

**PENGUATAN EKONOMI PESANTREN
BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT
UNTUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multisitus Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan
Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung)**

DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya**



**Oleh:
AMARODIN
NIM. F11314028**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amarodin

NPM : F11314028

Pogram : Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya,..... 2021
Yang menyatakan,



PERSETUJUAN PROMOTOR

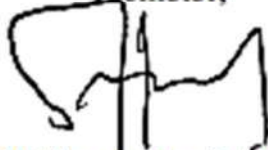
Disertasi Amarodin: F11314028

**PENGUATAN EKONOMI
PESANTREN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI
MULTISITUS PESANTREN JAWAAHIRUL HIKMAH BESUKI DAN
PESANTREN AL-BADRU 'ALAINA NGANTRU TULUNGAGUNG)**

Ini telah di sahkan pada tanggal.....2021

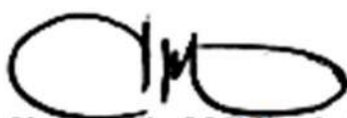
Oleh

Promotor,



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z. M.Ag.
NIP. 196903211994032003

Promotor,



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D
NIP. 196703111992031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi Amarodin ini telah diuji dalam tahap pertama pada tanggal 21 Juli 2021. Dan telah disetujui untuk mengikuti Ujian Promosi Terbuka Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Sekretaris)
3. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z,M.Ag (Promotor I)
4. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed, Admin, Ph.D (Promotor II)
5. Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag (Penguji Utama)
6. Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si (Penguji)
7. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D (Penguji)



Surabaya, 21 Juli 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMARODIN
NIM : F11314028
Fakultas/Jurusan : Program Studi Pendidikan Agama Islam (s3)
E-mail address : amarodin86@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☒ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGUATAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT
UNTUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Multisitus Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan
Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngrantru Tulungagung)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Desember 2021
Saya Yang Menyatakan
Penulis



(Amarodin)

ABSTRAK

AMARODIN, 2021. Penguatan Ekonomi Pesantren Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam (*Studi Multisitus Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung*). Disertasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam UINSA Surabaya. Promotor I: Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag. Promotor II: Drs. H. Nur Kholis, M.Ed, Admin, Ph.D.

Kata Kunci: ***Penguatan Ekonomi Pesantren, Pengembangan Pendidikan Agama Islam,***

Sebagai lembaga mandiri, penguatan ekonomi pesantren sangat penting untuk mendukung pelaksanaan layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan dan menganalisis bentuk-bentuk penguatan ekonomi di pesantren berbasis partisipasi masyarakat, dan (2) menganalisis pemanfaatan ekonomi dalam pengembangan pendidikan di Pesantren Jawaahirul Hikmah Kabupaten Tulungagung, dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan multisitus. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Penelitian menghasilkan dua hal pokok. Pertama, pesantren berusaha melibatkan stakeholders luas meliputi santri, masyarakat sekitar dan stakeholder dalam menguatkan ekonomi pesantren. Kedua, pemanfaatan ekonomi pesantren sebagian dimanfaatkan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam (a) manajemen pendidikan; (b) pengembangan kurikulum muatan lokal; (c). pengembangan pendidikan skill; (d) pengembangan sarana prasarana pendidikan; (e). pengembangan pendanaan operasional pendidikan, dan (f) pengembangan humas pendidikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan ekonomi pesantren dengan melibatkan masyarakat merupakan salah satu strategi penting untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Begitu juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan memberikan tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya terkait penguatan ekonomi pesantren untuk konteks lainnya yang relevan.

ABSTRACT

AMARODIN, 2021. Economic Strengthening of Islamic Boarding Schools Based on Community Participation for the Development of Islamic Religious Education (*Multisite Study of the Jawaahirul Hikmah Besuki Islamic Boarding School and Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung Islamic Boarding School*). Dissertation on Doctoral Program in Islamic Education at UINSA Surabaya. Promoter I: Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag. Promoter II: Drs. H. Nur Kholis, M.Ed, Admin, Ph.D.

Keywords: ***Economic Strengthening of Islamic Boarding Schools, Development of Islamic Religious Education,***

As an independent institution, strengthening the pesantren economy is very important to support the implementation of educational services provided to the community. This study aims to (1) describe and analyze the forms of economic strengthening in pesantren based on community participation, and (2) analyze the use of the economy in the development of education in the Jawaahirul Hikmah Islamic Boarding School, Tulungagung Regency, and the Al-Badru 'Alaina Islamic Boarding School, Tulungagung Regency.

This research is a qualitative research with a multisite approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model.

The research resulted in two main things. First, Islamic boarding schools try to involve broad stakeholders including students, surrounding communities and stakeholders in strengthening the pesantren's economy. Second, the economic use of pesantren is partly used to develop Islamic Religious Education, especially in (a) education management; (b) development of local content curriculum; c). skills development; (d) development of infrastructure facilities; e). development of funding, and (f) development of education public relations.

The results of this study indicate that strengthening the pesantren economy by involving the community is one of the important strategies to provide educational services to the community. Likewise, the results of this study can be used as a reference and provide additional knowledge for further research related to strengthening the economy of pesantren for other relevant contexts.

المستخلص

أمر الدين. 2021. "التعزيز الاقتصادي للمعهد الإسلامي على أساس المشاركة المجتمعية لتطوير التعليم الديني الإسلامي (دراسة متعددة المواقع بالمعهد جواهر الحكمة بيسوكي و المعهد البدر علينا عانترو تولونج أجونج)". تحت المروجين 1: أ. الدكتوراة الحاجة حسنية السلامة الماجستير و المروجين 2: الدكتورادس الحاج نور خالص الماجستير الدكتوروي.

الكلمة الرئيسية: التعزيز الاقتصادي، تطوير التعليم الديني الإسلامي.

كمؤسسة مستقلة، فإن تعزيز الاقتصاد للمعهد الإسلامي مهم جدا لدعم تنفيذ الخدمات التعليمية المقدمة للمجتمع. وأما أهداف البحث هذه الرسالة: (1) لوصف و تحليل أشكال التعزيز الاقتصادي في بيسانترين على أساس المشاركة المجتمعية، و (2) لتحليل الاستخدام الاقتصادي في تطوير التعليم المواقع بالمعهد جواهر الحكمة بيسوكي و المعهد البدر علينا عانترو تولونج أجونج.

هذا البحث هو بحث نوعي مع نهج متعدد الحالات. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان.

نتائج البحث رئيسيين النتائج. أولاً، تحاول للمعهد الإسلامي إشراك أصحاب المصلحة العريضين بما في ذلك الطلاب والمجتمعات المحيطة وأصحاب المصلحة في تعزيز اقتصاد المعهد الإسلامي. ثانياً، استخدام الاقتصادي للبيزانترين جزئياً لتطوير التربية الدينية الإسلامية، لا سيما في (أ) إدارة التعليم؛ (ب) تطوير مناهج المحتوى المحلي؛ (ج). تطوير المهارات؛ (د) تطوير مرافق البنية التحتية؛ (هـ). تطوير التمويل، و (و) تطوير العلاقات العامة للتعليم.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تعزيز الاقتصاد الفلسطيني من خلال إشراك المجتمع هو أحد الاستراتيجيات المهمة لتقديم الخدمات التعليمية للمجتمع. وبالمثل، يمكن استخدام نتائج هذه الدراسة كمرجع وتوفير معرفة إضافية لمزيد من البحث المتعلق بتعزيز اقتصاد المعهد الإسلامي للسياقات الأخرى ذات الصلة.

DAFTAR ISI

Halaman Judul Depan	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Persetujuan Promotor.....	iv
Pengesahan Tim Penguji.....	v
Persetujuan Tim Penguji	vi
Pedoman Transliterasi.....	vii
Motto	xiii
Abstrak	xiv
Abstract.....	xv
المستخلص	xvi
Ucapan Terimakasih	xvii
Daftar Isi.....	xvix
Daftar Tabel.....	xxiii
Daftar Gambar.....	xxiv
Daftar Lampiran.....	xxv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	12
B. Kajian Pondok Pesantren.....	15
1. Pengertian Pondok Pesantren	15
2. Ciri-ciri Pondok Pesantren.....	20
3. Fungsi Pondok Pesantren.....	21
4. Jenis-jenis Pondok Pesantren.....	28
5. Kewira Usahaan Dalam Pondok Pesantren.....	29

C. Kajian Penguatan Kapasitas.....	32
1. Definisi Pengembangan Kapasitas (Capacity Building).....	32
2. Tujuan Capacity Bulding	34
D. Kajian Potensi Ekonomi Masyarakat	36
1. Pengertian Potensi.....	36
2. Potensi Ekonomi Pondok Pesantren	37
3. Pengembangan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren	41
4. Pengertian Masyarakat.....	45
5. Peningkatan/Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	46
6. Manfaat Potensi Pondok Pesantren.....	51
7. Keberhasilan Masyarakat Dalam Ekonomi.....	52
E. Peneliti Terdahulu	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	69
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti.....	71
C. Lokasi Penelitian.....	72
D. Data dan Sumber Data.....	77
E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
F. Teknik Analisis Data.....	84
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	88
H. Tahap - tahap Penelitian.....	94
I. Sistematika Pembahasan.....	96
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI ,TEMUAN PENELITIAN DAN	
ANALISIS TEMUAN PENEILITAN	98
A. Deskrpsi Lokasi.....	98
1. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	98
a. Lokasi.....	98
b. Sejarah Berdirinya Pesantren Jawaahirul Hikmah.....	100
c. Profil.....	106
1) TK Jawaahirul Hikmah.....	107
2) SMP Jawaahirul Hikmah.....	108
3) SMA Jawaahirul Hikmah.....	113

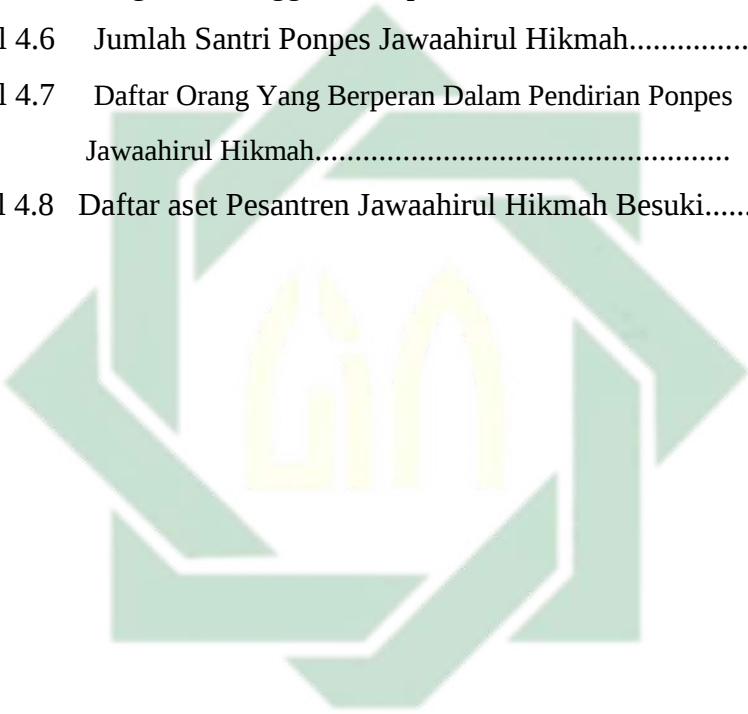
d. Visi dan Misi Pesantren Jawaahirul Hikmah.....	116
e. Struktur Pengurus Pesantren Jawaahirul Hikmah.....	120
2. Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung.....	123
a. Lokasi.....	123
b. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru.....	124
c. Profil.....	128
d. Visi Misi Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru.....	135
e. Struktur Pengurus Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru.....	135
B. Temuan Penelitian.....	136
1. Penguatan Ekonomi Pesantren berbasis Masyarakat.....	136
a. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Besuki Tulungagung...	136
1) Usaha Mendirikan Tambang Marmer.....	137
2) Usaha Budidaya ikan Lele.....	142
3) Usaha Budidaya Ikan Gurami.....	146
4) Usaha Budidaya Lobster Air Tawar (LAT).....	148
5) Usaha Air Minum kemasan.....	150
b. Pesantren Al-Badru ‘Alaina.....	153
1) Usaha Pabrik Rokok.....	160
2) Usaha Kolam Ikan Lele.....	163
3) Usaha Transportasi Bus.....	166
4) Usaha Sound System dan Terop.....	168
5) Usaha Pertanian.....	171
2. Pemanfaatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Untuk Pendidikan Agama Islam.....	174
a. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Besuki Tulungagung..	174
1) Pengembangan Menejemen Pendidikan Islam.....	174
2) Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.....	177
3) Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan.....	182
4) Pengembangan pendidikan Life Skill.....	183
5) Pengembangan Pendanaan operasional Pendidikan.....	188
6) Pengembangan Humas Pendidikan.....	189
b. Pesantren Al-Badru ‘Alaina.....	190

1) Pengembangan Pendidikan life Skill Santri.....	194
2) Pengembangan Sarpras pendidikan Pesantren.....	197
3) Pengembangan Kesejahteraan Pendidikan Santri.....	202
4) Pengembangan Humas.Pendidikan.....	205
5) Pengembangan Pendanaan operasional pendidikan Pesantren.....	209
C. Analisis Hasil Penelitian.....	212
1. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung dalam memperkuat ekonominya...	212
2. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung memanfaatkan Kemandirian ekonominya untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam.....	230
BAB V : PENUTUP.....	238
A. Kesimpulan.....	238
B. Implikasi	242
C. Saran.....	243
DAFTAR PUSTAKA	245
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	252

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Tabel 4.1 Susunan Guru TK Jawaahirul Hikmah.....	108
2.	Tabel 4.2 Susunan Guru SMP Jawaahirul Hikmah.....	114
3.	Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Jawaahirul Hikmah.....	116
4.	Tabel 4.4 Kegiatan Harian Ponpes Jawaahirul Hikmah.....	118
5.	Tabel 4.5 Kegiatan Mingguan Ponpes Jawaahirul Hikmah.....	119
6.	Tabel 4.6 Jumlah Santri Ponpes Jawaahirul Hikmah.....	120
	Tabel 4.7 Daftar Orang Yang Berperan Dalam Pendirian Ponpes Jawaahirul Hikmah.....	122
8.	Tabel 4.8 Daftar aset Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki.....	183

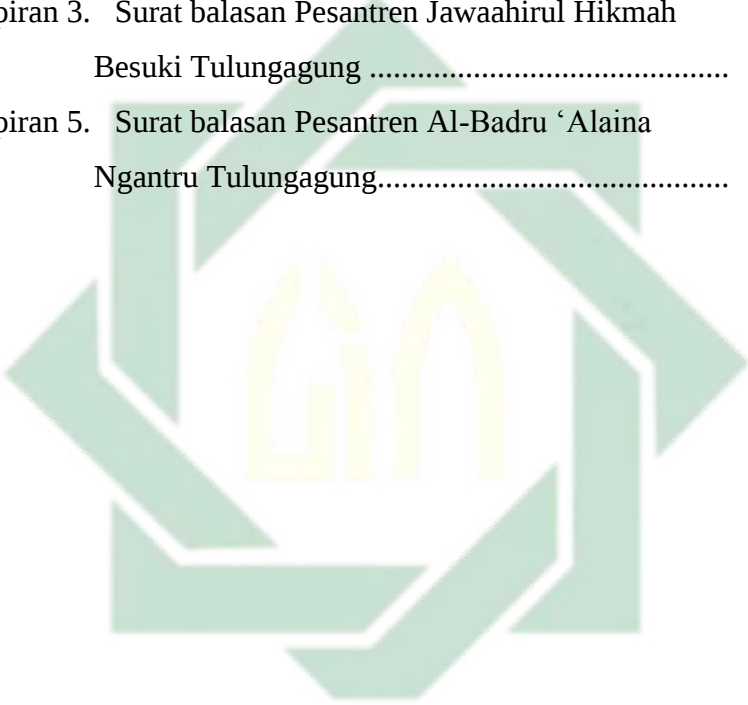

 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1. Gambar 3.1	Teknik Analisis Data.....	85
2. Gambar 3.2	Teknik analisis data lintas situs.....	88
3. Gambar 4.1	Peta Wilayah Kecamatan Besuki.....	99
4. Gambar 4.2	Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Kabupaten Tulungagung.....	100
5. Gambar 4.3	Struktur Organisasi Ponpes Jawaahirul Hikmah.....	121
6. Gambar 4.4	Peta Wilayah Kecamatan Ngantru.....	123
7. Gambar 4.5	Peta lokasi Ponpes Al-Badru 'Alaina	124
8. Gambar 4.6	Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung.....	125
9. Gambar 4.7	Masjid Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung.....	128
10. Gambar 4.8	Pabrik Rokok dari dalam ruangan Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung.....	161
11. Gambar 4.9	Armada pemasaran hasil produk rokok Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung.....	161
12. Gambar 4.10	Unit usaha Perikanan Air tawar Al-Badru 'Alaina...	165
13. Gambar 4.11	Unit usaha Transportasi Bus Al-Badru 'Alaina.....	167
14. Gambar 4.12	Isro' Mi'raj Pondok Pesantren Al-Badru Alaina.....	171
15. Gambar 4.13	Unit usaha Pertanian Kebun Tebu Al-Badru 'Alaina	173
16. Gambar 4.14	Sarpras Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina.....	199
17. Gambar 4.15	Kegiatan Sosial Santunan Yatim dan Duafa' oleh Pesantren Al-Badru 'Alaina	207
18. Gambar 4.16	Kegiatan Sosial Kebudayaan Grebek Bhineka Pesantren Al-Badru 'Alaina.....	208
19. Gambar 4.17	Kegiatan kebudayaan Pesantren Al-Badru 'Alaina..	208

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1. Surat Keterangan Direktur Pasca Sarjana tentang mahasiswa aktif.....	253
2.	Lampiran 2. Surat ijin Direktur Pasca Sarjana tentang ijin observasi.....	254
	Lampiran 3. Surat balasan Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	255
4.	Lampiran 5. Surat balasan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung.....	256



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan publik. Pesantren termasuk institusi Pendidikan Islam dengan ciri-ciri Islam. Pesantren memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian Santri, karena melalui pendidikan di Pesantren masyarakat berharap santri memiliki dua fakultas iman dan kesalehan pada saat yang sama, yaitu tidak hanya memiliki kemampuan umum, tetapi juga memiliki kepribadian dan keterikatan yang besar pada agama.

Pesantren sebagai komunitas yang memiliki karakteristik organisme sosial dan juga sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai plosok tanah air telah banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Pesantren telah melahirkan banyak kepemimpinan bangsa Indonesia dimasa lalu, kini dan agaknya juga dimasa yang akan datang, selain lulusan pesantren telah memberikan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.¹

Dalam Undang Undang RI NO. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Memiliki akhlak yang

¹ Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6, No 1 (Januari-Juni, 2017), 47-48.

santun, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggungjawab.²

Entitas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memang tidak asing lagi dalam kajian keilmuan Islam, terutama di Indonesia. Pesantren merupakan salah satu pusat keilmuan yang banyak memberikan sumbangsih atas perkembangan keilmuan Indonesia, seperti bela negara, ekonomi, sosial budaya dan terkhusus pada hal keagamaan.³

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban⁴, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.⁵

Tujuan yang ingin dicapai dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti yang ditetapkan oleh Pesantren adalah : 1. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha di kalangan santri dan masyarakat; 2. Menumbuh kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi; 3. Membentuk lembaga ekonomi mikro berbasis nilai Islam;

² Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui <http://www.pendis.kemenag.go.id/> , diakses tanggal 16 Pebruari 2020.

³ Ahmad Zahro, “Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa’il 1926-1999,” (Yogyakarta: LKiS, 2004), v.

⁴ A. Halim, Rr. Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

⁵ Achmad Faozan, “Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi,” *Ibda’: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1 (2006): 90-100.

dan 4. Mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.

Peran Pesantren dikaitkan dengan ekonomi dan kewirausahaan, menjadi penting untuk ditelisik lebih dalam. Hal ini dikarenakan eksistensi pendidikan di Pesantren berkaitan dengan kemandirian ekonomi Pesantren, semakin Pesantren memiliki kemampuan ekonomi dalam mencukupi kebutuhan program-program pendidikan di Pesantren, maka Pesantren semakin berkembang dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Pesantren merupakan komunitas yang terjalin dalam ikatan saling percaya yang amat kuat antara kyai, santri, orang tua santri, alumni, keluarga alumni, dan masyarakat sekitar.⁶

Menurut Fathorrahman Kyai pesantren memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kyai dengan cara terlibat langsung dengan masyarakat; berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan mereka. Praktisnya, Kyai membangun relasinya dengan cara relasi transformatif, fungsional, dan horizontal. Alhasil, Kyai dapat memberdayakan kehidupan sosial-keagamaan, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan masyarakat.⁷

Pesantren bukanlah sekedar pusat pendalaman agama, *tafaqquh fiddin*, melainkan juga memiliki potensi pengembangan ekonomi. Bahkan sejarah awal pesantren sejatinya adalah sejarah kemandirian ekonomi, selain

⁶ U Suyatman, "Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri," *Jurnal, Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Volume 14, No. 02, (Januari 2017), 304

⁷ Machrani Adi Putri Siregar, dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa," *Prosiding Nasional Vol.1 No.1* (November 2018), 174

kemandirian pandangan keagamaan. Mereka tumbuh dari bawah dengan kerja keras. Mereka memiliki mekanisme yang khas untuk mencukupi kebutuhan komunitasnya.⁸

Menurut Fuad Affandi, semua potensi sekecil apapun harus dimanfaatkan untuk sesuatu yang produktif, baik untuk kepentingan ibadah maupun duniawi. Menurutnya, jangan ada waktu yang terbuang dan jangan ada lahan yang menganggur sehingga tidak produktif. Tradisi berpikir dan bertindak seperti inilah yang menjadi semangat kyai, ustadz, dan semua santri untuk menjadikan dirinya tampil sebagai lembaga pendidikan agama yang mantap, baik secara keilmuan maupun mandiri secara ekonomi.⁹

Menurut hasil penelitian Rony Edward Utama Strategi pembiayaan Pesantren melalui pemberdayaan ekonomi umat, bahwa pesantren perlu mempersiapkan para santri dengan memberikan bekal keahlian-keahlian tertentu, seperti pertanian, cara berdagang, bengkel dan lain sebagainya sehingga ketika mereka keluar dari pesantren mempunyai bekal untuk bekerja.¹⁰

Potensi dan peran pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks

⁸ U Suyatman, "Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri," *Jurnal Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Volume 14, No. 02, (Januari 2017), 304

⁹ Rizal Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume I, No. 2 (Desember 2011), 89

¹⁰ Rony Edward Utama, "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat" *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 No. 2 (November 2020), 133

pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat.¹¹

Pesantren pada kenyataannya adalah lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis umat. Jika Pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain yang justru akan lari dan menggesernya untuk mengarah pada kemajuan.¹²

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua situs Pesantren yaitu Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Pesantren ini memiliki usaha yang berkolaborasi dengan santri, wali santri dan Masyarakat dalam menjalankan usahanya, diantara usahanya adalah usaha bidang agribisnis, perikanan, perdagangan dan permodalan.¹³ Situs kedua di Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, yang memiliki beberapa usaha baik di dalam dan di luar pesantren, seperti usaha perikanan, pertanian, jasa dan yang paling besar yaitu usaha pabrik rokok Fajar Berlian. Usaha yang dijalankan Kyai ini melibatkan santri, masyarakat disekitar dalam manajerialnya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan mendasar yang telah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penguatan Ekonomi Pesantren berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multisitus Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru

¹¹ Ugin Lugina, - Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat, *Jurnal Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam volume. 4, Number. 1*, (March 2018),55

¹² Dwi Fitri Wiyono, “Interelasi Pembaharuan Pendidikan Islam: Solusi Konflik Dikotomi Sains Islam Modern Dan Tradisional,” *Jurnal Qolamuna, Volume 6 Nomor 1*, (Juli 2020),128

¹³ Wawancara, Agus Wiyoto, Pengurus Pesantren Jawaahirul hikmah Besuki Tulungagung, Tulungagung 12 Desember 2019.

¹⁴ Mukarom, Wawancara, Pengurus Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tulungagung 14 Desember 2019.

Tulungagung).” Ketertarikan terhadap penelitian ini menemukan beberapa pertanyaan sebagai sebuah kegelisahan pada akademik tentang pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam rangka penguatan Ekonomi Pesantren. Keterlibatan Masyarakat atau kyai, santri, orang tua santri, alumni, keluarga alumni, dan masyarakat sekitar dalam penguatan ekonomi Pesantren. Kemudian pemanfaatan penguatan ekonomi pesantren untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi Penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat yang mempunyai andil besar dalam kemandirian pesantren dan bagaimana pemanfaatan kemandirian ekonomi pesantren untuk pengembangan pendidikan Agama Islam . Subyek dalam penelitian ini dibatasi Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung.

Pemilihan lembaga pendidikan pesantren ini Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung beralasan bahwa, Pesantren ini merupakan Pesantren yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam konteks ekonomi dan dunia usaha di kabupaten Tulungagung.

Menurut Agus Wiyoto peran Kyai dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung tidak lepas dari kemandirian ekonomi pesantren. Di Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung Kyai selain berperan sebagai seorang Kyai juga mempunyai usaha berupa tambang marmer, agrobisnis dan usaha-usaha lainnya. Selain itu santri, wali santri, alumni, serta masyarakat disekitar berperan aktif

dalam penguatan ekonomi pesantren. Sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren yang pemanfaatannya sangat berpengaruh untuk pengembangan pendidikan agama Islam di Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Salah satu yang dirasakan oleh masyarakat adalah selain santri mengaji keilmuan agama juga diajari untuk bagaimana cara belajar ekonomi, sehingga ketika keluar dari pondok santri sanggup untuk mandiri baik secara spiritual tapi juga secara material.¹⁵

Menurut HM.Yasin Bisri Pesantren Al-Badru ‘Alaina sangat terintegrasi dengan ekonomi masyarakat.Santri di Pesantren Al-Badru ‘Alaina paling banyak didominasi oleh masyarakat. Cara nyantri di pesantren dengan cara menjadi santri nduduk/kalong dan sebagian santrinya adalah santri mukim . Para santri mukim dipesantren dengan menempati asrama/rumah yang sudah dibangun oleh pesantren bersama istri dan keluarganya. Para santri rata-rata sudah berumah tangga. Pesantren Al-Badru ‘Alaina dalam rangka penguatan ekonominya memberdayakan santri-santrinya secara maksimal. Salah satu usaha yang sangat menguatkan ekonomi pesantren adalah Pabrik rokok Alaina.¹⁶

Dari latar belakang tersebut dan alasan pemilihan kedua pesantren tersebut, menjadikan alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penguatan Ekonomi Pesantren berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multisitus Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung)”

¹⁵ Agus Wiyoto, Wawancara,Pengurus PP. Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung tanggal 18 Desember 2019.

¹⁶ M.Yasin Bisri,Wawancara, tokoh agama Ngantru Tulungagung tanggal 10 Januari 2020.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
2. Pelaksanaan penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
3. Peran penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
4. Sistem ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam.
5. Dominasi penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam.
6. Produktifitas penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
7. Karakteristik penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
8. Strategi penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
9. Motivasi penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan agama Islam.
10. Orientasi penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
11. Implementasi penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.

12. Bentuk penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
13. Pemanfaatan penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.

Berangkat dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi lingkup penelitian hanya pada dua masalah sebagai berikut:

1. Bentuk penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam.
2. Pemanfaatan penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam

C. Rumusan Masalah

Agar kiranya dalam pembahasan penelitian ini dapat tercapai dengan baik dan terarah, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung pesantren memperkuat ekonominya?
2. Bagaimana Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung memanfaatkan kemandirian ekonomi untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tentang usaha Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dalam memperkuat ekonominya.

2. Untuk mengetahui tentang Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung dalam memanfaatkan ekonomi untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam .

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam. Selain itu, juga dapat dijadikan referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan agama Islam di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi pesantren

Hasil penelitian ini akan memberikan koreksi dan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan pesantren melalui pemberdayaan ekonomi Pesantren.

1. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkenaan dengan ekonomi dunia usaha dan pendidikan pesantren. Selanjutnya diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi pemerhati dan praktisi pendidikan sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi baik digunakan sebagai bahan kajian dalam perkuliahan aktif

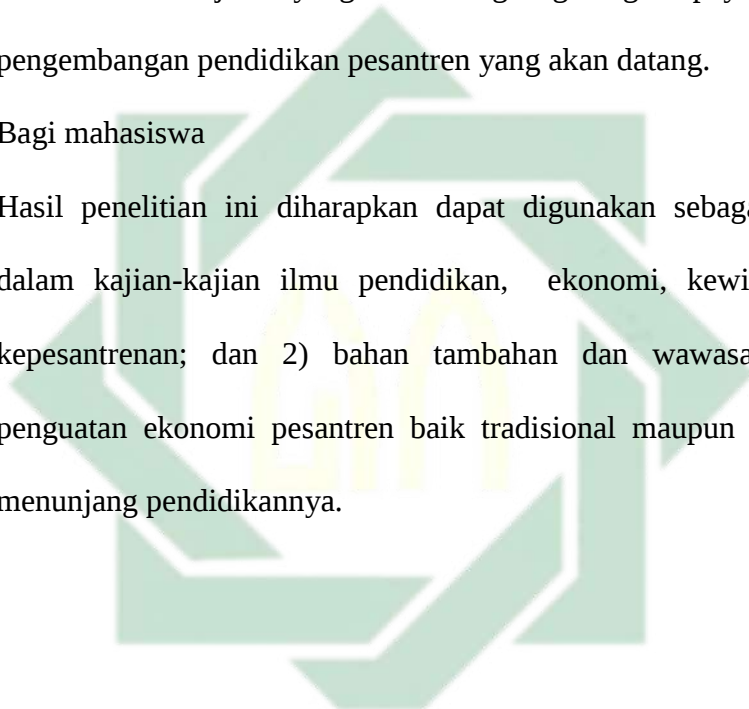
maupun digunakan sebagai kepentingan penelitian yang pokok kajiannya terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan upaya meningkatkan pengembangan pendidikan pesantren yang akan datang.

3. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai 1) referensi dalam kajian-kajian ilmu pendidikan, ekonomi, kewirausahaan dan kepesantrenan; dan 2) bahan tambahan dan wawasan mengenai penguatan ekonomi pesantren baik tradisional maupun modern dalam menunjang pendidikannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban,¹⁷ yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.¹⁸ Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat mencakup empat hal pokok. Pertama, menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat. Kedua, menumbuh-kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi. Ketiga, membentuk lembaga ekonomi mikro berbasis nilai Islam. Keempat, mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.

Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi

¹⁷ A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), 233.

¹⁸ Achmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi," *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, (Juni-Juli, 2006),88-102.

individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Adapun kemampuan yang perlu ditingkatkan sebagaimana diungkapkan oleh Damihartini dan Jahi adalah menyangkut beberapa aspek, yaitu 1) sumberdaya manusia, 2) kewirausahaan/*enterpreneurship*, 3) administrasi dan manajemen (organisasi), dan 4) pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja.

Partisipasi yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut.¹⁹ Setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam.

Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (pondok pesantren) yang ada di masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara mendasar dan substantif, organisasi lokal memiliki kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal berupa konsolidasi dan koordinasi ke dalam dengan membangun solidaritas dan komitmen. Sedangkan kegiatan eksternal berupa usaha-usaha pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat. Hasil pengamatan dari kebanyakan

¹⁹ Tenten Tedjaningsih, dkk, "Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis", *Mimbar Agribisnis, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Volume 4 Nomor 2, (April, 2018), 210-226.

pesantren, nampak ada dua paradigma dominan yang menghingapi pandangan kalangan pesantren.

Pertama, adalah paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan. Dalam konteks ini pesantren dipahami hanya sebagai tempat pengajaran dan pembelajaran agama untuk mencetak ulama yang nantinya diterjunkan ke tengah masyarakat. Untuk itu dipandang naif mengembangkan pesantren untuk keperluan diluar kerangka pendidikan agama dan keulamaan. Misalnya; pesantren untuk pendidikan usaha pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Paham ini masih kuat mendominasi pandangan banyak pesantren.²⁰

Kedua, paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Paradigma ini beranggapan bahwa pesantren merupakan lembaga yang pantas dan strategis untuk pengembangan masyarakat sekitar. Pesantren dianggap mempunyai elastisitas yang tinggi dalam mensikapi setiap bentuk masyarakat yang ada. Sekaligus mempunyai bahasa-bahasa yang diterima masyarakat. Karena itu pesantren perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Selain sebagai tempat penggodokan calon ulama. Paradigma ini muncul sekitar tahun 1970-an bersama dengan gagasan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia sedang digalakkan waktu itu oleh Menteri Agama RI, Prof Mukti Ali mencoba menggulirkan dan mendorong perluasan herisontal dari kegiatan pendidikan pesantren, yang harus mencakup pelajaran bukan hanya keagamaan.²¹

Meskipun pesantren masih berada pada idealisme awal pendiriannya, yaitu sebagai lembaga yang bergerak dalam pendidikan dan penyiaran agama

²⁰ Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M, 1986),211.

²¹ Ibid.,

Islam, namun idealisme tersebut tidak lagi memadai pada masa sekarang. Di mana, pesantren juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematika yang dihadapi masyarakat di sekitar pesantren. Pesantren bukan hanya tampil sebagai pusat pendidikan keagamaan yang melahirkan pemikir agama, tetapi juga berperan mencetak para pemimpin masyarakat baik di bidang keagamaan, sosial maupun politik.²²

Upaya-upaya yang dilakukan pesantren ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius, sehingga pesantren tidak hanya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* (pusat pendalaman ajaran agama), tapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Pesantren berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang kepada masyarakat, dan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren memasuki wilayah sosial yang lebih luas. Hal ini adalah hasil dari kemampuan pesantren untuk beradaptasi dan bertahan terhadap berbagai perubahan yang terjadi serta orientasi pesantren ke masa depan yang sangat diperlukan oleh masyarakat desa.²³

B. Kajian Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung. Pondok pesantren pun membekali para santri dengan

²² Billah dalam Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. (Jakarta: P3M,1985),239.

²³ Fahmi Saifuddin, "Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan" dalam Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)*, (Jakarta: Al-Hamidiyah, 1998),90-91.

keterampilan kerja dan keterampilan sosial kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam.²⁴ Istilah pondok digunakan di Jawa dan Madura, sedangkan ada yang menyebut surau yaitu di Sumatra Barat.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Rahardjo menyimpulkan bahwa pesantren mempunyai bentuk yang beragam sehingga tidak ada suatu standarisasi yang berlaku bagi semua pesantren.²⁵

Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang kultur, suku dan agama. Adanya kegiatan rutin yang diadakan pondok

²⁴ Hanun Asrohah, *“Pelebagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa”* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 20.

²⁵ Usman Abu Bakar, *“Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016, Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016, (Studi Adaptasi Nilai Pesantren Menjadi Asrama Mahasiswa)”* Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2017), 304.

pesantren merupakan nilai religiusitas yang dipertahankan memiliki potensi yang besar untuk ikut mendukung pembangunan akhlak generasi bangsa.²⁶

Kegiatan rutin merupakan tradisi pesantren yang menjadi karakteristik pesantren untuk mengembangkan potensi dan mempunyai peluang untuk membendung arus modernisasi dalam bidang pendidikan maupun ekonomi. Secara umum tradisi tersebut memiliki nilai kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan.²⁷ Pesantren juga lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu:²⁸

a) Kyai

Istilah kyai berasal dari bahasa Jawa yang di pakai untuk tiga gelar berbeda, (a) gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat seperti “Kyai Garuda Kencana” sebutan untuk kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta. (b) gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya, dan (c) gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.²⁹

b) Pondok

Salah satu ciri khas dalam sistem pendidikan di pesantren adalah adanya sistem pemondokan atau sarama bagi para santrinya. Pada umumnya pondok berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar pembatas

²⁶ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006),2.

²⁷ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2008), 106.

²⁸ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2010).47.

²⁹ Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta Selatan: Asta Buana Sejahtera, 2009),59.

atau tembok yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat. Namun ada pula yang tidak dibatasi atau berbaur dengan lingkungan masyarakat sekitar. Sistem asrama atau pondok ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Salah satu tujuannya didirikannya sistem pondok agar para santri dapat mengembangkan keterampilan kemandiriannya, agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat.³⁰

c) Masjid

Seperti yang diketahui oleh masyarakat bahwasanya masjid adalah tempat beribadah umat Islam. Akan tetapi fungsi sebuah masjid akan sedikit berbeda apabila masjid tersebut berada di dalam sebuah pondok pesantren. Didalam pondok pesantren masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah saja atau tempat sholat saja, akan tetapi masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk berkumpul. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk belajar, musyawarah dan sebagai tempat untuk belajar santri.

d) Santri

Santri di pesantren berarti seseorang yang menuntut ilmu di pesantren, dan dapat dikategorikan ke dalam kelompok besar, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pondok pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri mukim telah

³⁰ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013),1-2.

lama menetap dalam pondok pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kyai. Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah selesai pembelajaran di pondok pesantren.³¹

Suatu pondok pesantren yang memiliki santri cukup banyak akan sangat bermanfaat bagi pondok itu sendiri dan perkembangan ekonomi masyarakat. Ada beberapa manfaat yang didapat ketika menjadi santri, di antaranya:³² (a) ibadah akan tertata dengan baik; (b) bisa bertahan hidup dalam semua keadaan; (c) bisa menulis dan berbicara dalam bahasa asing, misalnya arab dan inggris; (d) bisa membaca dan mengajarkan Al-quran; (e) bisa membaca kitab kuning; (f) memiliki akhlak islami; (g) bisa berkontribusi maksimal di masyarakat; dan (h) cinta agama dan negaranya.

e) Pengajaran kitab klasik

Kitab klasik biasanya dikenal dengan sebutan kitab kuning, dikarenakan warna kertas yang berwarna kuning. Kitab-kitab tersebut ditulis oleh ulama terdahulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti fiqh, hadits, tafsir maupun tentang akhlak. Kitab klasik biasanya ditulis dengan bahasa Arab, lalu para kyai membacakan, mengartikan dan juga menerangkan makna dari isi kitab tersebut. Disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung para santri juga mempelajari bahasa

³¹ *Ibid.*,69.

³² A. Halim, dkk, Manajemen Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),3.

Arab. Oleh karena itu biasanya santri yang telah menyelesaikan belajar di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab.³³

Pendidikan dapat dibagi pada dua kategori yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum dan pendidikan agama memiliki tujuan sama yaitu untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan agama seperti halnya pendidikan umum ia dapat bersifat formal, non formal, dan informal.³⁴

Pendidikan pesantren merupakan potensi yang dimiliki pondok. karena dengan adanya sekolah formal di pondok pesantren tentu memberikan kemudahan bagi santri untuk belajar ilmu umum tanpa harus ke luar dari pondok tersebut, selain itu untuk meningkatkan eksistensi pondok serta memberikan rasa kepercayaan bagi orang tua santri.³⁵

2. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang intinya terdapat kyai dan santri tinggal dalam satu lingkungan asrama, para santri diajarkan ilmu-ilmu agama oleh kyai atau ustadz, dan ilmu tersebut santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki ciri sebagai berikut:³⁶ 1) adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok kyai. Karena dimungkinkan mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok; 2) tunduknya santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai selain tidak sopan juga

³³ *Ibid.*,

³⁴ Aufal Ramzy, "Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren pada Era Otonomi Daerah". *Karsa*, Vol. 20 No. 1 (2012).

³⁵ Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: diva Pustaka, 2006), 101.

³⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2015), 56.

bertentangan dengan ajaran agama; 3) hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren; dan 4) semangat menolong diri sendiri amat sangat terasa dan kentara di pesantren.

3. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan yang semula hanya bersifat sederhana kepada para santri, maka saat ini berkembang sesuai tuntutan masyarakat, hal ini pesantren-pesantren dalam pengertiannya memberi pelajaran sebagai berikut;³⁷

1) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

- a. Pendidikan material adalah setiap santri diharapkan mampu mengkhataamkan dan membaca kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan dari segi materialnya tanpa diharapkan memahami lebih jauh terhadap isi yang tersirat di dalamnya.
- b. Pendidikan immaterial adalah berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar menjadi pribadi tangguh dalam kehidupannya sehari-hari.

Pesantren memiliki ciri khas yang terbentuk secara tradisional yang mempunyai hubungan yang kuat di kalangan pesantren itu sendiri. Dalam penjelasan lain juga dijelaskan tentang ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, maka ciri-cirinya adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Adanya hubungan akrab antar santri dengan kyainya kondisi keakraban terlihat manakala kyai bersama para santrinya

³⁷ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002),36.

³⁸ Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: DivaPustaka, 2003),93-94.

membangun pesantren. Pergaulan kyai dan santri begitu dekat jika dibandingkan dengan kepala sekolah terhadap murid-muridnya.

- b) Adanya kepatuhan santri kepada kyai keterpengaruhan kyai bagi santrinya sangat tampak, terutama pada perintah-perintah yang selalu dipenuhi oleh para santri. Mereka tidak pernah menolak perintahnya sang kyai, karena mereka mengharap barokah dengan mematuhi, bahkan ludah pun menjadi idaman bagi para santri.³⁹
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Dalam lingkungan pesantren, terbiasa adanya kesamaan dalam perilaku dan tindakan karena ciri khasnya hidup sederhana tanpa ada yang boleh berlebih-lebihan dalam gaya hidup. Dengan demikian para santri terbiasa menikmati kesederhanaan dan efisien dalam mengolah dan memanaj kehidupannya.
- d) Kemandirian sangat terasa di pesantren. Kemandirian merupakan usaha menjalankan dan melakukan sendiri setiap perilakunya. Sementara di kalangan pesantren, para santri tidak di damping oleh keluarganya dan mereka tinggal di pondok untuk menuntut ilmu agama dan hidup mandiri bersama teman-teman santrinya.
- e) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Dikarenakan pola hidup sederhana dan kemandirian yang biasa dilakukan, maka muncullah jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan antar santri, yang mana mereka masing-masing juga mandiri tidak didampingi

³⁹ *Ibid.*,

olehkeluarga, maka demikian juga tertanam semangat kekeluargaan yang kental.⁴⁰

- f) Disiplin sangat dianjurkan Sikap disiplin ditekankan dalam kehidupan di pesantren, karena upaya membentuk spiritual yang baik harus didampingi dengan kegiatan spiritual yang integratif. Kegiatan yang dilakukan di pesantren padat, dimana sejak bangun tidur, berangkat sekolah dan mengikuti pengajian yang padat menuntut mereka untuk selalu belajar disiplin dengan waktu istirahat tertentu.
- g) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, dzikir, dan i'tikaf, shalat tahajud dan lain-lain Harapan didirikannya pesantren adalah semangat menumbuhkan moral dan spiritual yang di isi dengan kegiatan ibadah yang memadai. Oleh karena itu, maka dengan kondisi di atas membentuk kebiasaan santri yang sering berpuasa, shalat malam serta rajin beri'tikaf di dalam masjid.

2) Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta

⁴⁰ *Ibid.*,

pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁴¹

Secara umum dakwah bertujuan mengubah mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam tatanan kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhhi.⁴²

Kegiatan dakwah yang biasa dilakukan oleh pesantren pada masyarakat sebagai berikut:⁴³

- a) Pembentukan kelompok pengajian bagi masyarakat. Kegiatan pengajian yang dibentuk oleh pesantren merupakan media untuk memberikan masyarakat dalam pengetahuan agama, bahkan juga tidak jarang sebagai mediasi dalam segala perkembangan yang terjadi dimasyarakat dalam segala bidang dari tatanan hidup sampai perkembangan ekonomi, oleh karenanya kegiatan pengajian ini dianggap sebagai alat komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat.

Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski

⁴¹ Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"* (Bandung: Mizan, 2001),194.

⁴² Ibid.,

⁴³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002),36.

berbeda latar belakang kultur, suku dan agama. Adanya kegiatan rutin yang diadakan pondok pesantren merupakan nilai religiusitas yang dipertahankan memiliki potensi yang besar untuk ikut mendukung pembangunan akhlak generasi bangsa.⁴⁴

b) Memadukan kegiatan dakwah dengan kegiatan masyarakat.

Pemaduan kegiatan ini berwujud seluruh aktifitas yang digemari masyarakat yang diselipkan fatwa agama dengan tujuan agar masyarakat sadar akan arti agama, seperti olahraga, diskusi atau kegiatan lain yang searti dengan kegiatan dakwah *islamiyah* maupun rutinan dakwah.

Kegiatan rutinan merupakan tradisi pesantren yang menjadi karakteristik pesantren untuk mengembangkan potensi dan mempunyai peluang untuk membendung arus modernisasi dalam bidang pendidikan maupun ekonomi. Secara umum tradisi tersebut memiliki nilai kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan.⁴⁵

3) Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatannya dalam menangani masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, bukan saja terbatas dalam aspek kehidupan *duniawi* melainkan juga kehidupan *ukhrawi*. Sehingga, sebagai lembaga sosial merupakan jasa terbesar pesantren terhadap masyarakat.

Wujud nyata sebagai upaya penggarapan bidang sosial ekonomi adalah upaya peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat dari

⁴⁴ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006),2.

⁴⁵ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2008),106.

tingkat paling lemah menjadi ekonomi sedang (menengah) bahkan meningkat sampai pada ekonomi mapan, termasuk dalam pengembangan ekonomi pesantren. Ini tidak langsung mendidik santri mandiri dalam membiayai dirinya sendiri melainkan masyarakat diharapkan mampu mengatur dirinya dan oleh dirinya sendiri dengan tingkat kemampuan ekonominya.⁴⁶

4) Pesantren Sebagai Lembaga Produksi

Sebagai lembaga produksi maka pesantren harus berinovasi mengembangkan produknya agar dapat melanjutkan dalam dunia usaha. Jika hanya mengandalkan pasar tradisional perkembangannya akan cenderung *stagnan*. Langkah awal yang dapat ditempuh adalah dengan mengefisienkan faktor produksi yang dimiliki yang kemudian mengembangkan diversifikasi produk dan tenaga kerja.

Dengan demikian akan memunculkan efisiensi ekonomis. Sedangkan efisiensi ekonomis mengacu pada nilai output terhadap input, atau nilai sumber daya (faktor produksi) yang dipakai menghasilkan output tersebut. Pengukuran efisiensi ekonomis mensyaratkan nilai-nilai ditempatkan pada komoditi.⁴⁷ Sebagai lembaga produksi, pondok pesantren juga memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja. Apabila pondok pesantren memiliki potensi yang cukup banyak, seharusnya hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk di penguatan ekonomi pesantren ataupun Life Skill bagi santri.

⁴⁶ *Ibid.*,41.

⁴⁷ Achmad Room Fitrianto, “Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat”, Artikel, (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, Alumni Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga Surabaya) (September, 2015),5.

5) Pesantren Sebagai Lembaga Konsumsi

Pesanten sebagai lembaga konsumsi ditunjukkan dari jumlah barang produksi yang diserap oleh pesantren baik oleh santri sebagai peserta didik maupun pesantren sebagai lembaga pendidikan, jika ditambahkan apabila pesantren memiliki usaha produksi, maka bahan baku usaha produksi ini juga akan menyerap barang produksi yang tidak sedikit.⁴⁸

Santri telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan hingga kini terus berkiprah mempertahankan eksistensi negeri ini. Santri juga telah membentuk corak Islam Indonesia yang mampu menyerap nilai-nilai lokal, membuktikan bahwa Islam tidak harus berwajah Arab, dengan tetap menjaga nilai-nilai universal Islam.

Sebagai lembaga konsumsi santri memegang peranan penting. Santri dapat sebagai konsumen tetap di masyarakat apabila memang benar santri tersebut mengonsumsi dagangan masyarakat. Dengan demikian santri tidak hanya diartikan orang yang hanya belajar agama di pondok pesantren. Santri telah mengalami perluasan makna sebagai sifat yang melekat pada siapapun dan mengamalkan tradisi santri. Berkembangnya gaya hidup yang cenderung konsumtif, tidak menutup kemungkinan santri juga ikut konsumtif dalam berbagai hal.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Chusmer, Masrukin, Sri Pangestuti, "Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri," *Jurnal. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, (2017), Dalam (lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/prosiding/article/viewfile/451/526)

6) Sebagai Agen Perubahan

Pondok pesantren mendedikasikan pengabdianya kepada masyarakat pedesaan secara sederhana. Pengabdian tersebut diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang bersifat keagamaan kepada masyarakat. Kehadiran pondok pesantren pada awalnya menjadi tempat sosialisasi anak-anak dan remaja, sekaligus tempat belajar agama. Proses transformasi sosial yang diperankan pondok pesantren di lingkungan masyarakat ini, sampai derajat tertentu mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran masyarakat tentang arti kehidupan dan membangun pemahaman masyarakat terhadap persoalan konkret yang mereka hadapi, sehingga masyarakat lebih siap dan berdaya dalam menyikapi kehidupan dengan segala kompleksitas persoalannya. Pondok pesantren mampu hadir sebagai agen pembaharu, di tengah lingkungan masyarakatnya.⁵⁰

4. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk hingga system telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

- 1) Pondok pesantren salafi (tradisional), adalah pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab Islam klasik (salaf) dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun

⁵⁰ Achmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi", *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, (2006).

sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan wetonan;⁵¹

- 2) Pondok pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan;⁵²
- 3) Pondok pesantren kilat, yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari siswa sekolah yang di pandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat;
- 4) Pondok pesantren terintegrasi, yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vokasional atau kejuruan sebagaimana balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santri mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah atau para pencari kerja.⁵³

5. Kewira Usahaan Dalam Pondok Pesantren.

Pondok pesantren selama ini identik dengan pendidikan agama. Asumsi ini ternyata tidak sepenuhnya benar. Pada awalnya memang pondok pesantren didirikan dan dikembangkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada kaum muslimin untuk memperdalam agama Islam. Tetapi seiring dengan perjalanan waktu dan kebutuhan masyarakat, pondok

⁵¹ Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006),101.

⁵² *Ibid*,..

⁵³ *Ibid*,103

pesantren berhasil memperluas kiprahnya diberbagai bidang, termasuk bidang sosial ekonomi.⁵⁴

Program kemandirian pesantren yang ditempuh didasari oleh kekuatan pesantren sebagai basis arus ekonomi Indonesia yaitu, SDM pesantren yang memiliki jumlah dan ikatan komunitas yang kuat sehingga memiliki potensi sebagai sumber permintaan dan produksi berbagai kegiatan ekonomi; daya juang pesantren yang tinggi berpotensi besar apabila dikombinasikan dengan kemampuan kewirausahaan, dan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai bagian dari ibadah. Dengan kekuatan tersebut, kunci kemandirian pesantren adalah pada pendirian unit usaha dan komunikasi bisnis antar pesantren untuk pemenuhan kebutuhan dan pembinaan khususnya dari pesantren yang maju kepada yang sedang berkembang, sebagaimana terwujud dalam program kemandirian yang dijalankan.⁵⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang memiliki peran sebagai lembaga pengembang swadaya masyarakat, terutama melalui nilai-nilai keagamaan. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk menjadikan para santri memiliki kepribadian muslim yang taat dan patuh kepada Allah SWT, serta membekali mereka dengan ilmu pengetahuan yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir batin, dunia akhirat. Model pendidikan pesantren yang tidak menutup dari perkembangan zaman, yang

⁵⁴ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2007),3.

⁵⁵ www.bi.go.id artikel *Tiga Program Kemandirian Ekonomi Pesantren untuk Mendukung Ekonomi Indonesia*,(2018), diakses 28 Mei 2020

mana zaman sekarang manusia dituntut untuk memiliki ketrampilan tertentu jika mau bersaing dan bertahan dalam kehidupannya. Tujuan model pendidikan di pesantren adalah menghasilkan sosok santri yang mampu: memiliki kebeningan hati, mandiri dan tanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat berupa:

- 1) Selalu menjaga nilai-nilai agama. Seorang *entrepreneur* muslim harus selalu menjaga dan menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam berbisnis, seperti: selalu ramah, jujur, amanah, husnudzan.
- 2) Senang memberi manfaat pada orang lain. Seorang muslim yang berhasil bisnisnya, makin kaya dan makin banyak mitra usahanya, akan merasa sangat senang karena makin banyak orang yang ikut merasakan hasilnya.
- 3) Selalu bersikap adil dalam berbisnis. Adil itu bukan sama rata, tetapi adil adalah memberikan haknya secara proporsional bersikap adil berarti juga selalu berusaha memberi kepuasan kepada semua orang, tidak ada yang dizalimi atau dirugikan.
- 4) Selalu inovatif dan kreatif dalam berbisnis.
- 5) Selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 6) Menjalin kerjasama dengan pihak lain.

⁵⁶ *Ibid..*

C. Kajian Penguatan Kapasitas

1. Definisi Kapasitas (*Capacity Building*)

Penelusuran definisi capacity building memiliki variasi antar satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini dikarenakan capacity building merupakan kajian yang multidimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Secara umum konsep capacity building dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi.⁵⁷

Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. Capacity building dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak.

Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali⁵⁸. Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh penyumbang (donator). Lebih jauh lagi pengertian kapasitas dalam ranah komunitas didefinisikan sebagai berikut:

Community capacity is the interaction of human capital, organizational resources, and social capital existing within a given community that can be leveraged to solve collective problems and

⁵⁷ Harjantjo, *kapasitas Kelembagaan*, (Bandung: Mizan, 2008), h.52.

⁵⁸ Milen, *Penguatan Kapasitas Berkelanjutan*, (Jakarta: Nuansa Ilmu, 2004), h. 16.

*improve or maintain the well-being of that community. It may operate through informal social processes and/or organized efforts by individuals, organizations, and social networks that exist among them and between them and the larger systems of which the community is a part.*⁵⁹

Dari definisi penguatan kapasitas dalam komunitas di atas dapat dipahami bahwasannya penguatan kapasitas berfungsi untuk kepentingan bersama. Aspek yang berkaitan dengan organisasi komunitas, dan tujuan bersama. Seluruh keputusan dan urusan yang berada di ranah organisasi non formal pun mungkin saja menjadi kajian penguatan kapasitas berbasis komunitas. Dalam pemaparan singkat, selanjutnya strategi membangun peningkatan kapasitas dalam komunitas adalah sebagai berikut:

*Community capacity-building efforts tend to focus on some combination of four major strategies (box 4). Leadership development centers on the skills, commitment, engagement, and effectiveness of individuals in the community-building process. Organizational development includes the creation of new organizations or the strengthening of existing ones so they can do their work better or take on new roles. Community organizing targets the associational aspects of community functioning and the mobilization of individual stakeholders for particular collective ends. Finally, interorganizational collaboration builds the organizational infrastructure of communities through the development of relationships and collaborative partnerships on the organizational level.*⁶⁰

Strategi menciptakan kapasitas dalam level komunitas dijelaskan dalam kutipan langsung diatas menggunakan 4 pilar bangunan utama yaitu pengembangan jiwa kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat dan mengkolaborasikan lembaga informal dalam sebuah komunitas. Empat pilar tersebut dianggap penting dan urgent dalam konteks komunitas. Kepentingan komunitas adalah kepentingan

⁵⁹ Robert J Chaskin, *What Is Community Capacity*, (New York: Walter De Gruyter, 2001), 7.

⁶⁰ Prudence Brown, *Strategies For Building Community Capacity Conclusion*, (New York: Walter de Gruyter, 2001), 26.

bersama. Oleh karena itu, dalam pengembangan dan peningkatan kapasitasnya, pilar yang disentuh adalah pilar yang berhubungan dengan kepetingan orang banyak.

2. Tujuan Capacity Building

Lebih jauh dirumuskan bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah sebagai berikut²⁶:

- a. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah.
- c. Mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
- d. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien

Dalam sebuah artikel secara khusus menyampaikan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pembangunan kapasitas meliputi 5 (lima) hal pokok yaitu.⁶¹

a. Komitmen bersama (*Collective commitments*)

Collective Commitments merupakan modal dasar yang harus terus-menerus ditumbuh kembangkan dan dipelihara secara baik. Komitmen ini tidak hanya untuk kalangan pemegang kekuasaan saja, namun meliputi seluruh komponen yang ada dalam organisasi tersebut. Pengaruh komitmen bersama sangat besar, karena faktor ini menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan dan tujuan yang akan dicapai bersama.

⁶¹ Riyadli, *Faktor Signifikan dalam Penguatan Kapasitas*, Jurnal Pengembangan: Vol 1. No. 2 h.112.

b. Kepemimpinan yang kondusif (*condusiv Leadership*)

Conduktiv Leadership Adalah kepemimpinan yang dinamis yang membuka kesempatan yang luas bagi setiap elemen organisasi untuk menyelenggarakan pengembangan kapasitas. Dengan kepemimpinan yang kondusif seperti ini, maka akan menjadi alat pemicu untuk setiap elemen dalam mengembangkan kapasitasnya.

c. Reformasi Peraturan

Dalam sebuah organisasi harus disusun peraturan yang mendukung upaya pembangunan kapasitas dan dilaksanakan secara konsisten. Tentu saja peraturan yang berhubungan langsung dengan kelancaran pembangunan kapasitas itu sendiri, misalnya saja peraturan adanya system *reward* dan *punishment*.

d. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada bagian struktural dan kultural. Maksudnya adalah adanya budaya kerja yang mendukung pengembangan kapasitas. Kedua aspek ini harus dikelola sedemikian rupa dan menjadi aspek penting dan kondusif dalam menopang program pengembangan kapasitas. Misalnya saja dengan menciptakan hubungan kerja yang baik antar karyawan dengan karyawan lainnya atau karyawan dengan atasannya.

e. Peningkatan Kekuatan dan Kelemahan yang Dimiliki

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan agar dapat disusun program pengembangan kapasitas yang baik. Dengan adanya pengakuan

dari personal dan lembaga tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia. Maka kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat cepat diperbaiki dan kekuatan yang dimiliki organisasi tetap dijaga dan dipelihara.

D. Kajian Potensi Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Potensi

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki dan sangat mungkin untuk dikembangkan.⁶² Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.⁶³ Pondok pesantren sendiri memiliki arti yaitu lembaga pendidikan yang bernaungan Islam yang di dalamnya terdapat kyai, santri. Tentu saja pondok pesantren merupakan lembaga besar apabila dikelola dengan baik dan saling bekerja sama juga akan memiliki potensi yang luar biasa bagi pihak lain.

Potensi pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya,

⁶² Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*. (Jakarta: Qultum Media, 2007), 86.

⁶³ M. Choirul Arif, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), 15-16.

dengan dibentuknya Kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antar pesantren maupun antar pesantren dengan masyarakat, dan Pembentukan Forum Komunikasi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (FKPEK), meski diakui, keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.⁶¹ Pondok pesantren yang mempunyai ribuan santri tentunya memiliki perputaran uang yang banyak di lingkungan pondoknya saja, karena uang kiriman dari berbagai wilayah masuk dan berputar disitu. Apalagi jika terdapat badan usaha seperti industri kecil ataupun mini market tentunya omzetnya tinggal mengalikan dengan jumlah santrinya saja.

Konsep Islam tersebut seharusnya dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, membimbing dan mendampingi umat. Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi kerakyatan. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.⁶⁴

2. Potensi Ekonomi Pondok Pesantren

Dalam sistem sosial masyarakat Muslim di Indonesia, pesantren bermain peran vital dalam membentuk tatanan masyarakat Muslim yang ideal. Pesantren dan mereka sumber juga menjadi agen perubahan sosial karena inklusif karakteristik. Ekonomi lebih cepat, baik sebagai ekonomi

⁶⁴ *Ibid.*,

sistem atau sebagai ekonomi, memastikan peran pesantren karena adanya potensi yang mereka miliki. Potensi yang bisa kita dapatkan dari pesantren mengembangkan ekonomi adalah:⁶⁵

a. Agen Perubahan Sosial di Bidang Ekonomi

Kyai selain merupakan salah satu unsur dasar yang membentuk lembaga pondok pesantren, juga berada pada posisi sentral dalam komunitas pesantren, karena ia dianggap sebagai pemilik, pengelola, pengajar kitab kuning sekaligus sebagai imam (pemimpin). Ini berarti bahwa tradisi keagamaan pesantren yang berkembang dalam komunitas itu telah mampu membangun sub kulturenya sendiri, yang cenderung terkesan tertutup dan eksklusif. Padahal pesantren merupakan bagian integral dari kultur masyarakat sekitarnya termasuk sistem pendidikan yang berlaku di dalamnya. Pada kondisi inilah, pesantren pada posisi untuk melakukan perubahan sosial. Mengubah orientasi ekonomi masyarakat yang semula bertujuan untuk memuaskan keinginan, menjadi “cukup” dengan memenuhi kebutuhan.

Peran dan potensi di bidang sosial inilah yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi yang dimotori oleh kalangan pesantren. Mengembangkan ekonomi merupakan bagian dari rekayasa sosial agar tercipta masyarakat yang ideal menurut Islam yang selama ini diupayakan oleh pesantren.⁶⁶

⁶⁵ Marlina, “Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 12, Nomor 1, (Juni 2014), <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi> (ISSN (p): 1829-7382. Diakses 8 Januari 2019. 117-134.

⁶⁶ *Ibid.*,

b. Laboratorium Bisnis Ekonomi Syariah

Pesantren merupakan laboratorium praktek riil teori ekonomi dalam aktivitas ekonomi. Jika pesantren mengembangkan potensinya dalam ekonomi dan berhasil tentu hal itu akan diikuti oleh masyarakat. Pesantren juga berpotensi sebagai lembaga produksi dan konsumsi. Pesantren sebagai lembaga produksi yang ditunjukkan dengan adanya penguasaan terhadap tanah yang luas, memiliki tenaga kerja dan teknologi yang sangat diperlukan untuk memproduksi barang-barang yang diperlukan, menunjukan bahwa pesantren dapat sebagai produsen yang mensuplai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jika sebuah pesantren bergerak dalam bidang pertanian, maka pesantren ini merupakan produsen dalam bidang pertanian, jika pesantren bergerak dalam bidang industri (kerajinan, kecil) maka pesantren sebagai produsen dalam bidang industri. Jumlah santri yang banyak di dalam pesantren, pada satu sisi merupakan pasar tersendiri yang sangat potensial yang memungkinkan pesantren untuk membuka bisnis.⁶⁷

Untuk mengembangkan bisnis ekonomi syariah diperlukan lokasi yang strategis yaitu mudah dijangkau. Pondok pesantren yang memiliki lokasi strategis akan lebih mudah mengembangkan ekonominya terutama untuk perdagangan.⁶⁸ Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi

⁶⁷ Hamdan Rasyid, *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, dalam www.febi.unair.ac.id, Diakses 8 Januari 2020

⁶⁸ *Ibid.*,

usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.⁶⁹

Tiga langkah penentuan lokasi sebagai berikut: Pertama, memilih wilayah (daerah) secara umum. Untuk ini ada lima faktor sebagai dasar yaitu (1) dekat dengan pasar,(2) dekat dengan bahan baku, (3) tersedianya fasilitas pengangkutan,(4) terjaminnya pelayanan umum seperti penerangan listrik,air,bahan bakar dan (5) kondisi iklim dan lingkungan yang menyenangkan. Kedua, memilih masyarakat tertentu diwilayah yang dipilih pada pemilihan tingkat pertama. Pilihan didasarkan atas enam faktor: (1) tersedianya tenaga kerja secara cukup dalam jumlah dan tipe skill yang diperlukan,(2) tingkat upah yang lebih murah, (3) adanya perusahaan yang bersifat suplementer atau komplementer dalam hal bahan baku , hasil produksi, buruh dan tenaga terampil yang dibutuhkan, (4) adanya kerjasama yang baik antar sesama perusahaan yang ada, (5) peraturan daerah yang menunjang, dan (6) kondisi kehidupan masyarakat yang menyenangkan. Ketiga, memilih lokasi tertentu. Pertimbangan utama pada langkah ini adalah soal tanah. Adakah tanah yang cukup longgar untuk bangunan, halaman, tempat paker dan tidak boleh dilupakan adanya kemungkinan untuk perluasan.⁷⁰

⁶⁹ Thomas Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba empat 2008),57.

⁷⁰ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007),123.

c. Pesantren sebagai Pusat Belajar Ekonomi Syariah

Pesantren sangat berpotensi untuk berperan dalam pengembangan keilmuan dan sosialisasi ekonomi syariah ke masyarakat. Hal ini karena pesantren diakui sebagai lembaga pengkaderan Ulama dan Da'i yang diakui masyarakat. Ulama produk pesantren sangat berpotensi menjadi ulama ekonomi Islam yang sangat diperlukan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi yang memiliki Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berfungsi mengawasi dan menjaga aktivitas dan program LKS tersebut sesuai dengan syariah. Kelebihan lainnya, mereka lebih menguasai fiqh muamalah, sehingga memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang ekonomi syari'ah kepada masyarakat dengan lebih baik.⁷¹

3. Pengembangan Potensi Ekonomi Pesantren

Pengembangan ekonomi pesantren dimaksudkan untuk menopang kemandirian pesantren juga menghilangkan kesan bahwa santri hanya pintar mengaji dan berdoa dapat dijawab dengan bukti nyata. Kemandirian hidup dalam bidang ekonomi pada dasarnya merupakan implementasi ajaran Islam yang dikaji di pesantren. Optimalisasi pengembangan potensi ekonomi pesantren ini dapat dijalankan dengan beberapa langkah:⁷²

1. Perbaiki SDM perekonomian, baik manajemen maupun akuntansi.

Pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan hal ini harus diadakan.

Pesantren bisa menggandeng Lembaga Perekonomian Umat (LPU) yang

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), 123.

sudah ada seperti Bank Syariah, BMT dan BPRS maupun Lembaga Pengembang Ekonomi Swadaya Masyarakat (LPESM) seperti INKOPONTREN dan PINBUK.

2. Perbaiki manajemen pengelolaan lembaga ekonomi menuju pengelolaan yang profesional dan berbasis syariah. Manajemen yang kurang baik merupakan faktor dominan bagi tidak berkembangnya ekonomi pesantren selama ini.
3. Membangun jaringan, baik dengan LPU, LPESM, alumni, masyarakat maupun pemerintah. Jaringan Koperasi Pesantren melalui induknya (INKOPONTREN) yang sudah ada perlu dioptimalkan agar menciptakan multiefek yang besar, baik dibidang usaha maupun pemasarannya.

Untuk mengembangkan potensi ekonomi pondok pesantren, tentu harus melakukan perencanaan yang matang dalam melaksanakan aktivitas usaha. Karena baik buruknya suatu kegiatan dapat dilihat dari perencanaannya. Maka perencanaan mengandung pokok-pokok berikut:

1. Perencanaan selalu berorientasi masa depan, maksudnya perencanaan berusaha memprediksi bentuk dan sifat masa depan santri yang diinginkan berdasarkan situasi kondisi masalalu dan masa sekarang.
2. Perencanaan merupakan sesuatu yang disengaja dilahirkan, dan bukan kebetulan, dan sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas, yang bersumber dari hasil eksplorasi terhadap penyelenggaraan pendidikan.
3. Perencanaan memerlukan tidakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan ketrampilan, baik secara individu maupun kelompok.

4. Perencanaan harus bermakna, dalam arti bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan ketrampilan semakin efektif dan efisien

Tujuan yang ingin dicapai dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat, seperti yang ditetapkan oleh pondok pesantren adalah:⁷³

- a. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat;
- b. Menumbuh-kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi;
- c. Membentuk Lembaga Ekonomi Mikro berbasis nilai Islam;
- d. Mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.

Seiring dengan perkembangan masyarakat, pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan secara perlahan tanpa menanggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya adalah pesantren dikembangkan tidak hanya mengajarkan tentang agama atau kitab kuning saja, tetapi juga pesantren dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan dan pusat pengembangan ekonomi umat di daerah-daerah, baik dalam bentuk lembaga keuangan syariah maupun koperasi pondok pesantren (kopontren). Dengan adanya koperasi

⁷³ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi," *Conference Proceeding: Annual International Conference Islamic Studies XII*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 1180-1199.

pesantren, kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan tetapi bukan hanya pihak pesantren saja, koperasi pesantren ini memberikan kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di masa mendatang, pesantren memiliki tantangan dalam menghadapi Globalisasi yang menjadi realitas keseharian, Pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga dapat menumbuh kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas dan mampu beradaptasi dengan *modernisasi* kehidupan. Pada sisi lain, dapat menghantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.⁷⁴

Pilihan aktivitas ekonomi (bisnis) ditentukan oleh kemampuan pengelola pesantren membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan resources, kondisi geografis, kondisi sosiokultural, baik internal maupun eksternal. Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok besar, yaitu:⁷⁵

- a. Agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan)
- b. Jasa (KBIH, percetakan, Lazis, BMT, koperasi)
- c. Perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan)

⁷⁴ Lukman Fauroni, *Menggerakkan Ekonomi Syariah dari Pesantren*, (Yogyakarta: Forum Pengkajian Pendidikan dan Pesantren Yogyakarta, 2007),23.

⁷⁵ *Ibid.*,.

d. Industri (penjernihan air, Pabrik, meubeler).

Dengan demikian pesantren yang memiliki potensi usaha akan dapat menjadikan pemicu untuk masyarakat sekitar itu aktif dalam mengambil potensi yang dimiliki pesantren.

4. Pengertian Masyarakat

Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *musyarak*. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semu tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada di dalam kelompok tersebut.⁷⁶

Ada tiga jenis masyarakat dilihat dari lingkungan hidupnya, yaitu:⁷⁷

- 1) Masyarakat primitif, yaitu masyarakat yang terisolir atau mengisolasi diri dengan dunia atau masyarakat luar, cara hidup masih terbelakang, kebudayaan yang rendah, dan tempat tinggal yang berpindah-pindah (*nomaden*).
- 2) Masyarakat desa, yaitu masyarakat yang agraris yang kebutuhan hidupnya banyak bergantung dari alam, seperti dari hasil bertani dan menangkap ikan. Kehidupan mereka sangat bergantung pada iklim dan pergantian musim.

⁷⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Rajawali Pers, 2018),

⁷⁷ *Ibid.*,

- 3) Masyarakat kota, yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil- hasil teknologi modern, sifat-sifat individualitas tumbuh dan berkembang.

5. Peningkatan/ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dari sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam usaha menggambarkan hubungan antara pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, ada lima prinsip dasar yang amat penting bagi mereka yang berminat pada pengorganisasian masyarakat ataupun pengembangan masyarakat.⁷⁸

Pemberdayaan yang diberikan tersebut memiliki tujuan yang diantaranya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk meningkatkan modal ekonomi (*economy capital*), manusia (*human capital*), kemasyarakatan (*societal capital*) dan perlindungan (*security capital*) secara terintegrasi dan berkesinambungan. Peningkatan modal ekonomi adalah tumbuhnya mata pencaharian masyarakat yang memungkinkan mereka mampu memperoleh dan mengelola aset-aset finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan standar kemanusiaan yang layak dan berkelanjutan.⁷⁹

⁷⁸ D. Zumar, *Etos Wirausaha Pesantren*, (Jakarta: Small-Medium Industry, 2008),33.

⁷⁹ Reza Noormansyah, Putra Ace Suryadi, Viena Rusmiati Hasanah, *Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung*, (2015),

Secara garis besar pengembangan masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep:

1. Masyarakat sebagai tempat bersama, dalam artian sebuah wilayah geografi yang sama. seperti rukun tetangga, perumahan di daerah kota, atau disebut kampung di daerah desa.
2. Masyarakat sebagai kepentingan bersama, dalam artian kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. seperti, kepentingan bersama pada masyarakat minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.

Peningkatan menunjuk pada pengembangan dalam hal kemampuan orang atau kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam tiga hal yaitu;⁸⁰

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bukan hanya bebas dalam berpendapat tapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang- barang dan jasa- jasa yang dibutuhkan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka.

⁸⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Reflika Aditama, 2017), 40.

Semangat wirausaha hanya dapat dibentuk melalui penggalian potensi dan wawasan batin yang dilakukan secara sistematis, sehingga dapat berfungsi untuk melihat peluang-peluang usaha yang masih sangat terbuka. Hal yang dapat diberikan untuk peningkatan ekonomi, diantaranya:⁸¹

- a) Pemberdayaan ekonomi dapat membangun etos kerja yang lebih siap dalam menghadapi persaingan untuk melawan tekanan ekonomi yang semakin berat.
- b) Perlu ada pusat-pusat pelatihan pembudayaan wirausaha yang diselenggarakan secara berkelanjutan, melalui pelatihan ini mereka akan mendapat pengetahuan teoritik dalam menjalankan usaha.
- c) Membangun jaringan kerjasama atau *networking* dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program kemitraan, diharapkan mendapat bantuan.

Lokasi pondok pesantren yang baik juga akan berpengaruh pada lingkungan masyarakat untuk menangkap peluang usaha. Potensi yang utama dijadikan untuk menangkap peluang usaha yaitu adanya lokasi yang strategis. Lokasi yang baik akan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, semakin baik lokasi yang dipilih akan semakin meningkat penjualan. Lokasi usaha yang strategis bersifat individual perusahaan, dimana persoalan tersebut sering disebut pendekatan “situasional” atau

⁸¹ Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), 153.

“contingency” dalam membuat keputusan, bila dinyatakan secara sederhana, “semuanya bergantung”.⁸²

Faktor-faktor yang secara umum perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi perusahaan, adalah: lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar, ketersediaan tenaga kerja, kedekatan dengan bahan mentah dan *supplier*, fasilitas dan biaya transportasi, sumber daya alam lain. Selain faktor-faktor tersebut, berbagai faktor lainnya berikut ini perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi: harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan-peraturan tenaga kerja (*labor laws*) dan relokasi, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang- gudang lain perusahaan maupun para pesaing, tingkat pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan peraturan tentang lingkungan hidup.⁸³

Selain itu dapat dilakukan melalui potensi yang dimiliki pesantren yaitu:

1) Pelatihan Usaha

Pelatihan adalah pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat (kinerjanya).⁸⁴ Melalui pelatihan ini, diberikan pemahaman terhadap konsep- konsep kewirausahaan, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi di samping itu diharapkan masyarakat

⁸² Tjiptono. F, *Pemasaran Jasa*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2007),43.

⁸³ *Ibid.*,

⁸⁴ Malayu, H. Hasibuan, *Manajemen Sumber daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),34.

memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspeknya.

Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan menyajikan pengalaman praktek hidup berwirausaha, baik mereka yang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh kongkret yang terjadi dalam praktek-praktek usaha.⁸³ Manfaat pelatihan yaitu:

- a. Memperbaiki kinerja.
- b. Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi.
- c. Mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru supaya menjadi kompeten.
- d. Membantu memecahkan persoalan operasional.
- e. Mempersiapkan karyawan untuk promosi.
- f. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi.

2) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan untuk modal pengembangan bukan untuk modal awal, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, kemudian dana yang dipakai adalah dana yang berbunga, maka seringkali

menjadi penyebab sulitnya usaha itu berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.

6. Manfaat Potensi Pondok Pesantren

Manfaat sosial merupakan suatu sumbangan dari suatu aktifitas (ekonomi) yang menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Manfaat sosial yang bersifat ekonomi adalah perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat, meliputi faktor-faktor yang meningkatkan atau mendukung aktifitas ekonomi masyarakat tersebut. Manfaat sosial yang bersifat sosial adalah perkembangan kehidupan sosial masyarakat, meliputi faktor-faktor yang memperbaiki kehidupan sosial masyarakat tersebut.

- 1) Manfaat dari aspek ekonomi: Secara ekonomi rata-rata program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan masyarakat yang berada di luar sasaran pemberdayaan. Filosofinya sederhana, bahwa persoalan masyarakat miskin terutama adalah tidak mempunyai modal untuk usaha.
- 2) Manfaat dari aspek sosial: Pemberdayaan menekankan pada partisipasi masyarakat untuk menemukan masalahnya sendiri mengatasi dengan program kerja yang sesuai dan mengatur penyelenggaraan untuk keberlanjutannya. Partisipasi sebagai kesediaan membantu berhasilnya setiap program pemberdayaan sesuai kemampuan setiap orang.⁸⁵

⁸⁵ Ana Budi Rahayu, *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa, Summary* (Cirebon, IAIN Cirebon, 2005), <http://web.iaincirebon.co.id>, diakses pada 7 Desember 2019.

7. Keberhasilan Masyarakat dalam Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan indikator kuat keberhasilan taraf hidup. Sehingga keadaan masyarakat yang miskin dan kekurangan tidak ada karena terdapat pemberdayaan dan kontribusi dari pondok pesantren. Indikator pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi sasaran utama yang perlu dioptimalkan ketika program pemberdayaan sosial diberikan. indikator dalam pemberdayaan masyarakat yang mereka sebut dengan *empowerment indek* (indikator pemberdayaan) yang keberhasilan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis. Adapun indikator keberhasilan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah:⁸⁶

- a. Kebebasan mobilitas : kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti pasar, fasilitas kesehatan, tempat ibadah dan lain-lain.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah dll), kebutuhan sendiri (minyak rambut, sabun mandi dll).
- c. Kemampuan membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli kebutuhan sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, tv, radio

⁸⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),160-161.

dan pakaian keluarga dalam hal ini dapat membuat keputusan sendiri tidak harus meminta izin keluarganya dengan menggunakan uang sendiri.

- d. Keterlibatan dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga seperti renovasi rumah dan lain sebagainya.
- e. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang yang melakukan protes seperti terhadap suami yang memukul istrinya, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil atau penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pegawai pemerintah.
- f. Pendapatan meningkat. Kemampuan masyarakat dalam bekerja dan menggali potensi yang dimiliki pondok pesantren dapat meningkatkan ekonomi.
- g. Angka tabungan. Ketika masyarakat mulai meningkat pendapatannya, dapat dialokasikan untuk tabungan.
- h. Pendidikan. Ketika pendapatan mulai meningkat, dapat digunakan untuk pendidikan. Sehingga, kualitas hidup jadi bagus.

E. Penelitian Terdahulu

1. Supriyanto, "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi: (Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Parasgempal Jawa Timur).⁸⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menginduksi, mensintesis dan menemukan makna pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dalam perspektif pendidikan ekonomi di pondok pesantren sidogiri Pasuruan dan Pondok pesantren Minhajut Thullab Paras Gempal Banyuwangi Jawa Timur, sehingga akan ditemukan makna pemberdayaan ekonomi Pesantren yang dapat digunakan sebagai model dan pola pemberdayaan ekonomi oleh komunitas sosial pada umumnya dan pesantren lainnya pada khususnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan dan model perbandingan lintas situs. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis isi dokumen.

Hasil penelitian yaitu pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran multi fungsi, baik agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu. Keunikan inilah yang menyebabkan pesantren dianggap sebagai *sub kultur* dari masyarakat Indonesia. Meskipun dengan kultur dan latar belakang yang hampir sama, setiap pesantren memiliki tingkat kemajuan yang berbeda, termasuk peran sertanya dalam pemberdayaan ekonomi. Fenomena pemberdayaan ekonomi ini menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dari perspektif pendidikan ekonomi, sebab pesantren adalah bagian penting dari

⁸⁷ Supriyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam perspektif Ekonomi (Studi Multisitus di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paras Gempal pendidikan Jawa Timur)* 2011. Disertasi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

pembangunan pendidikan dan pembangunan ekonomi secara nasional di Indonesia.

Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan di lingkungan Pondok Pesantren, pada penelitian ini pemberdayaan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi sementara penulis memfokuskan diri pada pemberdayaan /Penguatan Ekonomi Pesantren dalam membangun kewirausahaan santri.

2. Mustadi, *Internalisasi Nilai Nilai Kewirausahaan di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*, Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.⁸⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tiap individu memiliki bakat bawaan yang berbeda dengan individu lain. Pada umumnya nilai- nilai entrepreneurship santri belum terlihat dan bersifat abstrak (laten) yang berupa nilai kepercayaan diri dan motivasi yang bersumber dari pembelajaran di keluarga. (2) proses internalisasi nilai- nilai entrepreneurship melalui tiga jalur yaitu pendidikan diniyah, pengajian kitab salaf dan lembaga ekonomi. (3) kyai, pengurus dan ustadh berperandalem proses internaliasi nilai- nilai entrepreneurship, (4) tingkat keberhasilan nilai-nilai entrepreneurship maupun visi entrepreneurship santri sesudah proses internalisasi masih perlu penyempurnaan lebih lanjut.

Posisi peneliti dilihat dari persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk disertasi selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang kewirausahaan. Dilihat dari perbedaannya penelitian ini berfokus pada internalisasi atau pengembangan

⁸⁸ Mustadi, *Internalisasi Nilai Nilai Kewirausahaan di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*, <http://digilib.uinsby.ac.id/710/>, diakses pada 20 November 2020

nilai-nilai wirausaha yang dilakukan pondok pesantren sedangkan milik peneliti berfokus pada Pesantren dalam memperkuat Ekonominya untuk pengembangan Pendidikan Pesantren.

3. Toha Mashuri, *Ragam Pendidikan Life skill untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Petani Siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*.⁸⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya studi teori *human capital investment* yang pada tataran empirik mempunyai pengaruh terhadap produktivitas. Mewujudkan produktivitas membutuhkan upaya pemberdayaan melalui pendidikan *life skill*, pemberdayaan perilaku ekonomi produktif dengan pemanfaatan pohon siwalan sebagai *natural resource*. *Life skill* yang diunjuk kerjakan oleh petani siwalan merupakan fenomena yang penting untuk dikaji pada aspek pendidikan, karena dalam aktivitas ekonomi petani siwalan terdapat dinamika pembelajaran khususnya kegiatan organisasi ekonomi mulai dari satuan konsumsi, produksi dan distribusi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa; ragam pendidikan *life skill* yang diinternalisasi dalam keluarga petani Siwalan mampu membangun *life skill* sebagai modal dan model dalam memecahkan masalah secara holistik. Pendidikan *life skill* sebagai gagasan yang diaktualisasikan untuk pemberdayaan ekonomi keluarga petani Siwalan yang secara *indigenous* disebut *baburughan becce'* (pendidikan nilai) yang memiliki interpretasi dan kategorisasi sama dengan pendidikan *life skill* yang melingkupi ragam

⁸⁹ Toha Mashuri, *Ragam Pendidikan Life skill untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Petani Siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*, Disertasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2011. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

pendidikan life skill, antara lain: 1). Baburughan aba' dhibi' atau pembelajaran diri sendiri, 2). Baburughan oreng laen atau pembelajaran dari dan atau dengan Orang lain, 3). Baburughan setada' ketabbha atau pembelajaran kontekstual, 4). Baburughan ketab atau pembelajaran tekstual.

Ragam varian pendidikan life skill pada masyarakat petani Siwalan dibangun melalui makna ruang pada tanean lanjhang sebagai karakteristik masyarakat setempat, keberadaannya merepresentasikan fungsi pendidikan keluarga yang khas dan efektif dalam menginternalisasikan pendidikan life skill. Pendidikan keluarga dengan pola tanean lanjhang menjadi inkubator pendidikan ekonomi dan sosial, posisi kobhung dalam tanean lanjhang mengintegrasikan keberadaan pranata sosial yang dikenal dengan: (1) Bhapa', (2) Bhabu', (3) Ghuruh, Rato, pranata sosial tersebut dianut oleh masyarakat petani setempat sebagai hirarkhi penghormatan, telah pula dijadikan sebagai pusat kepemimpinan, menjadi sumber dan media pendidikan.

Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan dengan memberikan pendidikan *life skill*. Pada penelitian ini penulis menjadikan ragam *life skill* sebagai upaya pemberdayaan pekonomian. Pemberdayaan diberikan untuk meningkatkan ekonomi sementara penelitian penulis pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantren. Dan dari kemandirian ekonomi pesantren untuk pengembangan Pendidikan Islam.

4. Sitti Roskina Mas, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Unit Produksi Hotel Pendidikan (Studi Multisitus Pada SMKN 3 Malang, SMKN 2 Malang, dan SMKN 1 Buduran)*.⁹⁰

Penelitian ini merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai kewirausahaan kepala sekolah dalam mengelola unit produksi hotel pendidikan yang terdiri dari kreatifitas dan keinovasian, bekerja keras, mencari solusi, dan memotivasi, 2) Bagaimana keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola hotel pendidikan sebagai sumber belajar siswa, dan (3) bagaimana keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola hotel pendidikan sebagai sumber pendapatan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Multisitus. Penelitian dilakukan pada SMKN 3 Malang, SMKN 2 Malang, dan SMKN 1 Buduran. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode komparatif konstan. Untuk mencegah pembiasan penafsiran data saat pelaksanaan penelitian dilakukan pengujian kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) penerapan nilai-nilai kewirausahaan kepala sekolah dalam mengelola unit produksi hotel pendidikan yang terdiri dari: (a) kreatifitas dan keinovasian dilakukan melalui upaya: menampilkan fisik hotel lebih menarik, menyatukan hotel dengan fasilitas penunjang, merubah sistem manajemen hotel dari desentralisasi ke sentralisasi, merampingkan personal hotel, memberikan

⁹⁰ Sitti Roskina Mas, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Unit Produksi Hotel Pendidikan (Studi Multisitus Pada SMKN 3 Malang, SMKN 2 Malang, dan SMKN 1 Buduran)*. Disertasi Program Studi Pendidikan Islam 2013. Universitas Negeri Gorontalo.

layanan inovatif, melakukan kerjasama dengan pihak luar mengembangkan hotel menjadi business center sekolah kejuruan Kota Malang, serta memproduksi air hexagonal; (b) bekerja keras melalui upaya memperbaiki manajemen UP dengan menggunakan konsultan, mengalihkan fungsi hotel dari hotel lansia ke hotel umum, melengkapi peralatan, mempromosikan, dari hasil kerja keras diperoleh sertifikat ISO untuk 9001: 2008 oleh TUV Rheinland, penghargaan ikon/percontohan tahun 2010 dan 2011 se provinsi Jawa Timur, penghargaan lima hotel terbaik seluruh Indonesia, serta memperoleh kejuaraan pada bidang lomba keahlian APH ditingkat provinsi dan nasional (c) mencari solusi melalui upaya menambah fasilitas kamar, memberdayakan guru, alumni sebagai karyawan tetap dan siswa, menggunakan praktisi dari hotel, mengalihkan guru produktif boga menjadi guru produktif APH; (d) memotivasi dilakukan melalui upaya: mendorong tim pengelola dan pelaksana memberikan layanan terbaik sesuai visi, misi, motto dan janji hotel, memberikan kompensasi kepada tim, memberikan seragam hotel kepada siswa APH, (2) keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan hotel sebagai sumber belajar siswa adalah: mengembangkan hotel sebagai sarana pra OJT, OJT, uji kompetensi, rujukan dan studi banding sekolah kejuruan serta sebagai outlet yang menyiapkan siswa prakerin luar negeri, dan (3) keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan hotel sebagai sumber pendapatan sekolah adalah: setiap tahun pendapatan hotel meningkat sehingga dapat mendukung pembiayaan operasional, pemeliharaan dan perawatan, melunasi pinjaman

pembelian peralatan, memberi kesejahteraan kepada tim, warga sekolah serta membantu biaya pendidikan siswa yang tidak mampu.

Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi kewirausahaan. Pada penelitian ini menekankan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola unit produksi hotel pendidikan, sementara pada penelitian penulis menekankan pada kompetensi santri dalam mempelajari kewirausahaan. sama-sama menekankan kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang wirausaha.

5. Moh. Rasyad, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme (Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.⁹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang menerapkan dua model yaitu Integrated non struktural, dan integrated struktural. Model pertama, integrated non-struktural yakni semua elemen kewirausahaan secara structural tidak meyatut dengan struktur organisasi pesantren. Model kedua, integrated structural, yakni semua elemen yang ada di pesantren merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Aktifitas manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pengelolaan unit usaha ekonomi Pondok Modern Darussyahid terdapat dua jenis yaitu usaha ekonomi mandiri dan tidak mandiri yang keduanya mempunyai peran penting dalam operasional pesantren. Peran yang nyata adalah membantu pengadaan sarana dan prasarana, pemberian keringanan bagi santri kurang

⁹¹ Moh. Rasyad, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme (Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura)* IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, <http://digilib.uinsby.ac.id/1491/> diakses pada 20 November 2020

mampu, pemberian beasiswa kepada guru. Sementara penanaman nilai kewirausahaan bagi santri Pondok Modern Darussyahid, yaitu mengarah pada aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik dilaksanakan agar santri mampu berwirausaha minimal untuk dirinya sendiri.

Posisi peneliti dilihat dari persamaannya adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang kemandirian ekonom melalui kewirausahaan. Dilihat dari perbedaannya penelitian ini berfokus pada kemandirian dan profesionalisme serta manajemen kewirausahaan, sedangkan milik peneliti berfokus pada Pesantren dalam Memperkuat ekonominya untuk pengembangan Pendidikan Islam.

6. Imam Syafi'i, *Kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat Pacitan Lamongan*. Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.⁹²

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, pertama tipologi kepemimpinan kyai Abdul Ghofur dalam mengembangkan pendidikan entrepreneurship memiliki tipologi sebagai "Kyai Entrepreneur" oleh sebab itu, dari kategori Kyai Entrepreneur ini, akan muncul beberapa tipologi kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam mengembangkan pendidikan entrepreneurship di pesantrennya. Kedua strategi pelaksanaan pendidikan entrepreneurship yang dilakukan oleh Kyai Abdul Ghofur antara lain: 1) menanamkan karakter entrepreneurship kepada santri, 2) memberikan tanggung jawab kepada para santri untuk mengelola perusahaannya, 3)

⁹² Imam Syafi'i, *Kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat Pacitan Lamongan*, <http://digilib.uinsby.ac.id/1491/> diakses pada 20 November 2020

memberikan pelatihan- pelatihan entrepreneurship, 4) membuka SMK untuk para santri, 5) memberikan lahan kesempatan kepada santri untuk bekerja diperusahaannya, 6) mengirim para santri untuk mengikuti pelatihan ketrampilan dan 7) mengikutkan santri dalam pameran produk baru. Yang ketiga, bentuk bentuk entrepreneurship berbasis pemberdaaan masyarakat yang dilakukan oleh Kyai Abdul Ghofur meliputi bidang industry dan agrobisnis yang cukup beragam.

Posisi peneliti dilihat dari persamaannya adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk disertasi selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang kewirausahaan. Dilihat dari perbedaannya penelitian ini berfokus pada kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam pengembangan pendidikan entrepreneurship sedangkan milik peneliti berfokus Pesantren dalam mengembangkan ekonominya untuk pengembangan Pendidikan Pesantren.

7. Syeh Hawib Hamzah *Karakteristik Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Umat di Era Globalisasi (Studi Analisis Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan)*.⁹³

Hasil penelitian ini menemukan bahwa elemen Pondok Pesantren Hidayatullah meliputi ustaz, santri, masjid, asrama, kitab, warga, dan jamaah. Kemudian ciri khas pondok pesantren meliputi konsep berjamaah dan berimamah, konsep hijab, pesantren bermasyarakat dan masyarakat berpesantren, larangan merokok, serta nikah massal. Karakteristik ini menjadi kekuatan bagi Pondok Pesantren Hidayatullah dalam membangun

⁹³ Hamzah, Syeh Hawib (2012) *Karakteristik Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Umat di Era Globalisasi (Studi Analisis Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan)*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

peradaban masyarakat madani. Kemudian model-model pemberdayaan umat yang dikembangkan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah pemberdayaan pada bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi. Dalam melaksanakan program ini terdapat tantangan berupa minimnya sumber daya manusia, tingginya persaingan hidup, dan faktor dana. Sedangkan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah mengintensifkan pengkaderan, meningkatkan sumber daya manusia pada bidang pertanian dan ekonomi, menjalin kerjasama dengan semua pihak.

Posisi peneliti dilihat dari persamaannya adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif dan model-model pemberdayaan di Pesantren selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang kewirausahaan. Dilihat dari perbedaannya penelitian ini berfokus pada Karakteristik dalam pemberdayaan ummat sedangkan milik peneliti berfokus Pesantren dalam memperkuat ekonominya untuk pengembangan Pendidikan Islam.

8. Jurnal Internasional Siswanto, Arnamu, Margono Setiawan dan Umar Nimran. *Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren*. Jurnal Internasional Journal of Business dan Ilmu Perilaku Vol. 3, No.2; Februari 2013.⁹⁴

Penelitian ini mengkaji tentang motivasi kewirausahaan di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi motivasi kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri. Memahami tindakan dan pengalaman dari para santri yang disampaikan melalui wawancara,

⁹⁴ Siswanto, Arnamu, margono Setiawan dan Umar Nimran, *Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren*, Jurnal Internasional Journal of business dan ilmu perilaku Vol 3 No. 2 Februari 2013, 42.

observasi partisipatif, penggalian data dokumentasi dan audio visual teknik; selanjutnya menafsirkan motivasi kewirausahaan santri sebagai "*homo religius*" yang memiliki nilai-nilai dan moralitas dalam tindakan, praktek dan perilaku yang dilakukan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan fenomenologi Schutz. Salah satu peran kualitatif penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian eksplorasi yang membantu untuk memahami motivasi orang, alasan mereka, sikap mereka, keyakinan dan tindakan dari konteks mereka secara mendalam.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan eksternal dan internal sebagai "motif" yang mendorong pengembangan bisnis dan aktivitas kewirausahaan. lingkungan eksternal seperti kondisi tertindas karena praktek rentenir yang berimplikasi pada kesengsaraan membawa kepekaan sosial. Ini adalah salah satu ciri khas dari homo religius. Oleh karena itu, mereka bereaksi dengan mengambil tindakan dalam bentuk bisnis dan kewirausahaan pengembangan berdasarkan kewirausahaan syariah ramah lingkungan. Lingkungan Internal mendorong pengembangan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren dalam mereka mengambil tindakan dalam bentuk bisnis dan kewirausahaan syariah ramah lingkungan. rangka untuk memenuhi kebutuhan santri, memperoleh konsumsi dari sumber halal, dan menjaga sistem pendidikan karakter tauhid.

Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kewirausahaan santri. perbedaan dari penelitian ini

adalah, pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada motivasi santri sementara pada penelitian penulis memfokuskan pada Pemberdayaan Pesantren yang dimiliki santri, baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

9. Jurnal Internasional, Feti Fatimatuazzahroh, Oekan S. Abdoellah, dan Sunardi. "The potential of pesantren in sustainable Rural development" International Multidisciplinary Journal Volume 3, No. 2 Mei 2015.⁹⁵

Kajian lapangan menunjukkan bahwa organisasi mampu memobilisasi masyarakat sekitar dan membuat perubahan ketika lembaga ini dalam fase kesadaran sosial saling ketergantungan di mana lembaga tersebut mampu memenuhi kriteria meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah sosial dihadapi dan memiliki program atau solusi dalam menangani masalah ini.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Buntet memiliki potensial dalam pembangunan berkelanjutan dalam hal kegiatan yang meliputi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaannya, pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada potensi pondok pesantren dalam pembangunan pedesaan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sementara pada penelitian penulis memfokuskan penelitian pada peran

⁹⁵ Feti Fatimatuazzahroh, Oekan S. Abdoellah, dan Sunardi, *The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development, International Multidisciplinary Journal*, Vol. 3, No.2 (2015), 257-278.

pondok pesantren dalam memperkuat ekonomi pesantren untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam.

10. Jurnal Mochamad Ilham Firdaus dan Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si2 Potensi Wirausaha Pertanian Pada Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.⁹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wirausaha pertanian pada masyarakat Desa Wonoasri sebagai desa penyangga Taman Nasional Meru Betiri. Penelitian dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Desa Wonoasri memiliki potensi desa yang berupa hasil hutan non- kayu ataupun obyek ekowisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan 3 responden ahli atau expert (pihak yang dianggap mempunyai kemampuan mengerti permasalahan yang terkait). Analisis data menggunakan analisis skoring potensi wirausaha pertanian pada masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat potensi wirausaha pertanian pada masyarakat Desa Wonoasri secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 83,28 yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Pada ketujuh indikator tersebut terdapat beberapa perbedaan penilaian pada tiap-tiap indikator, dimana indikator inovatif dan proaktif masuk dalam kategori cukup, kemudian lima indikator lainnya masuk dalam kategori tinggi yaitu berani mengambil resiko, orientasi pada

⁹⁶ Mochamad Ilham Firdaus dan Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si *Potensi Wirausaha Pertanian Pada Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Meru Betiri*
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/687>, diakses pada 5 Desember 2020

hasil, komitmen dengan berbagai pihak, percaya diri, dan kepemimpinan, sedangkan indikator manajemen usaha masuk dalam kategori sangat tinggi. Masyarakat Desa Wonoasri sudah memiliki kelompok usaha bersama (KUBE) yang mendukung usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa. Selain KUBE, terdapat toko ataupun usaha jasa yang lain sejumlah 87 toko di wilayah Desa Wonoasri yang memperkuat hasil penelitian bahwa tingkat potensi wirausaha pertanian masyarakat Desa Wonoasri tergolong tinggi.

Penelitian Firdaus dan Suciati memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait kesadaran dan kemampuan membaca peluang usaha pertanian lokal sebagai salah satu materi dalam pendidikan agropreneurship di SMK jurusan pertanian. Perbedaan penelitian terletak pada lokus, focus dan metode penelitian.

11. Jurnal Ni Made Sukraeni Asih, Wayan Windia, Ni Wayan Sri Astiti, *Pengaruh Modal Sosial Dan Manajemen Terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis Di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan*.⁹⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap pengembangan usaha pertanian di Subak Gede Bungan Kapal, (ii) untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap manajemen dalam budaya pertanian di Subak Gede Bungan Kapal, dan (iii) untuk mengetahui pengaruh manajemen pertanian terhadap pengembangan bisnis pertanian di Subak Gede Bungan Kapal. Untuk mengetahui apa pengaruh yang terbentuk dalam penelitian, Smart PLS dan analisis deskriptif digunakan dalam pengolahan data.

⁹⁷ Ni Made Sukraeni Asih, Wayan Windia, Ni Wayan Sri Astiti, "Pengaruh Modal Sosial dan Manajemen Terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis Di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan", *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol.6, No.2, Oktober 2018 ISSN: 2355-0759 diakses pada 5 Desember 2020.

Berdasarkan analisis Smart PLS, beberapa kesimpulan dapat ditarik misalnya (i) pengaruh modal sosial positif dan sangat signifikan terhadap pengembangan usaha pertanian di Subak Gede Bungan Kapal Tabanan Kabupaten, (ii) pengaruh modal sosial positif dan sangat signifikan terhadap manajemen pertanian di Subak Gede Bungan Kapal, dan (iii) manajemen pertanian berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pengembangan bisnis pertanian di Subak Gede Bungan Kapal. Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah bahwa modal sosial di Subak Gede Bungan Kapal harus diperkuat terutama dalam mengubah cara berpikir masyarakat dan memperluas jaringan sosial untuk memajukan pembangunan pertanian. Peran aktif setiap bagian dalam subak sangat penting dalam mengembangkan kegiatan pertanian. Oleh karena itu, perlu untuk mengadakan pelatihan manajemen agribisnis dalam hal kegiatan usaha pertanian di mana ia akan membantu untuk mengembangkan pendapatan Subak.

Penelitian Asih, Windia, Astiti memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait manajemen agrobisnis serta factor-faktor yang turut mempengaruhinya. Berbeda dengan penelitian Asih, Windia, Astiti yang meneliti agribisnis yang dilakukan masyarakat dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lokus Pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁸

Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁹ Menurut W. Mantja, penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan.¹⁰⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa “istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.¹⁰¹

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), 6.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

¹⁰⁰ W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 34.

¹⁰¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰²

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang menampakkan diri” dan oleh karena itu nyata bagi manusia. Fenomenologi sebagai metode berpikir ilmiah merupakan cabang dari aliran filsafat yaitu filsafat eksistensial.¹⁰³ Fenomenologi sebagai teori penelitian yang peneliti gunakan di sini sebagaimana dikemukakan oleh Dhavamony. Untuk mendapatkan kebenaran dasar atau kebenaran yang objektif menurut subyek yang diteliti (*objective-subjectivity*), perlu menerapkan apa yang ia sebut sebagai *epoche* dan *eidetic*. *Epoche* dalam fenomenologi merupakan penilaian yang dikonsepskan sebelumnya hanya ditunda atau diberi tanda kurung (*bracketing out*) sampai fenomena itu sendiri bicara untuk dirinya. Yang dimaksud *eidetik* yaitu pemahaman makna diperoleh selalu dan hanya lewat pemahaman ungkapan-ungkapan.¹⁰⁴

Pendekatan kualitatif berisi pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif detail dan mendalam. Alasan memakai pendekatan kualitatif karena situasi lapangan bersifat natural, wajar atau sebagaimana adanya (*natural setting*), tanpa manipulasi dan tidak diatur dengan

¹⁰² Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 89.

¹⁰³ Samuel Ijssels, *Hermeneutic and Textuality: Question Concerning Phenomenology*, dalam *Study of Phenomenology and Human Science*. (Atlantic Highlands NJ. Humanities Press. 1979)

¹⁰⁴ Dhavamony, Mariasusai, *Phenomenology of Religions* (terj. Kelompok Studi Agama Driyakarya). (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 34-35.

eksperimen atau tes.¹⁰⁵ Dengan kata lain, penelitian kualitatif sangat menekankan pemilihan latar alamiah karena fenomena yang dikaji, apapun bentuknya, mempunyai makna yang hakiki bila berada dalam konteksnya yang asli atau alamiah.¹⁰⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).¹⁰⁷ Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan untuk memperoleh data dalam obyek penelitian. Peneliti harus memiliki waktu untuk melakukan observasi langsung, membutuhkan informan wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data. Peneliti juga harus memiliki waktu luang untuk benar-benar hadir di lapangan dalam rangka mencari data, diperlukan keseriusan dan ketelatenan dalam menghadapi setiap permasalahan.

¹⁰⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik: Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 9.

¹⁰⁶ Slamy, et.al. *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Malang: UM Press dan FIA Unibraw, 2001), 12.

¹⁰⁷ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 236.

Informan merupakan hal yang penting dalam memperoleh data penelitian dan dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi serta menanggapi permasalahan yang ada. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah tokoh yang ada di Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung. Tokoh yang dimaksudkan adalah mulai dari tokoh yang penting sampai tokoh yang akan dijadikan informasi tambahan untuk kelengkapan data peneliti seperti santri dan kepengurusan manajemen usaha yang dimiliki pondok. Selain itu peneliti dapat mewawancarai masyarakat yang telah ikut berperan aktif dalam pondok atau masyarakat yang memang merasakan efek peningkatan ekonomi dengan adanya Penguatan ekonomi yang dimiliki Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Peneliti harus bersikap adil dalam menerima jawaban dari berbagai informan, tidak boleh memihak sehingga akan dihasilkan data yang beragam dan dapat diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang dimaksud disini adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrument (alat pengumpul data) dapat pula di gunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, sedangkan objek

penelitiannya adalah Penguatan Ekonomi Pesantren Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Pesantren tersebut memiliki Penguatan atau Pemberdayaan perekonomian Pesantren dan masyarakat sekitar mampu menangkap peluang serta dapat berpikir kreatif memiliki usaha dengan adanya potensi yang dimiliki pondok pesantren. Bukan hanya usaha, namun berbagai peluang yang dimiliki pondok pesantren dapat diambil demi kebaikan, serta tidak merugikan pihak pondok sendiri dan hanya menguntungkan masyarakat saja. Karena lokasi penelitian yang diambil ada lebih dari satu dan berbeda dari segi karakteristik, sifat maupun lingkungan, oleh karena itu peneliti menggunakan studi multikasus. Untuk pertimbangan dalam memilih kasus ialah peneliti yakin bahwa dari kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah.

Multikasus adalah rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda. Studi multikasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.¹⁰⁸

Dipilihnya studi multikasus sebagai pendekatan penelitian, karena peneliti ingin memahami makna yang berbeda penelitian secara mendalam. Rancangan penelitian dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 314.

menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori dari data empiris yang akan didapat di lapangan.

Studi multikasus penelitian ini berupa unit lokasi yang merupakan suatu kesatuan yaitu Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Akan tetapi berbeda dari karakteristik maupun lingkungan dan potensi yang dimiliki. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti. Situs yang diambil tentu saja berbeda dengan situs sebelumnya. Pada pengambilan keputusan yang berupa kesimpulan hanya berlaku untuk situs yang diteliti atau terdapat kemiripan dan banyak perbedaan.

1. Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Pondok ini terletak di Dusun Tumpuk, Desa Besuki, Tulungagung. Cukup jauh dari pusat kota, jarak yang perlu ditempuh sekitar 25 km dan diperlukan waktu kurang lebih 45 menit. Lokasi yang terletak di daerah dataran tinggi ini sangat ramai dilewati orang-orang ketika akan berwisata di pantai. Alasan mengambil lokasi ini, yaitu menurut pengamatan peneliti bahwa lokasi ini sangat berbeda dengan lokasi pertama, dan jika dilihat lokasinya yang di pegunungan masyarakatnya juga kebanyakan bekerja sebagai petani. Memiliki lahan yang luas juga menjadi pertimbangan peneliti. Pondok ini juga terdapat sekolah formal yaitu SMP dan SMA dan adanya acara-acara jamaah membuat pondok ini semakin terdengar familiar di masyarakat. Unggulan dari pondok ini yaitu dengan adanya grup *drumband* dengan nama *marchingband*. Grup ini sudah sangat terkenal di berbagai daerah. Kostum

yang dikenakan sering mendapat sorotan dari sekolah lain untuk memesan kostum di pondok Jawaahirul Hikmah. Usaha yang terkenal dimiliki pondok ini adalah perusahaan Air Minum Aqua. Perusahaan ini sudah memproduksi minuman yang tersebar di luar daerah.¹⁰⁹

2. Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina. Pondok ini terletak di Jl. Kridotani No.7, Area Pesawahan, Desa. Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kec. Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Butuh waktu hanya 15 menit untuk sampai di pusat kota. Alasan memilih lokasi ini karena menurut pengamatan peneliti bahwa kemandirian pesantren sangat baik. Dapat dilihat dari banyaknya usaha-usaha yang didirikan oleh Pesantren. Masyarakat sekitar dan santri sangat merasakan manfaat dari kemandirian ekonomi pesantren Al-Badru 'Alaina. Hal tersebut perlu diketahui oleh peneliti apakah dari kemandirian ekonomi pesantren ini memberikan sesuatu kontribusi untuk pengembangan Pendidikan Agama atau tidak. Pesantren Al-Badru 'Alaina Santrinya dari berbagai daerah, Kebanyakan Santri adalah santri kalong/Nduduk dan sudah berumah tangga. Usaha yang dimiliki Pesantren juga cukup beragam mulai dari Perikanan, Pertanian, Travel Bus Pariwisata, yang paling besar adalah Pabrik rokok Alaina dan usaha-usaha lainnya.¹¹⁰

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan persamaan/kemiripan dan perbedaan untuk lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Multisitus Pondok. Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Tulungagung .

¹⁰⁹ Observasi peneliti di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, tanggal 21 Februari 2020

¹¹⁰ Observasi Peneliti Di Pesantren Al-Badru 'Alaina, tanggal 12 Maret 2020

Observasi peneliti di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Persamaannya: kedua lokasi tersebut jelas sama pondok pesantren, mengajarkan tentang ilmu agama, terdapat santri putra dan putri, memiliki usaha pertanian dan perikanan, memiliki usaha berupa usaha perdagangan maupun usaha jasa.

Perbedaannya: Ponpes Jawaahirul Hikmah terletak di daerah cukup jauh dari kota (dataran tinggi), memiliki lembaga Formal TK, SMP, SMA, Kebanyakan santri adalah santri yang juga sekolah formal, terdapat pembelajaran secara khusus tentang kewirausahaan/ekonomi, dekat dengan wisata alam, terdapat santri tahfidz, terdapat makam pendiri di kawasan pondok.

Ponpes Al-Badru 'Alaina: terletak lebih dekat dari Kecamatan/perkotaan, jauh dari lokasi wisata alam, kebanyakan santri adalah santri yang sudah berumah tangga dan santri nduduk/kalong, tidak terdapat pembelajaran secara khusus tentang kewirausahaan/ekonomi, tidak terdapat santri tahfidz, tidak terdapat makam pendiri di kawasan pondok, dan Lahan Luas letaknya menyebar.

Dari persamaan dan perbedaan diatas tentu terdapat hal yang menarik tersendiri pada masing-masing lokasi penelitian. Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah memiliki hal yang menarik: 1) Pesantren Jawaahirul Hikmah bukan termasuk pondok modern, tetapi santri mulai belajar untuk menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. 2) Terletak di pegunungan dan lahan yang luas belum dimanfaatkan. 3) Masyarakat sekitar jarang yang berjualan, padahal santri diperbolehkan untuk membeli kebutuhan di luar area

pondok. 4). Terkenal dengan grup *drumband*. 5). Siswa sekolah formal harus mondok.

Sedangkan Pesantren Al- Badru ‘Alaina 1). Secara pembelajaran pesantren yang menggunakan ngaji wetonan dan lewat seni budaya. 2). Ponpes Al- Badru ‘Alaina tidak mempunyai lembaga formal 3). Memiliki yang sudah berumah tangga. 4). Usaha-usahan pesantren mayoritas karyawannya adalah santri pesantren dan Masyarakat sekitar . 6). Santri mencukupi kebutuhan keluarga dari usaha pesantren.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh dapat menjadi suatu anggapan atau fakta karena memang belum diolah lebih lanjut.¹¹¹

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu potensi Pondok Pesantren dalam meningkatkan perekonomian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Cara

¹¹¹Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

snowball sampling ini mula-mula informannya dengan jumlah kecil, kemudian membesar. Untuk menentukannya pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dirasa kurang lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data.

Jenis data penelitian kualitatif adalah kata-kata, pernyataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Jenis data pada penelitian ini ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik berupa data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap dengan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian di tempat penelitian.¹¹²

Data primer penelitian ini diperoleh dari pengamatan secara langsung dan dilakukan wawancara untuk memperoleh kebenaran data. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada pihak pengasuh pondok pesantren, atau pengurus lembaga yang ada di pondok, santri, pengurus suatu usaha yang dimiliki pondok serta masyarakat yang mendapatkan potensi pondok untuk meningkatkan perekonomian. Data primer ini berupa ucapan lisan (*verbal*), observasi, dan perilaku dari subjek (*informant*) berkaitan dengan potensi apa yang dimiliki pondok pesantren, upaya apa yang dilakukan dan faktor pendukung serta hambatan apa yang dirasakan.

¹¹²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 211 .

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder ini sebagai pelengkap terhadap objek penelitian.¹¹³

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen- dokumen, laporan izin operasional dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau majalah, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan potensi Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Peneliti juga akan mencari data tambahan dari berbagai referensi di artikel online maupun majalah, sehingga akan menambah pengetahuan tentang kedua lokasi tersebut. Dari masing-masing lokasi data sekunder diperoleh peneliti tentang Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung dan Al- Badru 'Alaina adalah buku yang memuat tentang Profil tentang Pesantren, yang didalamnya memuat sejarah, data santri, data siswa di buku induk ataupun profil sekolah, data pendidikan maupun dokumentasi baik berupa video atau foto kegiatan pada acara-acara yang diadakan oleh Pesantren dan jejak langkah usaha dan bukti-bukti fisik aset dan lain-lainya.

2. Suber Data.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi

¹¹³ Ibid..

sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹¹⁴ Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif di kelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan. Informan yang dimaksud terdiri; a) Kyai, b) Santri, c) Ustadz Pesantren, d) Pengurus Pesantren, e) Alumni Pesantren, f) Wali Santri, g) Warga Sekitar.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah Pesantren Jawaahirul Hikmah Desa Besuki, Kec. Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Dan Pesantren Al- Badru

¹¹⁴ S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

‘Alaina Alamat : Jl. Kridotani No.7, Area Pesawahan, Desa. Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kec. Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak bulan Desember 2019 sampai Desember 2020.

c. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar/foto, arsip atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang benar dalam penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara atau teknik yang dirasa relevan dengan data yang ingin dicari. Secara garis besar, data yang dicari adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang merupakan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan.

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan yaitu: 1). Wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).¹¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

2. Wawancara/ *interview*

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹⁶

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹¹⁷

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi, pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Agar wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektivitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti,

¹¹⁶ Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 41.

¹¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 63

peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya mengenai data yang diperlukan.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan : 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

¹¹⁸ Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014),41.

Hal-hal yang perlu dilakukan pengamatan adalah kaitannya dengan potensi apa saja yang dimiliki pondok pesantren apakah itu pendidikan maupun usaha. Disamping itu metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum pondok pesantren tersebut, seperti gedung, masjid, kantor, jumlah santri, usaha yang dijalankan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan pondok pesantren sebagai pelengkap penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, catatan harian, dan dokumen lain yang berhubungan dengan data yang diperlukan.¹¹⁹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dapat membantu mengungkap historis tentang potensi pondok pesantren. Secara umum dokumen-dokumen yang digunakan untuk pelengkap data adalah profil pondok pesantren, hasil laporan maupun laporan pertanggungjawaban, dokumem program kerja, data RAT apabila memiliki koperasi, dan foto-foto yang diarsipkan dalam album serta dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini

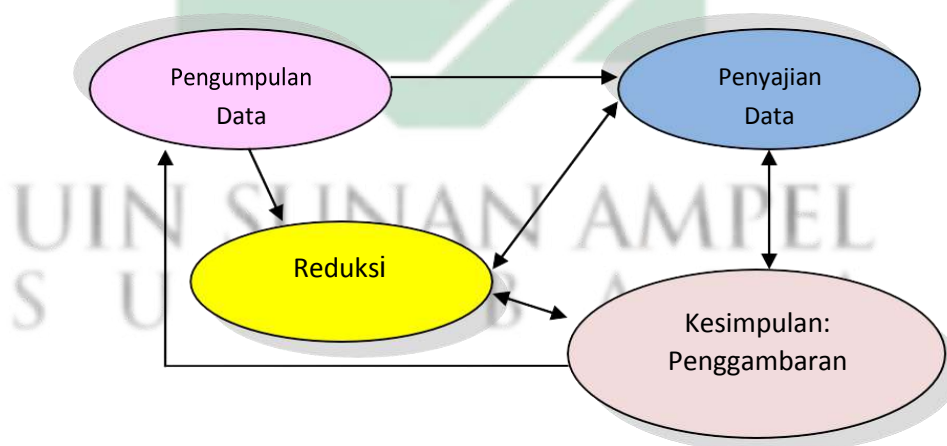
¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),172.

menggunakan rancangan studi Multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (individual site), dan (2) analisis data lintas kasus(cross site analysis)

1. Analisis Data Situs Individu

Analisis situs individu dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data display dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/veriffication). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.¹²⁰



Gambar. 3.1
Teknik Analisis Data

¹²⁰ Miles M.B & Huberman A.Mikel, Qualitative Data Analysis, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹²¹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

¹²¹ Ibid., 21-22.

Penyajian merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

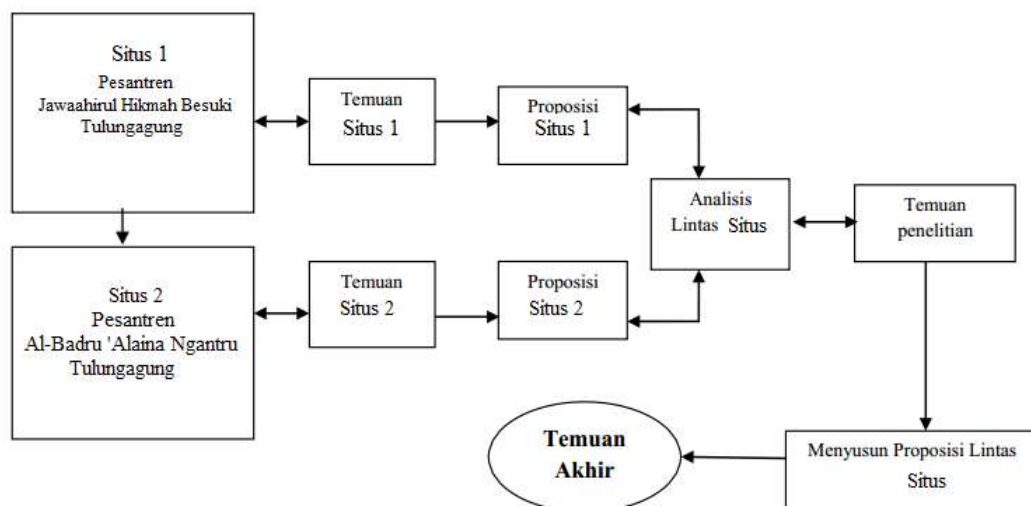
Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih grounded. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas Situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut:

- Merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan Situs kedua;
- Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian;
- Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas Situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 3.2 Teknik analisis data lintas kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data (derajat kepercayaan). Pemeriksaan data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai

dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Penguatan Ekonomi Pesantren Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki, Tulungagung dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, untuk menetapkan keabsahan data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara:

a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti atau perpanjangan pengamatan adalah melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Karena pada tahap awal memasuki lapangan atau lokasi penelitian peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, oleh karena itu dibutuhkan perpanjangan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti sering kembali ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah untuk menggali informasi yang dibutuhkan

sampai titik kejenuhan yang berarti sudah tidak ada lagi potensi yang ada dan semua data sudah terkumpul.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam penelitian ini lokasi di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina, peneliti melakukan ketekunan pengamatan ibarat mengecek soal-soal apakah benar atau salah. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan dengan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dikenal istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam triangulasi. Yaitu: 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹²² Peneliti

¹²² Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2010), 127.

dapat melakukan dengan cara data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner. Dengan cara lain bisa lanjut diskusi dengan sumber data yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid. 3) Triangulasi waktu berarti melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.¹²³ Peneliti mengumpulkan data pada waktu pagi hari, bisa jadi berbeda pada waktu sore hari. Untuk itu dalam penelitian ini melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi pada waktu dan situasi yang berbeda bisa dilakukan secara berulang-ulang pada pondok pesantren tersebut. Cara yang digunakan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Antara lain ketua pondok, pengurus, pengelola usaha, santri.

d. Analisis Situs Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dalam hal ini berarti

¹²³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 189.

peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Mengumpulkan contoh-contoh kasus yang tidak sesuai di pondok pesantren tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai pembandingan. Apabila sudah tidak ada data yang bertentangan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

e. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹²⁴

Peneliti bermaksud memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari dari pemikiran peneliti. Dalam diskusi ini juga bisa terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat atau berkumpul dengan teman sebaya akan menambah pengetahuan peneliti sehingga dapat mengubah persepsi yang buruk.

f. Kecukupan Referensi

Yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹²⁵

Dalam penelitian ini referensi yang digunakan sesuai dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 332.

¹²⁵ Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2010), 128.

dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen. Dokumen berupa foto atau perekam dapat berasal dari arsip pondok pesantren.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.¹²⁶

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai potensi pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut, sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Selain itu dapat dijadikan pendukung untuk mengambil keputusan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok

¹²⁶ *Ibid.*, h. 130

Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung dan mengadakan beberapa kali wawancara. Sehingga jika melakukan beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara sama, maka dikatakan *dependability*nya tercapai.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara peneliti yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Narasumber yang dipilih memang benar memahami situasi pondok pesantren dan potensinya antara lain ketua/ pengurus pondok, pengurus santri, pengelola usaha, santri dan masyarakat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleng, yaitu “tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap laporan”,¹²⁷ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

¹²⁷ Ibid., 127

a. Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun rancangan atau desain penelitian.
2. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung. Penelitian harus menghubungi dan meminta izin siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu peneliti harus menyiapkan: a) Surat tugas; b) Surat izin instansi di atasnya, c) Identitas diri seperti KTP, foto dan lain-lain, d) Perlengkapan penelitian seperti foto dan lain sebagainya, e) Peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.
3. Menjajaki dan menilai lapangan. Dalam tahap ini juga dilakukan penjajakan umum terhadap subjek yang dapat diwawancarai dan diobservasi serta data dokumen yang dapat diperoleh berkaitan penelitian. Penelitian sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
4. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subyek penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri yang telah keluar surat izin penelitian kemudian diserahkan ke Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dan Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung.

2. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Laporan

Tahap ini meliputi: a) pengumpulan data secara terinci dan mendalam untuk menemukan koseptual tema-tema di lapangan, b) pengumpulan data dan analisis secara bersama-sama, c) dilakukan pengecekan hasil dan temuan penelitian dengan audit trail, dan d) laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan disertasi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan (tahapan) yang merupakan gambaran umum dari disertasi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah , Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian , dan Definisi istilah.

BAB II Kajian pustaka yang membahas tentang Penguatan ekonomi Pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam , penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap- tahap penelitian.

BAB IV Deskripsi lokasi, paparan data, temuan-temuan dan sekaligus analisis hasil penelitian secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Lokasi

1. Pesantren Jawaahirul Hikmah Kabupaten Tulungagung

a. Lokasi

Pesantren Jawaahirul Hikmah, sebagai lokasi penelitian pertama terletak di desa Besuki, kecamatan Besuki. Kecamatan Besuki merupakan wilayah kabupaten Tulungagung yang menjadi sentra tambang dan kerajinan batu marmer. Beberapa jenis produksi yang sudah terkenal antara lain, lantai marmer, meja bilyar, kerajinan ukir batu marmer, dan sebagainya. Industri ini sudah cukup terkenal di skala nasional bahkan internasional. Salah satu perusahaan paling besar yang bergerak dalam pertambangan batu marmer di Kecamatan Besuki adalah PT. IMIT (Industri Marmer Indonesia Tulungagung). Industri ini awalnya merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), tetapi atas pertimbangan pemerintah bahwa marmer bukan komoditas yang menjadi hajat hidup orang banyak, maka sejak tahun 1994 semua saham perusahaan telah dijual kepada pihak swasta (PT. Gajah Perkasa).¹²⁸

Keberadaan industri marmer ini telah banyak berpengaruh pada semua aspek kehidupan masyarakat Besuki, khususnya di desa Besole dan sekitarnya. Kecamatan Besuki masuk wilayah selatan kabupaten Tulungagung dengan jarak kurang lebih 28 km dari pusat kota

¹²⁸ Observasi Peneliti, *Lokasi Pesantren Jawaahirul Hikmah*, tanggal 09 Desember 2019

Tulungagung. Selain sebagai sentra industri marmer, kecamatan ini juga dikenal sebagai salah satu industri wisata terbesar di Kabupaten Tulungagung. Keberadaan beberapa pantai selatan dan jalur lintas selatan di Kabupaten Tulungagung menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa pantai di kabupaten Tulungagung yang cukup terkenal antara lain, pantai popoh, pantai gemah, pantai bayeman, dan sebagainya. Peta wilayah kecamatan Besuki dapat dilihat pada berikut.¹²⁹



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Besuki
Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Secara Geografis dan administratif pondok pesantren Jawaahirul terletak di kota Tulungagung, tepatnya di dusun Tumpuk desa Besuki kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Yaitu sebelah selatan 25 km dari central kota Tulungagung. Pondok pesantren ini berparonamakan alam yang rindang,bersih, asri dan menyejukkan. Di sebelah selatan

¹²⁹ BPS Kabupaten Tulungagung Tahun 2018,Di akses 12 Desember 2019

pondok terdapat perkebunan pohon jati. Pesantren ini juga dikelilingi kolam yang berisi berbagai jenis ikan. Ribuan pohon kelapa yang mengitari area pondok yang terletak di daerah pegunungan adalah milik Pesantren. Pondok pesantren ini dapat ditempuh sekitar 40 menit dengan kecepatan 60 KM/jam dengan mengendarai mobil atau sepeda motor dari kota Tulungagung.

Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah atau yang biasanya disebut oleh para santri dan wali santri dengan sebutan pondok JH. Gambar Pesantren Jawaahirul hikmah dapat dilihat sebagai berikut:¹³⁰



Gambar.4.2. Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Kabupaten Tulungagung.

b. Sejarah berdirinya Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki .

Ponpes Jawaahirul Hikmah didirikan oleh KH. Moch. Zaki di Tulungagung sekitar 25 Mei 1995 , dalam pendirian pondok ini mempunyai sejarah yang sangat panjang karena sebelum mendirikan pondok Jawaahirul Hikmah ini, ia sudah mendirikan pondok Jawaahirul

¹³⁰ Dokumentasi ,Pesantren Jawaahirul hikmah tahun 2019

Hikmah yang bertempat di desa Berbek, Waru, Sidoarjo. Sekitar tahun 1980 an dan pada saat itu namanya masih FZ (Fafirullah Zaki). Pondok JH yang berada di Sidoarjo mengalami kemajuan, karena pada waktu itu disana sempat mendirikan pabrik seperti pabrik Kecap, Sabun, dan shampoo. Dari penghasilan pabrik itu separuh digunakan untuk membiayai keseharian santri, sedangkan untuk separuhnya lagi digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah. Dengan melalui proses yang panjang sedikit demi sedikit KH. Zaki mulai membangun asrama dan mushola, dimana digunakan sebagai sarana mengajarkan ilmu agama.

Sekitar pada tahun 1972an beliau kembali ke Tulungagung untuk mencari tanah yang akan digunakan sebagai tempat penggergajian batu marmer. Kyai di Tulungagung sering mengumpulkan pemuda-pemudi untuk diajak belajar pencak silat yang bertempat dirumahnya yaitu di utara Alun-alun Tulungagung, ia memberi nama FZ (Fafirullah Zaki) yang diambil dari nama pondok yang berada di Sidoarjo, tidak hanya belajar pencak silat saja ia juga mengajarkan ilmu agama, dengan berjalannya waktu akhirnya beliau mencari tanah di daerah paling selatan Tulungagung, disana ia akhirnya mendirikan tambang marmer yang dimana ia dibantu oleh pemuda-pemudi yang biasanya ikut bersamanya dalam latihan pencak silat dalam mengelola dan mencari marmer.

Mereka tidak bermukim di sana karena pada waktu itu hanya berdiri sebuah pabrik dan ndalem (Rumah Kyai/pengasuh) jadi setiap

harinya mereka para pemuda-pemudi berangkat dari rumah dan setelah itu mereka pulang.

Melihat lokasi yang sangat strategis yang dimana dikelilingi oleh bukit-bukit sehingga ia berinisiatif untuk mengadakan setiap sabtu dan minggu, diadakan perkemahan karena beliau sangat suka dengan dunia pekemahan, yang dimana pesertanya adalah santri- santri dari Sidoarjo dan Tulungagung, segala kegiatan seperti keterampilan Pramuka, membaca Al- Qur'an, kegiatan belajar Bahasa Arab dan Inggris diadakan dalam kegiatan pramuka tersebut. Dari situlah mulai banyak warga yang tertarik melihat kegiatan tersebut.

Dampaknya banyak warga yang tertarik ingin membelajarkan anaknya disana. Hal itulah yang mendorong warga kepada agar disana untuk didirikan Pondok pesantren, tidak hanya itu pemuda- pemuda yang ikut membantunya dalam menjalankan tambang marmer, juga mengusulkan kepada KH. Mohc. Zaki agar mendirikan pondok pesantren, agar mereka tidak hanya bekerja di tambang marmer akan tetapi mereka dapat mencari Ilmu agama kepada beliau dan juga bertempat tinggal disana.

Pada waktu itu KH Moch. Zaki tidak ada niatan untuk mendirikan pondok di Tulungagung akan tetapi banyak dorongan dari warga dan juga para pemuda-pemudi yang menginginkan KH. Moch. Zaki untuk segera mendirikan Pondok pesantren tersebut dengan alasan supaya wilayah desa Tumpuk Kecamatan Besuki memiliki basis religi yang baik bagi pemahaman keagamaan masyarakat didesa tersebut.

Disamping itu lokasi perbukitan milik KH. Moch. Zaki selalu digunakan dalam kegiatan perkemahan Pramuka Raimuna se-Jawa Timur, hingga akhirnya Pada tanggal 25 Mei 1995 beliau menyetujui usulan para warga sekitar untuk mendirikan pondok pesantren di desa tersebut, dimana wilayah itu dibangun sebuah asrama dan digunakan sebagai tempat tidur bagi para santri.

Pada tahun 1998 beliau mulai mendirikan Asrama Pesantren Putra, Serta membangun Masjid dan mulai itulah berdatangan santri-santri dan rata-rata para santri yang mendaftar adalah putera dari orang tua atau wali santri yang pada saat itu bekerja sebagai penambang batu marmer milik Kyai zaki. Beliau juga mulai mengajak sebagian santri dan juga ustadz-ustadz yang berada di Sidoarjo untuk pindah ke Tulungagung untuk membantu dalam belajar, dari sini pondok mulai berkembang sedikit demi sedikit.

Pembangunanya pun diawali dengan memperbesar masjid, membangun Aula di area bekas tempat gergajian batu marmer, dan juga membangun asrama-asrama. Dalam pembangunannya peletakan batu pertama dilakukan oleh Pangdam V Brawijaya yaitu bapak Ryamizard Ryacudu. Untuk pemberian nama Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah Itu sendiri merupakan gagasan beliau sendiri, dimana ia memberi nama Jawaahirul Hikmah yang berarti (Mutiara-Muriara Lautan) karena ia ingin mencetak para santri menjadi Mutiara-mutiara lautan, yang dimana sangat dicari banyak orang, sangat mahal harganya dan jika orang ingin mendapatkannya butuh perjuangan yang keras.

Jika ditelisik dari aspek lokasinya, pondok pesantren Jawaahirul Hikmah memang berada jauh dari jantung kota. Pondok ini berada di paling selatan kota Tulungagung, tidak jauh dari kompleks pondok terdapat pembangkit listrik tenaga Air (PLTA) Neyama.terowongan Neyama, pondok juga berada di jalur menuju obyek pariwisata pantai popoh dan sidem. Yang dimana jalur ini sedang dibangun yaitu (JLS) jalur lintas selatan yang terambung ke sejumlah provinsi di Jawa. Walaupun letak pondok pesantren Jawaahirul hikmah jauh dari jantung kota Tulungagung, akan tetapi pondok ini memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan di kabupaten Tulungagung dan berbicara soal eksistensi pondok pesantren tersebut cukup terkenal di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tahun 2009 santri yang menetap mencapai hingga lima ratus santri, santri-santri tersebut rata-rata berasal dari golongan masyarakat menengah ke bawah dan kebanyakan dari mereka berasal dari kabupaten Sidoarjo dan Tulungagung. Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah menggunakan sistem pendidikan modern yang telah disahkan dalam kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Selain itu pondok pesantren ini juga sebagai lembaga pendidikan dengan didirikannya sekolah setingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) namun dalam pendidikan setingkat Perguruan Tinggi masih dalam naungan STKIP Tulungagung.

Hal itu tidak lepas dari semua perjuangan para pendahulu dan tokoh perintis yang memiliki kontribusi sangat besar bagi berdiri dan berkembangnya pondok Jawaahirul Hikmah, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah kecamatan besuki kabupaten Tulungagung anatara lain:

1. KH. Moch. Zaki.

KH. Moch Zaki, lahir di Tulungagung, pada tanggal 25 Mei 1950 sebagai pengasuh dan Pembina I, juga sebagi Kyai pertama dalam pondok pesantren Jawaahirul Hikmah.

2. H. Abdul Aziz,S.Sos

H. Abdul Aziz,S.Sos, lahir di Sumenep pada tanggal 7 September 1964 sebagai Pembina II atau wakil KH. Moch. Zaki.

3. Sofan Zaldi.

Sofan Zaldi, lahir di Tulungagung pada tanggal 01 Maret 1977 merupakan putra KH. Moch. Zaki yang ke dua, dimana beliau sebagai Ketua yayasan dan juga pengasuh pondok putri.

4. Sunani

Sunani, lahir di Trenggalek pada tanggal 10 Februari 1967 merupakan Masyarakat didekat pondok pesantren Jawaahirul Hikmah , ia menjadi sebagai Sekretaris dalam pesantren Jawaahirul Hikmah .

5. Daris Syifa Auris, lahir di Tulungagung pada tanggal 16 agustus 1985 merupakan putra KH Moch Zaki yang ke tiga, dimana ia menjadi bendahara dan juga pengasuh pondok putra.

6. Wahyu Diansyah, lahir di Tulungagung pada tanggal 14 Maret 1976 merupakan putra KH. Moch. Zaki yang pertama, dimana ia sebagai pengawas 1 dan sebagai pengembang bahasa Arab dan Inggris.
7. HJ. Anik Chaerani, lahir di Tulungagung, pada tanggal 27 Desember 1953, beliau merupakan Istri K.H Moch Zaki, dimana ia bertindak sebagai pengawas 2.
8. Nur Imamah, lahir di Tulungagung, pada tanggal 6 Desember 1979, dalam hal ini bertindak sebagai kepala sekolah TK Jawaahirul Hikmah.
9. Agus Wiyoto, S.Pd. M.Pd. lahir di Tulungagung, pada tanggal 24 November 1968, dalam hal ini beliau bertindak sebagai kepala Sekolah SMP Jawaahirul Hikmah.
10. Abid Rohman
Abid Rohman, lahir di Tulungagung, pada tanggal 23 Juni 1977, dalam hal ini ia bertindak sebagai kepala Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah yang berada di Sidoarjo.
11. Faruq Jamaluddin Malik.
Faruq Jamaluddin Malik, 1 lahir di Situbondo, pada tanggal 10 Desember 1973, dalam hal ini ia bertindak sebagai kepala Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah yang berada di Tulungagung.

c. Profil

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan Pondok yang menggunakan sistem modern disana tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja disana juga mengajarkan ilmu umum.

Dalam perkembangannya pondok pesantren Jawaahirul Hikmah tidak hanya mengajarkan ilmu tentang agama saja akan tetapi disana juga didirikan beberapa lembaga yang berada dalam naungan pondok pesantren .Lembaga-lembaga formal yang berada dalam naungan Pesantren Jawaahirul Hkmah diantaranya:

1). TK Jawaahirul Hikmah.

TK Ponpes. Jawaahirul Hikmah didirikan pada tahun 2006 bersamaan dengan berdirinya SMP Jawaahirul Hikmah , Dalam pendirianya TK Jawaahirul Hikmah dilatarbelakangi banyaknya anak-anak kecil di daerah sekitar pondok yang jarang bersekolah TK, karena rata-rata sekolah TK jauh dari rumah mereka. Dan dimana rata-rata orang tua mereka banyak yang menjadi seorang petani sehingga setiap pagi yang merawat mereka adalah nenek mereka, selain bertani masyarakat di daerah situ mayoritas adalah seorang TKI. Sehingga yang bersekolah disitu bukan anak-anak yang bermukim di pondok.

Untuk TK Jawaahirul Hikmah sendiri beliau membangun sebuah gedung yang terdiri dari dua kelas dan satu ruang kantor. TK Jawaahirul Hikmah berkembang dengan pesat. Walaupun masih TK untuk masalah prestasi mereka cukuplah membanggakan karena pernah menjadi juara dalam perlombaan Drum Band, dan Carnaval. Sehingga pada waktu itu TK Jawaahirul Hikmah pernah menjadi Bintang tamu di Grahadi Surabaya dalam acara hari parade

senja. Adapun Struktur Organisasi TK Jawaahirul Hikmah sebagai berikut¹³¹ :

Struktur Organisasi TK Jawaahirul Hikmah	
Ketua yayasan	: H. Sofyan Zaldi
Komite	: Askoni, S. Pd
Kepala Sekolah	: 1. Chasanah. S. Pd 2. Rochmah 3. Nur Imamah. S. Pd
Guru	: Rohmatul
Bendahara	: Chasanah. S. Pd

Tabel 4.1 Susunan Guru TK Jawaahirul Hikmah

2). SMP Jawaahirul Hikmah

SMP Jawaahirul Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah yang di dirikan oleh KH. Moch. Zaki dengan tujuan untuk memberika sumbangan bagi bangsa dan Negara dengan motto” Sejahterahkan Bangsa dan Negaramu lewat pendidikan yang berakhlak mulia” SMP Jawaahirul Hikmah berdiri sekitar pada tahun 2006¹³² Pada saat itu KH. Moch. Zaki mengutus pendereknnya yang bernama Mugio Slamet untuk mengurus untuk pendirian pendidikan SMP . Menurut Penjelasan Mugio Slamet¹³³:

Saat itu saya ditimballi KH.Zaki untuk bertemu beliau .Dan setelah saya menghadap beliau berkata “iki wes wayahe

¹³¹ Dokumentasi, Pesantren Jawaahirul Hikmah, 2019

¹³² Agus Wiyoto, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 14 Desember 2019

¹³³ Mujio Slamet, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 30 Desember 2019

ngedekake sekolahan SMP.tulung sampean urusi nek Dinas pendidikan kabeh syarat lan obo rampene”.Ketika saya bertanya siapa kepala sekolahnya nanti,Beliau langsung bilang “Sampean wae seng dadi kepalane”Setelah menerima tugas dari beliau saya langsung mengurus untuk pendirian SMP dan berdirilah SMP Jawaahirul Hikmah.Selang berdiri 2 tahun beliau memanggil saya lagi dan menyuruh saya untuk mengurus pendirian SMA,dan pada tahu 2007 berdirilah SMA Jawaahirul Hikmah .”

Dengan berdirinya SMP mendapat apresiasi dan dukungan oleh Dinas penddikan Tulungagung dan masyarakat sekitar. Karena ketika awal berdirinya SMP Jawaahirul Hikmah sudah terakreditasi A. Dengan memperoleh akreditasi A menjadikan sekolah ini tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Di satu sisi juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Terbukti SMP Jawaahirul Hikmah sangat diminati masyarakat dan banyak menorehkan prestasi.

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh SMP Jawaahirul Hikmah di Kabupaten Tulungagung memang sangat fantastis. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan didukung oleh berita media massa (kliping koran prestasi JH,2020) beberapa yang dapat diunggulkan antara lain pertama kali adalah SMP Jawaahirul Hikmah (JH). Prestasi bidang akademik tingkat kabupaten, antara lain (1) juara I OSN biologi; (2) juara I speech contest; dan (3) juara I dan II english edutainment.

Selanjutnya, prestasi akademik tingkat provinsi, antara lain (1) juara II video pembelajaran guru; (2) juara II cipta cerpen FLS2N; (3) finalis OSN biologi; dan (4) juara I kepala sekolah berprestasi. Selanjutnya, prestasi akademik tingkat nasional, antara lain (1) juara I

movie maker; (2) juara I LKIR; (3) finalis LPIR; (4) juara II LKIG LIPI; (5) peserta rutin tiap tahun Perkemahan Ilmiah Remaja Nasional (PIRN) LIPI sejak tahun 2007 di Jepara hingga tahun 2019 di Banyuwangi; (6) juara III kepala sekolah berprestasi; dan 7) finalis best practice kepala sekolah. Prestasi paling mengagumkan adalah prestasi akademik tingkat internasional yang diraih, antara lain (1) peserta IVLP (International Visitors Leadership Program) ke Amerika Serikat; (2) peserta short course ke Hiroshima University Jepang, dan lain-lain.

Sementara itu, prestasi nonakademik tingkat kabupaten, antara lain (1) juara I MTQ; (2) juara I fotografi; (3) juara I kaligrafi; (4) juara II tartil Al-Qur'an; (5) juara I vocal group; dan (6) juara I panjat tebing. Prestasi nonakademik tingkat provinsi, antara lain (1) juara I traditional percussion; (2) juara umum Blast Open Marching Band; dan (3) juara I lomba baris berbaris.

Prestasi akademik tingkat nasional, antara lain (1) Best of the best band pelajar, korps musik Jambore Pramuka nasional di Okan Komering Ilir Sumatra Selatan dan di Cibubur Jakarta; (2) Juara II Grand Prix Marching Band nasional di Istora Senayan Jakarta; (3) juara III Langgam Indonesia di Bali; dan (4) Juara umum Indonesia Open Marching Band Championship di Istora Senayan Jakarta. Selanjutnya, prestasi nonakademik tingkat internasional, antara lain (1) korps musik Indonesia dalam Asean Scout Jambore di Thailand; (2) juara umum International Drum Corps Championship di

Yogyakarta; (3) korps musik Indonesia dalam Singapore International Jambore di Singapura; (4) meraih medali emas dalam Cross Country Competition dan medali perak dalam lomba dayung dalam Asean Scout Jambore di Cibubur Jakarta; (5) juara umum Winter Guard International di Kuala Lumpur Malaysia dan lain-lain. Dari sekian banyak prestasi tersebut, ada satu prestasi yang dijadikan tolok ukur keberhasilan utama dari sebuah sekolah, yaitu terpilihnya menjadi kepala sekolah berprestasi dan berdedikasi tingkat nasional.

Pada tanggal 20-25 November 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengadakan agenda tahunan seleksi kepala sekolah berprestasi dan berdedikasi tingkat nasional. Seleksi ini pada hakikatnya merupakan penilaian dan pemilihan sekolah paling berprestasi secara komprehensif yang diadakan bertahap, mulai dari tingkat terbawah di kabupaten atau kotamadya, kemudian propinsi, dan selanjutnya di tingkat nasional. Seleksi kepala sekolah diselenggarakan dengan sangat ketat dengan berbagai bentuk tes dan metode seleksi yang cukup berat. Tidak dapat dibantah bahwa ajang perhelatan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini merupakan medan pertarungan prestasi dan gengsi sekolah serta pertarungan nama daerah di tingkat nasional. Seluruh kemampuan, potensi, dan upaya dikerahkan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di daerah masing masing untuk meraih prestasi dan kehormatan ini. Kepala sekolah di seluruh pelosok Nusantara, khususnya yang memiliki segudang

prestasi, berstatus favorit atau unggulan, berusaha dengan sepenuh jiwa dan raga menumpahkan segala upaya untuk merebut posisi terhormat di tingkat nasional. Cukup banyak sekolah hebat dan memiliki pengalaman panjang di negeri ini, khususnya sekolah negeri yang ikut berkompetisi dalam ajang paling terhormat ini.

Tidak ada yang mengira sebelumnya, ternyata ada sebuah sekolah swasta Berbasis Pesantren yang masih relatif baru dan terletak di daerah terpencil mampu berkompetisi dengan sangat baik dalam seleksi kepala sekolah berprestasi tingkat nasional tahun 2015 ini. Sekolah tersebut adalah SMP Jawaahirul Hikmah di Kabupaten Tulungagung yang mampu menunjukkan eksistensinya dan berhasil menarik perhatian tokoh-tokoh pendidikan di tingkat pusat dan mendapat anugerah dari Bapak Anies Rasyid Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam kesempatan ini, kepala sekolah Jawaahirul Hikmah berkesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan Presiden Republik Indonesia bapak Joko Widodo.

Sistem pembelajaran SMP Jawaahirul Hikmah menggunakan Fun Learning yang mana pembelajarannya menggunakan sistem dua kelas yaitu di ruang kelas layaknya sekolah biasa dan yang kedua belajar di dalam alam bebas. sekolah, guru staf dan karyawan adapun nama-nama pengurus beserta jabatannya sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Agus Wiyoto, S.pd.M.MPd	Kepala sekolah
2	Ahmad Syarifuddin S.Pd	Guru
3	Sahrar Munir, S.Ag	Guru
4	Imam Mashori, S.Ag	Guru
5	Askoni,A. Md.	Guru
6	H. Ir. Suryo Buwono	Guru
7	Drs. M. Yusuf	Guru
8	Drs. Abdul Malik Artha	Guru
9	Mutirah, S.Pd	Guru
10	Edy Sukanto, S.Pd	Guru
11	Murtiningsih, S.Pd	Guru
12	A. Kusairi, S.Pd	Guru
13	Eris Siswanto, S.Pd	Guru
14	Aziz Mahfudhi, S.Pd	Guru
15	Fitri Zulaikha, S. Pd	Guru
16	Drs. M Fuad Arifin	Guru
17	Nurlaili, S.Pd	Guru
18	Diarenni, S.Pd	Guru
19	Jumono	Guru
20	Moch Misriyanto	Guru
21	Agus Purwanto	Guru
22	Samsun Ma'arif	Guru
23	Imam Musnaini	Guru

24	Mahnun Rosyadi	Guru
25	Lutfi Rosyidah	Guru
26	Heni Ekawati, S.Pd	Guru

Tabel 4.2 Susunan Guru SMP Jawaahirul Hikmah

3). SMA Jawaahirul Hikmah

SMA Jawaahirul Hikmah berdiri selang 2 tahun setelah berdirinya SMP Jawaahirul Hikmah .Bukan karena alasan SMA Jawaahirul Hikmah di dirikan, hal ini di dorong oleh Masyarakat dan wali santri yang banyak mengusulkan untuk didirikanya sekolah lanjutan setelah SMP. Dari dorongan inilah KH. Moch. Zaki memutuskan untuk mendirikan lembaga sekolah SMA untuk memenuhi usulan-usulan yang masuk dan juga untuk menampung para santri yang masih menginginkan mondok di pesantren Jawaahirul Hikmah setelah menamatkan jenjang pendidikan tingkat SMP. Sehingga dengan berdirinya lembaga pendidikan berkelanjutan SMP dan SMA di pesantren Jawaahirul Hikmah semakin maksimal di dalam menyelenggarakan pendidikan untuk menampung putra dan putri anak bangsa dalam suatu wadah pendidikan yang benar-benar mampu membentuk manusia yang bermutu dan berakhlaq yang mulia. SMA Jawaahirul Hikmah berdiri setelah SMP JH didirikan yaitu pada tahun 2007.¹³⁴

Dalam sistem pembelajaran SMA Jawaahirul Hikmah sama seperti SMP Jawaahirul Hikmah yaitu adalah Fun learning karena

¹³⁴ Agus Wiyoto, Wawancara, Tulungagung, tanggal 14 Desember 2019.

pembelajaran ini menggunakan moving class, dimana nanti akan dibentuk kelompok-kelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima anggota dan di dampingi oleh satu tutor.

Adapun tujuan SMA Jawaahirul Hikmah dalam menyelenggarakan pendidikan tercermin dalam Visi Misi sebagai berikut:

a) Visi SMA Jawaahirul Hikmah

Terwujudnya anak didik yang berakhlaq mualia yang unggul dalam prestasi.

b) Misi SMA Jawaahirul Hikmah

- (1) Mewujudkan akhlaq mulia yang budi pekerti yang luhur
- (2) Memiliki dasar-dasar Ilmu Agama yang cukup
- (3) Mencapai tujuan kurikulum belajar sesuai dengan standart yang optimal
- (4) Menguasai dua bahasa antara bahasa Arab dan Inggris dengan benar.
- (5) Memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang bermanfaat.

Adapun perkembangan jumlah siswa-siswi SMA Jawaahirul Hikmah dapat dilihat pada tabel berikut:

kelas	Jumlah Siswa								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019

VII	49	64	60	79	64	47	38	72	74
VIII	76	49	64	60	79	64	47	64	65
IX	71	76	49	64	60	79	64	79	64
Total	188	179	169	203	203	190	149	215	203

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Jawaahirul Hikmah

d. Visi dan Misi Pesantren Jawaahirul Hikmah

Selain mempunyai visi dan misi, pondok pesantren juga memiliki tujuan tersendiri dalam membimbing santri-santrinya. Tujuan utama terbentuknya pondok pesantren adalah untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan Nasional khususnya dibidang Pendidikan dan Sosial serta turut mencerdaskan bangsa dan Negara. Adapun visi dan misi sebagai berikut:

1). Visi Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah:

Terwujudnya santri yang **“BERAKHLAQ MULIA, MANDIRI DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”**

2). Misi Pesantren Jawaahirul Hikmah Mewujudkan anak didik yang;

- a) Memiliki akhlaq mulia dan budi pekerti yang luhur.
- b) Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan yang cukup.
- c) Mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standart kurikulum yang optimal.
- d) Memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang bermanfaat.

Dalam suatu pondok pesantren pasti selalu mempunyai pancaran jiwa yang dimana dari pancaran jiwa tersebut dapat dijadikan sebagai identitas suatu santri.

Motto pondok pesantren Jawaahirul Hikmah :

“ AHLI BERIBADAH DI MALAM HARI, AHLI BERJUANG DI SIANG HARI ”

Pancaran Jiwa Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah

1. Beribadah secara alim ulama;
2. Berdisiplin yang tinggi;
3. Jutawan dan Ilmuan yang dermawan dalam segala hal;
4. Berjuang dan berkorban dalam menggapai cita-cita;
5. Berakhlak mulia dalam segala tingkah laku.

Dalam serangkaian kegiatan yang diadakan oleh pengasuh maupun guru di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah , selalu mengedepankan kegiatan yang berasaskan islami, selain itu kegiatan yang diadakan bersifat harian, mingguan, dan bulanan diantaranya adalah:

1. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan diharuskan mampu dilaksanakan oleh tiap santri dengan tujuan agar para santri terbiasa dalam mengamalkan serangkaian ibadah, adapun jadwal kegiatan harian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut¹³⁵:

¹³⁵ Jawaahirul Hikmah, buku pedoman santri ponpes Jawaahirul Hikmah, 18.

No	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	03.00	Qiyamul lail	Semua santri
2	04.00 – 0500	Jama'ah subuh	Semua santri
3	05.00 - 05.15	Bersih-bersih pondok	Santri tingkat SMP dan SMA
4	05.15 - 06.00	Program Bahasa	Santri tingkat SMP dan SMA
5	06.00 - 07.00	Persiapan Sekolah	Santri tingkat SMP dan SMA
6	07.00 – 12.30	Sekolah	Santri tingkat SMP dan SMA
7	12.30 – 13.00	Jama'ah Dhuhur	Semua santri
8	13.00 – 15.00	Jama'ah Dhuhur	Semua santri
9	15.00 – 15.15	Istirahat	Semua santri
10	15.30 – 16.00	Jama'ah Ashar	Santri tingkat SMP dan SMA
11	16.00 – 17.00	Bersih-bersih Pondok	Santri tingkat SMP dan SMA
12	17.00 – 18.00	Ektrakurikuler	Semua santri
13	18.00 – 18.30	Persiapa sholat mahrib	Semua santri
14	18.30 – 19.30	Jama'ah mahrib + Yasin	Semua santri
15	19.30 – 19.45	Ngaji al-Qur'an	Semua santri
16	20.00 – 21.30	Jama'ah Isya'	Santri tingkat SMP dan SMA
17	22.00 – 03.00	Diniyah + belajar Matpel	Semua santri

Tabel 4.4 Kegiatan Harian Ponpes Jawaahirul Hikmah.

2. Kegiatan Mingguan dan Bulanan

Dalam kegiatan ini, para santri menjalankan aktifitas mingguannya dengan kegiatan yang sama dilaksanakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, diantara jadwal kegiatan mingguan tersebut adalah:

No	Hari	Kegiatan	Obyek	Ket
1	Senin pagi	Upacara	Semua santri	Senin pagi sebelum masuk sekolah
2	Kamis malam Jum'at	Istighosah + Tahlil	Semua santri	Malam jum'at setelah sholat Ashar
3	Sabtu pagi	Pramuka	Semua santri	Dimulai sabtu pagi dan selesai minggu siang
4	Minggu	Bersih-bersih masal	Semua santri	Minggu pagi

Tabel 4.5 Jumlah Santri Ponpes Jawaahirul Hikmah III

Jumlah santri pondok Jawaahirul Hikmah pada saat ini terbilang cukup memenuhi kuota dari tahun-tahun sebelumnya, dan menjadikan jumlah santri saat ini menandakan kemajuan pondok pesantren tersebut dengan kenaikan jumlah santri, adapun jumlah santri saat ini adalah:

Santri	Jumlah Santri		Total
	L	P	
SMP	98	80	178
SMA	78	58	136
Pengabdian	21	18	39
Stagma (Senior Putra)	24	-	24
L2M (Senior Putri)	-	54	54
Jumlah			451

Tabel 4.6 Jumlah Santri Ponpes Jawaahirul Hikmah

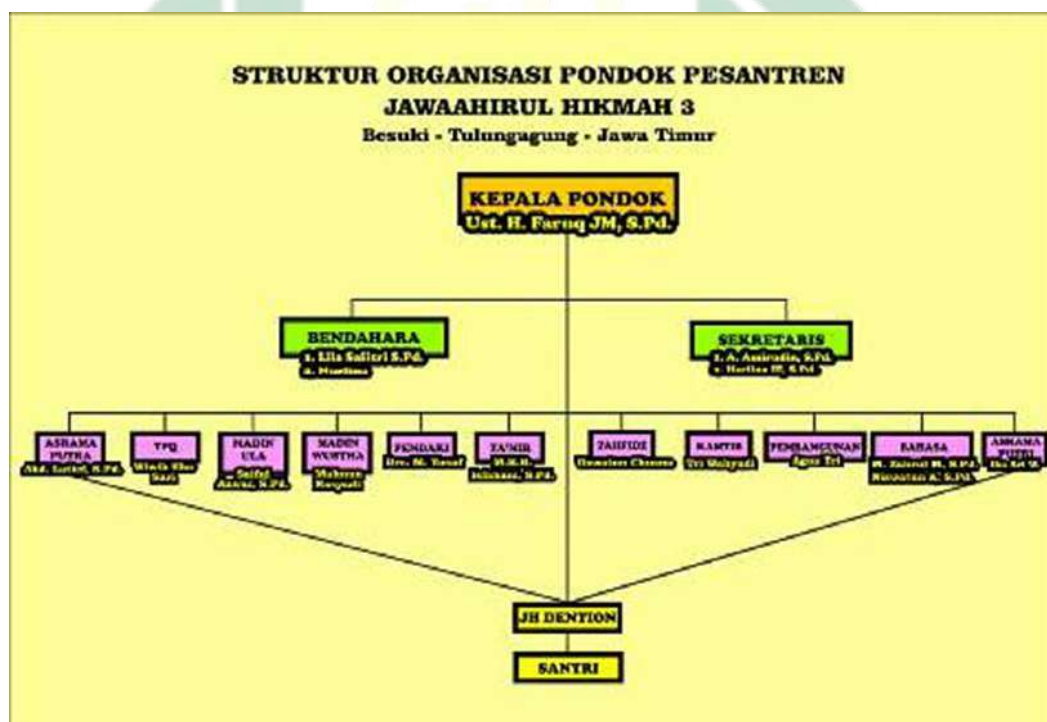
e. Struktur Kepengurusan Pesantren Jawaahirul Hikmah

Dalam suatu yayasan ataupun pondok pesantren suatu struktur organisasi sangatlah penting dalam menjalankan program-program pondok, berikut inistruktur kepengurusan organisasi pondok pesantren Jawaahirul Hikmah :

- a. Kepala pondok : Ust. H. Faruq Jamaludin Malik
- b. Bendahara :1. Lila Safitri, S.Pd
2. Nurlina
- c. Sekretaris :1. A. Amiruddin, S.Pd
2. Herlin, S.Pd
- d. Asrama Putra : Abd. Latief, S.Pd

- e. TPQ : Wiwik Eka Sari
- f. Madin ULA : Saiful Anwar
- g. Madin Wustho : Mahnun Rosyadi
- h. Pendaki : Drs. M. Yusuf
- i. Ta'mir : M.R.R Isfahani,S.Pd
- j. Tahfidz : Uswatun Chusna
- k. Pembangunan : Agus Tri
- l. Bahas : 1. Zahrul, S.Pd
2. Niswatun. A,S.Pd
- m. Asrama Putri : Ika Ari w

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah secara skema kepengurusan pondok bisa dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Ponpes Jawaahirul Hikmah

Di dalam pondok pesantren jawaahirul Hikmah terdapat beberapa orang yang saat ini berkontribusi terhadap keberlangsungan

roda kepengurusan pondok pesantren tersebut diantara Susunan, pendiri, Pembina, pengurus dan Pengawas Pondok Pesantren Jaawahirul Hikmah adalah:

Nama	Organisasi Yayasan	Jabatan
Sofan Zaldi	Pendiri	Pendiri
H. Moch Zaki	Pembina	Ketua
Sofan Zaldi	Pendiri	Ketua Umum
Sunani	Pengurus	Sekretaris Umum
Daris Syifa Auris	Pengurus	Bendahara Umum
Wahyu diansyah	Pengawas	Ketua
Hj. Nanik chaerani	Pengawas	Anggota
Nur Imamah,	Pengawas	Anggota
Agus Wiyoto S.Pd	Pengawas	Anggota
Mujio Slamet ,Mpd	Pengawas	Anggota
Abid Arohman	Pengawas	Anggota
Faruq Jamaludin Malik	Pengawas	Anggota
Wiwiek Eka Sari	Pengawas	Anggota
Saiful Anwar	Pengawas	Anggota
Moch Misriyanto	Pengawas	Anggota
Dewi Nasikha	Pengawas	Anggota

Tabel 4.7 Daftar Orang Yang Berperan Dalam Pendirian Ponpes Jawaahirul Hikmah

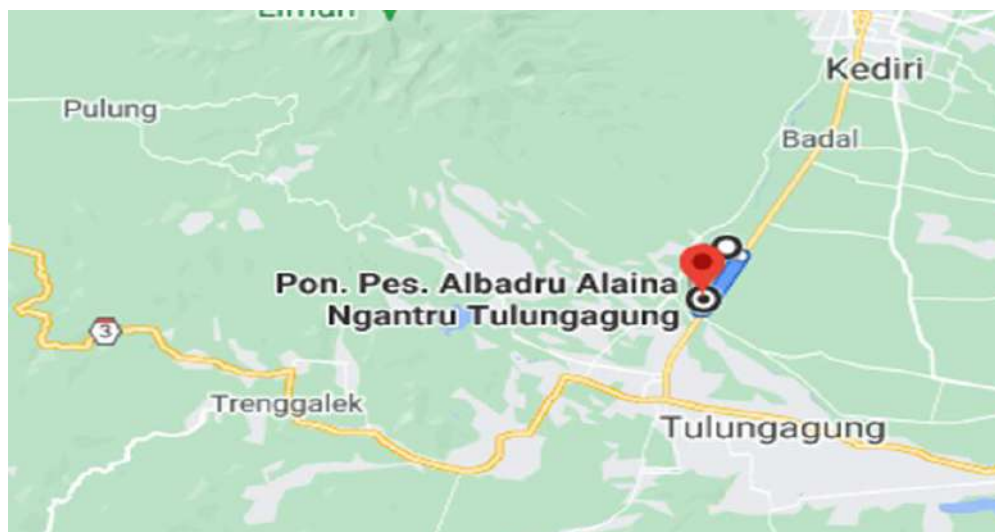
a. Lokasi

PETA KECAMATAN NGANTRU

Gambar 4.4 Peta Wilayah Kecamatan Ngantru
Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

¹³⁶ <http://exploreta.blogspot.com/2017/04/kecamatan-ngantru.html>, Di akses Tanggal 23 Desember 2019.

Sedangkan pesantren Al-Badru ‘Alaina adalah pesantren yang berada di kecamatan Ngantru tepatnya beralamat di Jalan Kridotani No.7, Area Pesawahan, Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, propinsi Jawa Timur.



Gambar 4.5 Peta lokasi Ponpes Al-Badru ‘Alaina Sumber : google map Tahun 2019

b. Sejarah Berdirinya Pesantren

Sebelum Pesantren Al-Badru ‘Alaina berdiri semula masih terdiri dari Musholla yang berukuran kecil dan rumah Mbah Yai Amu yang berada disebelah Selatan Musholla. Dan diMusholla ini sudah ad madrasah yang diselenggarakan diserambi Musholla setiap harinya.Dan salah satu Ustadz atau Guru madrasah yang mengajar adalah Bapak Mukarom.Beliau tahu betul perjalanan Berdirinya Pesantren Al-Badru ‘Alaina.



Gambar.4.6. Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung. Hasil Dokumentasi 20 desember 2020

Mbah Yai Amu Sidik Amanah sejak dulu aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan organisasi. Tentunya dengan modal sosial yang tinggi dan relasi yang bagus ditopang dengan keramahan beliau dengan sesama maka banyak orang yang mengenal Mbah Yai Amu. Seperti apa yang telah di jelaskan oleh Bapak Mukarom:¹³⁷

Beliau sebelum mendirikan Pesantren sering di minta Jami'ah-jami'ah yang ada disekitar kecamatan Ngantru untuk memimpin Ziaroh Wali .Sehingga banyak orang yang membutuhkan beliau.Mbah Amu Juga ikut organiasasi Hadrotus Syech Hasyim As'ari yaitu jami'ah Nahdlotul Ulama' (NU) .Dulu beliau sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MWCNU kecamatan Ngantru.Seperti Lailatul Ijtima' disetiap bulan dan acara-acara lainnya.Hingga tahun 2020 ini pun beliau masih tercatat sebagai salah satu muhtasyar NU Kecamatan Ngantru.

Kyai Amu Sidik Amanah lahir di Tulungagung pada tanggal 26 Agustus 1963. Beliau tinggal di desa Ngantru, kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Badru 'Alaina, beliau merupakan Kyai pertama di Pesantren Al-Badru 'Alaina.

¹³⁷ Mukarom,Wawancara, Pengurus Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru, Tanggal 12 Desember 2019.

Ayahnya bernama Bapak Samijan ibunya bernama Jumilah . Ayahnya merupakan seorang Tokoh Masyarakat dan pembuat gong pada zaman dahulu serta kakeknya adalah tokoh masyarakat di daerah Ngantru bernama Mbah H. Burjo Abu Nasyir, Istri Mbah Yai Amu Bernama Ibu Nyai Yuli Astuti yang berasal dari Desa Ngantru juga putra dari Bapak Senen seorang mantan Lurah Ngantru pada zaman dahulu dan ibunya bernama Ibu Bairoh berasal dari Kenayan Tulungagung. Dari Pernikahan Mbah Yai Amu dan ibu Nyai Yuli Astuti dikaruniai dua orang Putra yang bernama Ning Halimatus sa'diyah dan Gus Ahmad Syarifuddin.¹³⁸

Seperti halnya KH. Moch. Zaki, Mah Yai Amu juga merupakan keturunan dari orang biasa. Beliau sangat sederhana dan bersahaja, dengan memakai baju hitam dan celana oblong hitam dan bersepeda onthel beliau sering berkeliling di pesawahan kebun tebunya disebelah utara pesantren. Didalam membimbing para santri-santrinya yang kebanyakan adalah santri kawak atau santri yang sudah sepuh dan sudah berkeluarga, beliau sering berpesan dengan bahasa jawa tentang bagaimana mengarungi bahtera kehidupan ini. Sehingga apa yang disampaikan oleh Mbah Yai Amu mudah untuk diterima dan dipahami oleh santri-santrinya yang kebanyakan Tulungagung juga yang kesehariannya juga berbahasa jawa.

Pada masa-masa sebelum mendirikan pesantren beliau rajin bertani dan berziarah kemakam-makam para wali. Baik para wali yang berada didaerah lokal Tulungagung, Kediri ataupun para wali songo dan

¹³⁸ Wawancara, Sodikin, Tokoh Masyarakat Desa Ngantru, Tanggal 21 Desember 2019

wali-wali agung di Nusantara. Sampai saat inipun beliau sering mengajak santri-santrinya untuk ziaroh wali. Hampir setiap tahun beliau mengadakan rombongan dengan santri-santri ziaoroh para Wali. Wali Tulungagung yang sering diziarohi adalah Makam Mbah Wali benowo di campurdarat yang terletak di tulungagung bagian selatan, dekat dengan pantai popoh. Beliau juga gemar menjalin bersilaturahmi dengan para tokoh-tokoh baik para Kyai maupun pejabat. Beliau termasuk tokoh dan juga pengurus NU di Kecamatan Ngantru sehingga tak jarang kegiatan-kegiatan NU di tempatkan Pesantren Al-Badru 'Alaina.

Pesantren Al-Badru 'Alaina berdiri sekitar tahun 2000an . Nama Pesantren ini adalah hasil perenungan Mbah Yai Amu sendiri. Karena beliau senang bersholawat dan berziarah kepada para wali. Pendirian Pesantren Al-Badru 'Alaina ditandai dengan pembangunan Menara didepan Musholla dengan desain mirip dengan menara masjid kudu. Menara dibangun setinggi 17 m untuk menjadi simbol ditegakanya sholat lima waktu yang jumlah rokaatnya 17 dan diberi nama Menara Al-Badru 'Alaina. Bersama dengan berjalanya waktu Musholla yang semula tidak untuk sembahyang jumat setelah direhab dan diperluas, sekarang menjadi masjid yang luas dan dipergunakan untuk sholat Jumat.



Gambar.4.7. Masjid Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung. Hasil Dokumentasi 20 desember 2020

c. Profil

Pesantren Al-Badru 'Alaina adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikannya sangat berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya. Dimana Pesantren kebanyakan dalam mendidikan santri-santrinya dengan mengkaji kitab-kitab klasik seperti Nahwu shorof, Fiqh, Usul fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan sebagainya dan juga berkelas atau berjenjang. Maka Pesantren Al-Badru 'Alaina meyelenggarakan pendidikan tidak ada kelas atau berjenjang ,dalam penyelenggaraan pendidikan hanya lewat pengajian rutin mingguan, bulanan, dan melalui kegiatan sholawatan dan pagelaran wayang kulit. Hal ini bukan tidak beralasan karena santri pesantren Al-Badru 'Alaina mayoritas adalah santri kawak alias santri yang sudah tua atau berumah tangga, baik santri mukim atau santri kalong.

Pesantren Al-Badru 'Alaina salah satu pesantren di kecamatan Ngantru yang sangat unik . Pesantren yang dipimpin oleh Kyai Amu

sugito Sidik Amanah yang akrab dipanggil dengan Mbah Amu ini dalam mendidik santri-santrinya salah satunya memadukan Pendidikan dengan budaya dan kesenian. Diantara budaya dan kesenian yang digelar pesantren ini adalah pagelaran wayang kulit dan seni sholawat atau orang kenal dengan sholawatan. Di tengah-tengah pagelaran wayang kulit atau sholawatan itulah mbah Amu menyisipkan pendidikan kepada santri-santrinya.

Pagelaran wayang kulit atau sholawatan selain dilaksanakan di pesantren karena santri pesantren ini adalah santri yang sudah tua atau sering disebut santri kawak/kalong dan sudah berumah tangga. Maka pagelaran wayang kulit dan Sholawatan juga sering dilaksanakan di rumah santri yang mempunyai hajatan.

Pada sebuah Pagelaran wayang kulit yang diselenggarakan oleh salah satu santri pesantren Al-Badru 'Alaina di kecamatan campurdarat Tulungagung. Seperti biasanya di tengah-tengah wayang kulit digelar ada istilah orang umum kenal dengan limbu'an, Kyai Amu Sugito Sidik Amanah diberikan waktu untuk memberikan sambutan atau pitutur, dan sesuai hajat santri yang saat itu wayangan adalah niat ruwatan atau selamatan. Kyai Amu disela-sela sambutannya beliau berkata¹³⁹:

Hee poro santriku ing mongso jaman akhir iki, ruwatan koyo ing wengi iki kudu kito lestareake kanggo nylametake songko kolo-kolo kang tumibo ing atase kito kabeh. keronu ing sakjeronu ruwatan ono sodaqoh kang biso ngedohake kito songko balak kang arep tumomo. Cocok karo dawuhe kanjeng Nabi Muhammad yo iku kang surasane الصَّدَقَةُ تُرَدُّ الْبَلَاءَ. Lan ing jaman akhir iki wong iku kudu ati-ati lan waspodo karo kolo-

¹³⁹ Dokumentasi, Pagelaran wayang kulit yang diselenggarakan oleh salah satu santri Pesantren Al-Badru 'Alaina di kecamatan campurdarat Tulungagung. Tahun 2020

kolo kang model-model .kang lamun siro kabeh ora ati-ati mongko kito bakal ora tentren uripmu.Ono kolo kang aran Kolobang utowo kelabang ,siro yen ora hati karo kolo iki bakal morat-marit ekonomi mu.kang tak karepake kolobang yoiku nyilih duwet bank siro ojo pisan-pisan nyileh duwet Bank yen ora nduwe penggawean kan jelas lan iso ngubetake utowo nyempulurake silihan mau.Ono kolo kang arane yoiku kolo jengking,siro kabeh yen ora ati-ati karo kolo iki mongko bakal morat-marit perokonomianmu lan anggone omah-omahmu.kang tak karepake karo kolojengking yoiku siro ojo dolanan karo wedon liyo kang dudu bojo siro.siro kabeh kok kenek kolo iki iso sengsoro dunyo lan akheratmu.Ono kolo kang aran kolomonggo,yoiku nalikane siro kabeh didayohi wong kang nawani bisnis utowo usaha kang nggiyurake kauntungane kang jebule mung bakal ngeneake duwet utowo bondo siro.ikulah kang arang kolo monggo.Iseh akeh kolo-kolo liyo-liyane kang siro kabeh kudu dohi”

Dalam kesempatan media budaya dan pendidikan diatas Kyai Amu sidik amanah menyampaikan kepada santri-santri untuk melestarikan budaya ruwatan slametan di zaman saat ini. Karena dengan ruwatan seperti yang diselenggarakan malam itu ada unsur sosial (sedekah) empati kepada sesama dan sesuai dengan apa yang di sabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedekah bisa menolak balak atau musibah .Sehingga dengan Ruwatan tersebut musibah tidak menimpa kita semua.

Beliau juga menjelaskan tentang model-model kolo (musibah) dizaman akhir ini dan menghimbau santri-santrinya menghindarinya agar hidupnya tentram dan bahagia.Diantara beberapa kolo (musibah) yang beliau tuturkan dengan istilah 1. Kolobang atau kelabang,beliau mengartikan Bank .Santri jika tidak bisa mengembangkan ekonomi atau usahanya dengan pinjaman Bank. Maka Santri jangan sekali-kali pinjam uang Bank. Karena bukan peningkatan ekonominya yang ia dapat tapi justru berantakan ekonomi yang ia dapat. 2. Kolojengking, Beliau

memakai istilah ini orang-orang yang bermain wanita. Seorang santri jangan sampai melakukan maksiat lewat bermain wanita baik yang belum atau sudah berumah tangga. Karena akan mengantarkan santri berantakan hidupnya, baik di dunia atau akhirat kelak. 3. Kolomonggo, Beliau memakai istilah ini dengan orang-orang yang bertamu dan mengajak, menawarkan kepada kita tentang usaha atau kerjasama yang menggiurkan keuntungannya. Mereka berusaha dengan berbagai cara agar kita tertarik dengan kerjasama yang ditawarkan. Sehingga ketika para santri tidak berhati-hati, maka akan kena tipu muslihatnya. Padahal orang tersebut hanya ingin mengambil uang kita atau harta kita. Itu yang dimaksud Kyai Amu dengan Kolomonggo. Dan masih banyak macam-macam kolo (musibah) tutur beliau.

Apa yang disampaikan Pengasuh Pesantren Al-Badru 'Alaina (Mbah Yai Amu) adalah bentuk pendidikan yang sangat apik dan sangat soft. Beliau memberi pendidikan kepada santri-santrinya dipadukan dengan budaya yang ada. Pendidikan seperti ini sangat mudah di terima dan di pahami oleh santri-santrinya dan masyarakat umum yang hadir dalam pegelaran budaya tersebut. Karena beliau memakai istilah-istilah yang menarik dan masalah-masalah tersebut memang riil sering terjadi di tengah-tengah sosial masyarakat.

Dalam apa yang disampaikan kelihatanya hanya mendidik santri untuk menjauhi larangan-larangan agama tapi secara tidak langsung juga mengajak santri untuk meningkatkan kemandirian ekonominya .

Kegiatan yang melibatkan masyarakat luas seperti yang di laksanakan pesantren Al-Badru ‘Alaini yang memadukan pendidikan dengan budaya dan seni seperti ini terbukti lebih mendekatkan Kyai ,santri dan masyarakat. Bahkan tidak hanya itu, di setiap kegiatan umum seperti itu juga di hadiri oleh jajaran pemerintah baik aparat tingkat desa, kecamatan, daerah atau tingkat Nasional.

Dalam kegiatan-kegiatan yang sudah di selenggarakan oleh pesantren Al-Badru ‘Alaina pernah dihadiri tidak hanya kepala Desa atau Camat setempat saja, pernah dihadiri oleh Kepala Kodim Tulungagung, juga pernah di hadiri Bupati Tulungagung , DPR baik daerah atau pusat.

Hal ini sesuai apa yang sering beliau katakana ”Tuntunan, Tatanan,Tontonan” yang artinya jadikan satu majlis itu tiga hal terpenuhi yaitu aspek Agama yang menjadi tuntunan, aspek undang-undang negara yang menjadi tatanan dan aspek menghibur yang menjadi tontonan.

Dalam suatu kesempatan Mbah Yai Amu Sidik Amanah dalam sambutannya menyampaikan kesuksesan Mbah Amu sekarang tidak di dapat mudah begitu saja, akan tetapi berawal dari kesederhanaan dalam hidup dan juga senang bersedekah dan menyambung silaturrohim. Dengan senang bersedekah dengan sesama beliau yakin harta kita tidak akan kurang tetepi akan bertambah dan bertambah. Tidak hanya bertambah secara material tetapi bertambah secara barokah dan memberi manfaat baik di dunia dan akhiratnya nanti.

Dalam kegiatan-kegiatan baik kegiatan agama atau kegiatan pemerintah Pesantren Al-Badru ‘Alaina selalu turut serta dalam memberi

sumbahsihnya. Contohnya dalam kegiatan PHBI yang di selenggarakan di tingkat kecamatan ketika diadakan pawai ta'aruf, Pesantren Al-Badru 'Alaina selalu mengirimkan kontingennya untuk ikut meramaikan acara tersebut. Dalam kegiatan upacara 17 Agustusan misalnya pesantren Al-Badru-'Alaina selalu mengirimkan sekurang-kurangnya satu pleton untuk mengikuti upacara tersebut. Dalam kegiatan Bazar 17 Agustusan juga membuat stand khusus pesantren Al-Badru 'Alaina. Hal ini dijelaskan oleh bapak Mukarom¹⁴⁰ selaku salah satu penderek/santri Pesantren Al-Badru 'Alaina :

Dalam peringatan Agustusan yang diselenggarakan oleh Panitia Peringatan Kemerdekaan RI Kecamatan Ngantru 2018 kemaren ,kami dari Pesantren Al-Badru 'Alaina mengikutinya dengan mengambil tiga Stand.Stan pertama kami isi dengan Koleksi pusaka-pusaka Koleksi Pesantren Al- Badru 'Alaina .Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat pesantren Al-Badru 'Alaina selain mengajarkan Ilmu agama juga sangat mencintai Sejarah dan Budaya .Pusaka-pusaka nusantara seperti Keris,Tombak,dengan beraneka jenisnya perlu kita lestarikan dan kita kenalkan kepada generasi muda karena merupakan peninggalan sejarah nenek moyang kita.Stand Kedua kami isi dengan Foto kegiata-kegiatan Pesantren Al-Badru 'Alaina ,baik kegiatan didalam atau kegiatan diluar pesantren .Hal ini bertujuan masyarakat yang mengunjungi Stand kami tau apasaja kegiatan dan progran pesantren dan sebagai bentuk promosi pesantren.Dan Stan ketiga kami isi dengan produk-produk Pesantren Al-Badru 'Alaina seperti rokok fajar berlian,Kaos dan baju-baju muslim /muslimah bercorakn batik.Tak lupa Kerudung ,kopyah, bangkon,udeng-udeng dan surban.Hal ini bertujuan agar para santri dan masyarakat juga mengenakan baju muslim/mulimah yang bernuansakan baju nusantara.”

¹⁴⁰ Mukarom,Wawancara , tanggal 13 Desember 2019.

Senada dengan pernyataan Bapak Mukarom diatas pernyataan Bapak Muhlison¹⁴¹ selaku salah satu Panitia Kemerdekaan RI Kecamatan Ngantru:

Pesantren Al-Badru ‘Alaina yang diasuh Panjenengane Mbah Yai Amu itu sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah ditingkat kecamatan ataupun Kabupaten. Seperti kegiatan Upacara, Pawai Ta’aruf, dan Penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah. Dalam masa Pandemi Covid Pesantren menjadi pesantren yang dijadikan percontohan dan dihadiri Satgas Covid Kabupaten Tulungagung sebagai pesantren Tangguh dan mematuhi protokol kesehatan di masa Pandemi.”

Pada saat santunan anak Yatim dan Fakir miskin sebagai wujud sumbangsih pesantren dengan umaro’ Mbah Yai Amu memberikan sumbangan kepada kepala desa Ngantru sejumlah 5Jt rupiah untuk tambahan dana pembangunan jalan, dan juga masing-masing 20 juta rupiah untuk Polsek dan Koramil Kecamatan Ngantru untuk pembenahan kantor.¹⁴²

Hal ini menunjukkan kemandirian ekonomi Pesantren tidak hanya menunjang dalam pesantren itu sendiri akan tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat dan ikut dalam pembangunan pemerintah secara mental tapi juga secara material. Dan meningkatkan sinergisitas antara pesantren dengan pemangku kepentingan di tataran pemerintah. Secara tidak langsung Pesantren telah membangun kemandirian pesantren dengan strategi membangun ekonomi capital juga membangun human Capital dengan membangun hubungan yang apik antar stakeholder yang ada. Sehingga mempermudah pesantren dalam segala urusan.

¹⁴¹ Muhlison, Wawancara, tanggal 19 Nopember 2020

¹⁴² <https://www.youtube.com/watch?v=rhVBOQ8dDio>, Diakses 20 Februari 2020

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung

Visi:

Mewujudkan dan mencetak santri yang memiliki jiwa : “Sabar, Nerimo, Ngalah, Loman, Akas lan Temen”

Misi:

1. Menjalankan kewajiban sehari-hari
2. memahami dan mematuhi aturan yang berlaku
3. Memiliki akhlaq mulia dan budi pekerti yang luhur.
4. Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan yang cukup.
5. Memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang bermanfaat

e. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung

Struk Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung sebagai berikut :

- a. Pengasuh Pondok : K.H. Amu Sidiq Amanah
- b. Bendahara : Ahmad Syarifudin
- c. Sekretaris : Imam muhroji
- d. Kepala Pondok : Darmawan
- e. Kepala Unit Usaha : Mukarom
- f. Kepala Sarpras : Rohmat
- g. Kepala Humas : Khoirul anam
- h. Kepala Keamanan : Muhaimin

B. Temuan Penelitian

1. Jenis-jenis Penguatan Ekonomi Pesantren

a. Pesantren Jawaahirul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam melahirkan kader-kader Islam. Pada zaman dahulu pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang dianggap konservatif, terbelakang, kuno dan semacamnya. Namun pondok pesantren sendiri memiliki peran di masyarakat karena sebelum adanya sekolah proses pendidikan yang dialami ialah melalui pondok pesantren yang jumlahnya sangat besar hampir di setiap daerah terutama di Jawa.¹⁴³ Dalam hal ini peran seorang Kyai sangat penting dalam berkontribusi untuk mengembangkan sebuah pondok pesantren. Seorang Kyai mampu menentukan maju atau mundur suatu pondok pesantren.

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah adalah salah satu pesantren yang berada di dusun Tumpuk Desa Besuki Tulungagung, pesantren ini masih terhitung masih awal karena berdirinya pada tahun 1998, yang dimana diasuh oleh KH. Moch Zaki, yang awalnya ia tidak ada niatan dalam mendirikan Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah , karena beliau pada waktu itu hanya ingin mendirikan tambang marmer di daerah Tulungagung.

Dalam pengembangan Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah merubah daerah Tumpuk Desa Besuki yang pada awalnya adalah sebuah

¹⁴³ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: Matahari Bhakti, 1982),10.

rawa-rawa menjadi ndalem(rumah seorang Kyai), dan sebuah tambang marmer yang digunakan untuk menjalankan roda perekonomian kesehariannya, dalam menjalankan beliau dibantu oleh pemuda-pemudi yang dulunya pernah belajar agama, pencak silat dan juga ilmu belah diri, hingga pada suatu ketika ada usulan agar didirikan Pondok pesantren, di tempat itu sehingga ia pun menyetujui usulan tersebut. Dalam perkembangannya pondok pesantren Jawaahirul Hikmah menambah berbagai macam usaha yang dapat meningkatkan perekonomian diwilayah tersebut. Diantara usaha-usaha yang dikembangkan sebagai berikut:

1).Usaha Tambang marmer

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah membangun usaha tambang marmer Keberhasilan tersebut tidak dapat dilepaskan atas nilai-nilai kehidupan yang dipelihara dan ditanamkan oleh Kyai pengasuh pesantren kepada para santrinya. Salah satu nilai yang menjadi ciri khas pesantren dan sekaligus sangat mempengaruhi keberlangsungannya adalah kemandirian pesantren itu sendiri. Kemandirian merupakan sifat yang ditunjukkan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sehingga pesantren sebagai sebuah komunitas tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan kemampuan sendiri, tanpa tergoda oleh kepentingan-kepentingan oportunistik dan kesenangan sesaat.¹⁴⁴ Pada masa-masa awal kehadiran pesantren di masyarakat Indonesia pada awal 1990-an lembaga

¹⁴⁴ Mohammad Muchlis Solichin, Kemandirian Pesantren di Era Reformasil, Nuansa, Vol. 9 No.(1 Januari – Juni, 2012).

pendidikan ini didirikan Kyai dengan mendapat sokongan penuh dari masyarakat. Masyarakat memiliki andil yang sangat besar bersama Kyai dalam pendirian pesantren di kampung atau desanya. Mereka menyumbangkan aset (berupa tanah), bahan bangunan, bahan pangan dan sebagainya, sehingga sebuah pesantren dapat dengan mudah didirikan. Sokongan masyarakat tersebut terus berlanjut ketika pesantren telah berjalan, sehingga pesantren dapat eksis dalam putaran zaman hingga sekarang.

Fenomena tersebut tidak terlepas dari kuatnya nilai-nilai sosial keagamaan, gotong-royong, kebersamaan (guyub), yang tentunya sangat didukung oleh masih tingginya ketundukan dan penghormatan masyarakat kepada Kyai.¹⁴⁵ Namun demikian, pada masa sekarang sejalan dengan derasny arus modernisasi di semua aspek kehidupan masyarakat yang mengendurkan nilai-nilai atau pandangan hidup di atas, dukungan dan sokongan penuh masyarakat kepada pesantren mengalami berbagai pergeseran. Arus modernisasi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap pandangan hidup masyarakat, dari kebersamaan (guyub), gotong royong, dan nilai-nilai spiritualitas ke arah pandangan hidup modern seperti sekularisme, materialisme, konsumerisme, hedonisme. Pandangan hidup modern di atas mengendurkan animo, dan sokongan masyarakat pada umumnya kepada pesantren.¹⁴⁶ Kondisi di atas mengakibatkan

¹⁴⁵ Ibid

¹⁴⁶ Ibid

banyak pesantren yang mengembangkan kekuatan ekonomi internal untuk tetap eksis dan membiayai penyelenggaraan pendidikannya.

Oleh karena itu, tidak mengherankan ketika banyak pesantren yang mengembangkan kekuatan ekonomi dalam berbagai bentuk badan usaha baik itu berupa koperasi, bank perkreditan, pengelolaan pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Sebagaimana pengembangan perekonomian pesantren di Pondok Pesantren Sidogiri, di mana mereka mempunyai banyak produk ekonomi, seperti produksi air minum santri, sarung, percetakan dan mempunyai koperasi-koperasi yang dibangun di daerah-daerah.¹⁴⁷

Kemajuan dan kemunduran pondok pesantren terletak pada kemampuan pemimpinnya yaitu Kyai dalam mengatur organisasi dan pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.¹⁴⁸ Sejarah perkembangan pesantren di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman di negara negara yang mayoritas Islam, khususnya di Indonesia sendiri. Dimana pesantren ini oleh para ulama Indonesia selalu menjadi kajian kajian yang menarik dalam menghasilkan generasi generasi yang Islami, yang mampu menghadapi perubahan sosial.¹⁴⁹

Kyai Moch. Zaki dalam mengembangkan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah, ia sampai rela mencurahkan tenaga, pikiran dan

¹⁴⁷ Siti Nur Aini Hamzah, *Manajemen Pondok Pesantren Mengembangkan Kewirausahaan Agrobisnis: Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura* (Tesis--Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

¹⁴⁸ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta; PT. Renika Cipta, 1991), 62.

¹⁴⁹ Mohammad Said dan Junimar Affan, *Mendidik dari Zaman ke Zaman* (Bandung, Jemmars), 1987), 7.

juga waktu hanya untuk kemajuan pondoknya walaupun disisi lain beliau tidak ada niatan untuk mendirikan pondok pesantren, ia berharap dengan didirikanya pondok pesantren dapat menyumbang untuk Negara, santri- santri dan masyarakat sekitar yang berguna dan berdisiplin demi menjaga dan menyebarkan syariat islam. Berbagai upaya telah ia lakukan untuk mengembangkan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah , Kyai Moch. Zaki dalam mengembangkan pondok pesantren diawali dengan mengembangkan perekonomian pondok.

Pada tahun 1995 Kyai Moch. Zaki hanya ingin mencari lahan di daerah Tulungagung yang digunakan untuk mendirikan tambang marmer saja, hingga muncul ide dari para jamaah untuk mendirikan pondok pesantren, sehingga pada tahun 1998 mulailah ia mendirikan Masjid, Asrama, Aula yang dimana semua pembangunan itu berasal dari hasil tambang marmer, sehingga berubahlah yang dimana dulunya hanya sebuah hutan dan juga rawa-rawa semua berubah menjadi sebuah pondok pesantren yang cukup besar, Kyai Moch Zaki bukanlah seorang yang kaya raya ia berasal dari keluarga yang berkecukupan ia juga seorang yang selalu berusaha dan orang yang pantang menyerah dalam mendidik santri-santrinya dan mengembangkan pondok pesantren Jawaahirul hikmah.

Sesuai yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Jawaahirul hikmah Gus Sofyan zaldi :

Pada awalnya Kyai Moch. Zaki mendirikan tambang marmer karena pada saat itu ia mendapat tawaran dari seorang temanya,

ketika masih duduk di bangku SMP katolik. Ia mendapat tawaran dari temannya seorang cina untuk mencarikan patung yang terbuat dari batu marmer, hal itulah yang membuat ia untuk mencari marmer di daerah Besuki atau lebih tepatnya di paling selatan dari kota Tulungagung, dari hasil penjualan batu marmer itu Kyai Moch Zaki merasakan untung besar, sehingga ia mulai berpikir untuk mulai membuat tambang marmer dan memperbesar jaringan penjualannya. Sehingga pada waktu itu ia mulai mencari lahan yang akan di gunakan sebagai tempat pengambilan batu marmer tersebut, di desa Besole beliau mulai menemukan lahan dengan luas 4,5 hektar. Karena beliau terkenal dengan keaktifan dan suka mencoba-coba sehingga di lahan tersebut beliau tidak hanya menambang batu marmer saja akan tetapi beliau menanam dengan pohon sengon, jagung dan juga ubi-ubian.”¹⁵⁰

Dari adanya usaha tambang marmer Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keberlangsungan pondok pesantren serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk direkrut sebagai pekerja dari usaha tersebut. Disamping itu desa besole dimana tempat pondok pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan wilayah penghasil batu marmer terbaik dan berkualitas tinggi hingga pemasarannya pun mencakup Nasional dan luar negeri.

Sesuai yang diungkapkan oleh pengelola tambang batu marmer pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina sebagai berikut :

“Didiera pondok pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan wilayah penghasil batu marmer terbaik oleh sebab itu dari kualitas yang bagus itu mengundang para konsumen untuk datang langsung ke desa besole dan membeli produk batu marmer, produk yang dihasilkan dari marmer adalah keramik marmer untuk bangunan lantai, fandel atau

¹⁵⁰ Gus Sofyan Zaldi, wawancara, tanggal 17 juli 2020

cinderamata, aneka replika patung, bak mandi dan lainnya sehingga menarik para konsumen untuk hadir ke desa tersebut.”¹⁵¹

Dengan demikian usaha tambang batu marmer Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah dapat berjalan dengan baik dan mampu menjadi kebanggaan pondok pesantren dalam hal menciptakan kemandirian pondok pesantren dalam hal pendanaan.

2). Usaha budidaya ikan lele.

Dalam mengembangkan Unit usahanya Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung tidak hanya melalui tambang marmer saja akan tetapi pada tahun 2000.¹⁵² Pesantren mengajak para santri-santrinya untuk membuat kolam untuk budidaya ikan lele, usaha perikanan yang sangat menunjang dalam menopang kemandirian bagi Pesantren.

Didalam melaksanakan budidaya lele tidak asal berbudidaya, akan tetapi Pesantren mengadakan pelatihan terlebih dahulu kepada para santri tentang bagaimana cara berbudidaya ikan lele yang benar, sehingga menghasilkan panen yang memuaskan. menurut penjelasan dari Abdul Latif :¹⁵³

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Agus wiyoto bahwa :

Dalam budidaya ikan lele meskipun terlihat mudah, akan tetapi penting untuk mengetahui bagaimana cara budidaya ikan lele yang benar. Sebab, ikan lele merupakan jenis ikan yang cukup unik. Ikan lele merupakan jenis ikan nokturnal. Selain itu, ikan

¹⁵¹ Pengasuh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, wawancara, tanggal 22 juli 2020

¹⁵² Abdul Malik Arta, Wawancara, Trenggalek, Tanggal 18 Desember 2019.

¹⁵³ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 17 Desember 2019.

lele juga memiliki sifat kanibal, alias bisa memakan ikan sejenisnya. Hal ini tidak mengherankan, sebab ikan lele merupakan ikan berjenis karnivora. Itulah mengapa jika salah cara budi daya ikan lele bisa menyebabkan kegagalan dan tidak menuai hasil yang diharapkan”.

Pesantren Jawaahirul Hikmah dalam budi daya ikan lele yang pertama adalah dengan menyiapkan kolam ikan lele yang akan digunakan. Para santri setiap hari diluar waktu sekolah dibagi beberapa kelompok piket membantu bapak tukang untuk membuat kolam. Semula ada beberapa jenis kolam yang ingin dibuat oleh pondok pesantren jawaahirul Hikmah untuk dapat digunakan dalam budi daya ikan lele, seperti jenis kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung, dan keramba. Karena dari setiap kolam tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, terutama jika dilihat dari segi bisnis. Namun, meski ada banyak pilihan kolam, bukan berarti penggunaan kolam lele tersebut cocok untuk kondisi.

Setelah mempertimbangkan dari beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja, serta sumber dana yang dimiliki, maka yang dipilih Pesantren adalah kolam jenis semen. Karena cocok untuk daerah yang seperti Pesantren Jawaahirul hikmah miliki. Setelah beberapa waktu jadilah kolam sejumlah 100 kotak, berukuran 4x6 m dengan jenis kolam semen.

Dari hasil wawancara dengan Abdul Latif¹⁵⁴, beliau menuturkan :

Setelah kolam jadi beberapa hari dan dirasa sudah kering dan kuat, kolam tidak langsung ditaburi benih ikan, akan tetapi kolam

¹⁵⁴ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 19 Desember 2019.

diisi air dan di bersihkan agar zat semen tidak mematkan ikan.setelah dibersihkan oleh para santri, kolam diisi air lagi dan didiamkan beberapa hari.Hal ini bertujuan agar dinding kolam berlumut dan ada jentik-jentik .Sehingga ketika kolam ditaburi benih ikan benar-benar aman dan benih ikan lele untuk tiga hari kedepan tidak perlu dipakan konsentrat tetapi cukup makan jentik-jentik yang ada dikolam.Hal ini dilakukan agar adaptasi dan barulah setelah tiga hari dipakan dengan konsentrat,itupun harus hati-hati jangan smapai kebanyakan.Jika kebanyakan bisa menyebabkan benih lele mati”.

Setiap kolam diisi benih lele sejumlah 7000 ribu ekor, cara pengisian dari 100 kolam ini tidak secara bersamaan .Pengisian benih ikan lele di lakukan 10 gelombang,dengan sekali isi 10 kotak kolam.Pemeliharaan lele awal hingga panen kurang lebih 4 bulan.Sehingga Pesantren dapat memanen lele setiap 2 minggu sekali.Hasil panen sangat memuaskan .Sekali panen bisa mencapai 7 ton lebih.Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Abdul Latif¹⁵⁵,beliau menerangkan :

“Alhamdulillah panen lele kami lakukan setiap 2 minggu sekali ,dan hasilnya bisa maksimal.Karena kami ketika memelihara juga sangat memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan lele,seperti seleksi bibit harus memilih bibit lele yang bagus dan besarnya rata. Dan para santri setiap satu bulan sekali menyeleksi lele-lele yang berada dikolam.Karena lele adalah sifatnya hewan kanibal,pasti ketika diseleksi ada yang pertumbuhanya lebih cepat dan lebih besar dibanding lain-lainya.Sehingga kalau tidak dipisah akan potensi memakan teman-temanya.Selain pemilihan bibit kami juga sangat memperhatikan cara pemberian pakanya.pemberian pakan

¹⁵⁵ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 22 Desember 2019.

harus terukur dan rutin. Tak lupa juga memberi tambahan obat prebiotik agar lele tidak mudah terserang penyakit dan pertumbuhannya bisa maksimal. Hasilnya setiap panen perkilo hanya membutuhkan 8 sampai 10 ekor saja, sehingga ketika panen, hasil panen 7 sampai 7.5 ton per 2 minggu.”

Ketika Peneliti bertanya tentang dari panen 7 ton lebih itu menghabiskan pakan berapa dan laba kurang lebih berapa, lebih lanjut Abdul Latif menjelaskan¹⁵⁶:

pakan lele itu bobotnya 30kg./persak dan idealnya satu sak pakan akan menjadi 20kg bobot daging. Dan itu menurut pengalaman yang sudah-sudah bisa tercapai. Biasanya per sepuluh kolam sampai panen membutuhkan pakan 375 sak. Soal laba ya tinggal mengkalikan saja harga pakan. Setelah itu hasil panen dikurangi biaya pakan. Biasanya setelah dikalkulasi pesantren setiap panen bisa meraup laba kurang lebih Lima juta lima ratusan rupiah. Pesantren dalam mendapatkan laba dari budidaya lele ini bisa maksimal tak lepas dari keberadaan para santri, karena dalam pemeliharaan ya semua melibatkan santri yang ikhlas tanpa diberi bayaran. Mereka tahu bahwa semuanya untuk kemajuan pesantren Jawaahirul Hikmah.”

Peneliti bertanya tentang bagaimana Pesantren menyiapkan modal untuk pembelian pakan yang membutuhkan biaya begitu besar. Karena setiap sepuluh kolam saja pesantren membutuhkan 375 sak pak. Padahal harga persak pakan kurang lebih 250 ribuan. sehingga total membutuhkan biaya 93.750.000. Abdul Latif lebih lanjut menjelaskan¹⁵⁷:

Dulu pada awal-awal usaha budidaya kami pun juga sempat bingung dengan hal tersebut, tetapi dengan kelebihan Kyai Zakki, beliau banyak relasi dan kenalan, beliau mengajak salah satu pengusaha penjual pakan ikan di tulungagung untuk bekerja

¹⁵⁶ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 23 Desember 2019.

¹⁵⁷ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 27 Desember 2019.

sama. Dan pengusaha tersebut setuju setelah melihat lokasi usaha pesantren. Pesantren dapat kemudahan dalam pengadaan pakan ikan dengan cara memakai pakan dulu dan setelah panen baru membayar.”

Peneliti bertanya tentang bagaimana Pengadaan Bibit lele nya, Abdul Latif lebih lanjut menjelaskan¹⁵⁸:

Kebetulan santri-santri kami orang tuanya ada beberapa yang juga punya usaha budidaya ikan. Bukan pembesaran tapi pembenihan. Kebanyakan santri dari daerah tulungagung bagian timur seperti Ngunut, Sumbergempol dan rejtangan yang terkenal sentral perikanan. Dari situ bibit lele kami dapatkan. Sehingga pada suatu waktu ada wali santri yang melihat santri melakukan proses penyeleksian ikan di kolam. Memisahkan ikan yang besar agar satu kolam ikanya besarnya rata. Wali santri menyarankan dari pada hanya dikonsumsi untuk para santri, sebaiknya sebagian dibuatkan kolam tersendiri untuk indukan. Dan wali santri tersebut siap untuk mengajari bagaimana cara mengawinkan lele, hingga bertelur sampai menetas. Akhirnya dari saran wali santri itulah kami juga dapat memproduksi bibit lele sendiri. Sehingga kalau soal bibit lele kami tidak hanya dari luar tapi juga dari hasil pembibitan sendiri”

Sesuai yang diungkapkan oleh Gus Sofyan Zaidi sebagai berikut :

Dengan di bangunya unit usaha kolam lele mampu memberikan pembelajaran bagi santri untuk belajar melatih skill dalam usaha budidaya ikan lele bagi para santri-santrinya karena mereka ikut terlibat langsung dalam proses pemberdayaanya yang nantinya dapat diterapkan ketika sudah kembali ke masyarakat dan berumah tangga. Selain itu juga dari unit usaha budidaya Kolam lele dapat menghasilkan pemasukan tambahan untuk pondok pesantren Jawaahirul Hikmah.

3). Usaha budidaya ikan gurami.

Sejalan dengan berjalanya waktu Pesantren Jawaahirul hikmah juga mengembangkan budidaya ikan Gurami. Pesantren membuat kolam yang ukuranya lebih besar tetapi jumlahnya tidak

¹⁵⁸ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, Tanggal 27 Desember 2019.

sebanyak kolam lele. Jumlah kolam gurami sebanyak 10 buah dengan ukuran 12x20m. Setiap kolam diisi dengan 400ekor. Pengisian Bibit gurami dibuat 5 gelombang pengisian, hal ini dilakukan agar panennya tidak bersamaan. Karena umur gurami dari awal hingga masa panen 10 bulan hingga 1 tahun. Berbeda dengan ikan lele, kalau pesantren bisa memanen lele 2 minggu sekali, Gurami dipanen 2 bulan sekali per 2 kolam.

Tentunya cara pemeliharaan ikan lele dengan gurami sangatlah berbeda. Air kolam kalau lele sampai panen tidak diganti, tapi kalo gurami setiap seminggu sekali airnya harus di les dan diganti dengan air yang bersih. Selain diberikan berupa konsentrat guram juga di beri dedauan yang biasanya daun talas dan juga kangkung.

Dari hasil budidaya ikan gurami ini Pesantren setiap 2 bulam sekali dari dua kolam dapat memanen kurang lebih 5.5 ton gurami. Menurut Abdul latif :¹⁵⁹

Ikan gurami dari awal hingga panen membutuhkan 30 sak/perseribu ikan. seperti halnya lele, pemenuhan pakan pesantren bekerja sama dengan salah satu pengusaha pakan ikan dengan cara membayar pakan setelah panen. Walaupun budidaya Gurami waktunya lebih lama, tetapi juga sebanding dengan keuntungan yang didapat oleh pesantren. Harga ikan Gurami rata-rata 30 ribu/kg. Walau juga murah sampai 23 ribu tapi juga pernah 41 ribu. Keuntungan dari budidaya gurami bisa mencapai 78 juta per 2 bulan.

Dengan terlibat dalam dunia ini, para santri akan menjadi salah satu usaha untuk kemandirian pesantren Jawaahirul Hikmah. Selain itu juga untuk membentuk mental para santri yang kaya akan

¹⁵⁹ Abdul Latif, Wawancara, Tulungagung, tanggal 27 Desember 2019

nilai agama akan menjadi dasar untuk membangun wirausaha yang produktif dan memberdayakan masyarakat setempat. Sehingga hasil dari perikanan ikan gurami dan lele dapat membantu dalam mengembangkan Pesantren karena para santri tidak di pungut biaya untuk sekolah dan juga mondok akan tetapi para santri diajari untuk berternak dan juga bertambang untuk roda perekonomian Pesantren, Dari hasil budidaya gurami dan lele selain untuk kemandirian ekonomi Pesantren juga sudah dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia pengiriman yang paling banya adalah ke daerah Bali hingga pada suatu ketika pengiriman sempat terhenti karena pada waktu itu telah terjadi tsunami di Bali.

4).Usaha Budidaya Lobster air tawar (LAT)

Keberadaan lobster air tawar di Indonesia belum banyak dikenal di kalangan masyarakat. Bahkan sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa lobster jenis ini hanya dapat diperoleh dari hasil tangkapan di laut dan belum dapat dibudidayakan. Padahal kenyataannya lobster jenis ini sudah dapat dibudidayakan. Lobster air tawar sebenarnya sudah lama dibudidayakan di habitat aslinya yaitu Queensland, Australia dan Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia baru dirintis mulai tahun 1991 itu pun masih terbatas dilakukan oleh beberapa peternak, karena adanya kendala keterbatasan jumlah induk yang tersedia di pasaran dalam negeri pada saat itu. Sebab indukan harus didatangkan dari Australia.

Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Kyai Moch Zakki juga membuat budidaya Lobster air tawar pada tahun 2006.¹⁶⁰ karena dari mengembangkan Budi daya lobster air tawar Kyai Moch Zaki dapat menghidupi keberlangsungan di dalam pondok pesantren yang dimana budidaya perikanan Lobster air tawar ini kemajuanya sangat pesat dalam mengembangkan Podok Pesantren Jawaahirul Hikmah karena pada waktu itu beliau mencoba untuk mengawinkan lobster air tawar dari Papua dengan lobster dari Australia sehingga jadilah lobster yang sangat besar hingga pada waktu itu perikanan Ponpes JH mendapat penghargaan dari kementrian Kelautan dan Perikanan yaitu berupa sertifikst CBIB¹⁶¹. pada waktu itu banyak permintaan dari luar negri lobster air tawar yang aka diguakan sebagai makanan di lestoran-lestoran besar dan juga bibit lobster air tawar Ponpes JH, karena lobster hasil perkawinanya sangat besar-besar sehingga menjadi primadona di Indonesia.¹⁶² disana jug sering dijadikan sebagai tempat penelitian dari seluru Indonesia.

Lobster air tawar merupakan komoditi perikanan hias akuarium dan konsumsi. Lobster air tawar adalah komoditas perikanan konsumsi yang sangat menjanjikan sebagai pengganti lobster air laut. Beberapa keunggulan lobster air tawar yaitu memiliki kandungan lemak, kolesterol dan garam yang rendah dibandingkan dengan lobster air laut serta dagingnya yang lunak dan mengandung protein yang

¹⁶⁰ Direktorat Pemasaran Dalam Negeri, Warta Pasar Ikan, (Jakarta, 2007), 43.

¹⁶¹ Ibid, 45

¹⁶² Ibid, 45

cukup tinggi.¹⁶³ Di Pondok yang memiliki luas tanah sekitar 3 hektar, Kyai Moch. Zaki mulai mendirikan 400 kolam Lobster air tawar dimana semua itu yang merawat adalah para santri-santri setiap pagi dan sore mereka memberi makan lobster-lobster itu dengan parutan ketela, mereka, tidak hanya sekolah dan mengaji akan tetapi mereka diajari untuk berbudidaya lobster semua itu dilakukan Kyai Moch. Zaki hanya untuk memajukan pondok pesantren dan juga menghilangkan kesan bahwa Pondok pesantren itu terkenal dengan kebanyakan aturan dan kuo.

Dalam merawat lobster ini siswa SMP dan SMA di Pondok juga tidak dipungut biaya untuk membayar uang sekolah, Mereka hanya dipungut untuk membayar uang makan saja. Karena sebagai jasa mereka telah merawat lobster itu hal inilah yang dapat menarik masyarakat sekitar untuk memajukan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah

5).Usaha Air minum dalam kemasan

Pada tahun 2012.an beliau KH. Moch. Zaki mendirikan perusahaan “AQUAQY”, yaitu perusahaan air minum dalam kemasan, beliau mendirikan perusahaan ini untuk mencari tambahan dana dalam memngembangkan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah, ketika itu tepatnya pertengahan Desember 2011.an beliau bertemu dengan ahli air dari Malang(pihak Waterking), ketika itu waterking meneliti sumber air yang berada di ponpes Jawaahirul Hikmah, menjelaskan

¹⁶³ Sukmajaya dan Suharjo. *Lobster Air Tawar Komoditas Perikanan Prospektif*. (Jakarta.Agromedia Pustaka). 56.

bahwa sumber air dilokasi pondok mengandung Alkaline yang dimana bisa untuk terapi kesehatan dan sarana penyembuhan macam penyakit. Atas dasar itulah beliau mulailah membentuk kerja sama yang menguntungkan untuk menciptakan alat yang dimana dapat merubah air tersebut menjadi air Hexagonal. Akhirnya pada tanggal 08 Januari 2012 perusahaan resmi didirikan yaitu CV. Jaya Hikmah . AQUAQY juga sudah lolos uji kesehatan dari dinas kesehatan dari Malang sehingga menghasilkan produk yang memenuhi standart Nasional Indonesia.

Suatu perusahaan dalam beroperasi pasti memiliki surat izin industri seperti halnya CV. Jaya Hikmah yang dimiliki perseorangan ini telah mendapat surat izin, dari pemerintahan kabupaten Tulungagung yaitu surat izin perdagangan Besar (siup-B) Nomor : 503.3/0007/601/2012 dengan keterangan, nama perusahaan CV. Jaya Hikmah pemilik dan penanggung jawab KH. Moch. Zaki.

Dalam suatu usaha tentunya memiliki suatu organisasi atau Struktur adanya struktur itulah yang menunjang keberhasilan usaha, karena dengan berstruktur suatu masalah dapat dipecahkan bersama. Untuk itu KH. Moch. Zaki membentuk Struktur perusahaan air minum kemasan AQUAQY, yang dibentuk untuk tujuan bersama.

Susunan pengurus CV. Jaya Hikmah.

- a. Direktur Utama : KH. Moch. Zaki
- b. Direktur Operasional : Sunani
- c.. Sekretaris : 1. Tibyan Santoso
2. Lutfi Mustofa

- d. Bendahara : Hadziqusari
- e. Bagian Produksi : 1. Zainal arifin
2. Nur Chamim
- f. Bagian Gudang : 1. Haryanto
2. Bayu Triago
3. Tri Wahyudi
- g. Bagian Pengepakan : 1. Uluwil Chusna
2. M. Asnawi
3. Hambali
- h. Bagian Pengiriman : 1. Amin Thohar
2. Fauzi
3. Nur Diansyah¹⁶⁴

Pada awal mulanya dalam pemasaran AQUAQY ini mengenalkan kepada konsumen melalui Strategi dor to dor atau dari rumah kerumah, startegi ini sangat efektif karena konsumen mandapat penjelasan dari salesnya. Pemasaran juga melalui para santri dan santriwati dimana mereka menegenalkan produk air minum dalam kemasan AQUAQY ini kepada saudara maupun kerabat dekat mereka. Sehingga sampai saat ini permintaan konsumen mulai banyak rata-rata masih daerah Jawa Timuran seperti Surabaya, Mojokerto, Tulungagung, Kediri dan Blitar.

Sesuai yang disampaikan oleh direktur pemasran AQUAQY Bapak sanusi sebagai berikut :

“Air minum kemasah AQUAQY milik Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah setiap bulanya mengalami kenaikan permintaan oleh konsumen terutama diwilayah pulau jawa karena harga yang

¹⁶⁴ Observasi, Dokumen pondok pesantren Jawaahirul Hikmah, 17 Agustus 2020

ditawarkan oleh direktur pemasanya air minum kemasan tersebut sangat bersahabat dengan kualitas tinggi dengan demikian unit usaha Air minum kemasan AQUAQY berkembang dengan pesat dan mampu bersaing dipasaran, serta mampu dipasarkan sampai keluar pulau jawa melalui santri-santrinya yang berasal dari luar pulau jawa.¹⁶⁵

b. Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung

Pondok Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan santri serta masyarakat luas. Langkah tersebut telah dibuktikan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung.¹⁶⁶

Program kewirausahaan sebagai manifestasi dari pengembangan perekonomian di pondok pesantren tersebut telah dilakukan secara intensif, terprogram dan terkontrol secara rapi. Tujuan pengembangan pondok pesantren salah satu adalah untuk menyejahterakan santri. Langkah yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok psantren badrun alaina adalah melakukan kegiatan pengembangan ekonomi produktif melalui berbagai program.

Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan

¹⁶⁵ Sanusi, Wawancara, Pengelola unit usaha aquaqi, tanggal 22 Agustus 2020

¹⁶⁶ Observasi di Observasi di Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, tanggal 11 Juni 2020.

santri serta masyarakat luas. Langkah tersebut telah dibuktikan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung.

Program kewirausahaan sebagai manifestasi dari pengembangan perekonomian di pondok pesantren tersebut telah dilakukan secara intensif, terprogram dan terkontrol secara rapi. Tujuan pengembangan pondok pesantren salah satu adalah untuk menyejahterakan santri. Langkah yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Badru 'Alaina adalah melakukan kegiatan pengembangan ekonomi produktif melalui berbagai program.

Kiprah pondok pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung di bidang ekonomi diawali keinginan untuk mandiri/tanpa mengharapkan bantuan pihak lain, dengan membuka Usaha perikanan ikan gurami dan pertanian padi sebagai wujud kepedulian pesantren dalam membantu mewujudkan perekonomian pesantren yang mandiri, yang mampu berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.

Usaha usaha pengembangan ekonomi yang di gagas pondok pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, mampu menopang kesejahteraan santri dan para ustadz - ustadz nya. Disamping itu juga dapat membantu mempercepat pembangunan pondok pesantren tanpa mengandalkan bantuan, bahkan selama 7 tahun pondok pesantren Al-Badru 'Alaina berdiri hingga sekarang, berdirinya pondok pesantren Al-Badru 'Alaina murni hasil dari kiprah yang di bangun sebagai penopang perekonomian pesantren.

Fokus utama pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina ialah fokus pada pengembangan perekonomian yang ada sudah sangat membantu laju pembangunan pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina yang mana pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan konsep dari umat, untuk umat dan oleh umat. Karena sejatinya perdirinya pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina yang di topang dengan pesatnya pemberdayaan yang ada semata-mata karena menjalankan hakikat hidup manusia yakni beribadah dan berkhidmat pada pondok pesantren yang merupakan milik umat.

Dengan konsep perekonomian tersebut mampu memberikan peluang kerja kepada yang membutuhkan dan memajukan perekonomian pondok pesantren. Peranan Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren sebagai “Agent of Change” Pesantren adalah sebuah komunitas peradaban dan sering dipandang sebelah mata karena lebih banyak mengurus soal ukhrowiyah yang tidak diimbangi dengan duniawiyah. Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral-spiritual kesalehan seseorang dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sering pula dicerca sebagai pusat kehidupan fatalis , karena memproduksi kehidupan zuhud yang mengabaikan dunia materi. Padahal yang dilakukan oleh orang pesantren itu Al- Badru ‘Alaina merupakan sebuah kesederhanaan dan kesahajaan dalam menaungi sebuah kehidupan di dunia dan berusaha ”menabung” untuk menggapai akhiratnya.

Alumni-alumni pesantren sudah biasa “beradaptasi” dengan dunia luar, mulai berkecimpung di dunia pendidikan, politik, social-

budaya, kewirausahaan dan lain sebagainya. Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna sangat strategis.

Lembaga pesantren yang berakar pada masyarakat, merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat dan gairah masyarakat untuk meraih kemajuan menuju ke arah kehidupan yang makin sejahtera. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak kepada berbagai perubahan terutama di bidang ekonomi maupun social-budaya, dan perlu juga memperhatikan gerakan pesantren dalam mengapresiasi arus globalisasi dan modernisasi yang berlangsung demikian kuatnya saat ini.

Arus globalisasi dan modernisasi merupakan proses transformasi yang tak mungkin bisa dihindari, maka semua kelompok masyarakat termasuk masyarakat pesantren harus siap menghadapinya dan perlu menanggapi dampak-dampaknya secara terbuka dan secara kritis. Karena pesantren memiliki ciri khas yang kuat pada jiwa masyarakatnya serta dasar-dasar keagamaan dan tradisi menjadikan pesantren memiliki kekuatan resistensi terhadap pengaruh-pengaruh budaya dari luar.

Pesantren dianggap sebagai “benteng” nilai-nilai dasar di masyarakat terhadap intervensi budaya asing. Dari sinilah pentingnya keterkaitan pesantren dengan masyarakatnya yang tercermin dalam ikatan tradisi dan budaya yang kuat dan membentuk pola hubungan fungsional dan saling mengisi antara keduanya.

Pesantren memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren

hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Dan sebagainya yang lain sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar. Secara umum, akumulasi tata nilai dan kehidupan spiritual di pesantren pada dasarnya adalah lembaga tafaqquh fiddin (pendalaman dan penguasaan ilmu agama) yakni dengan melestarikan ajaran agama Islam serta mengikutkannya pada konteks sosial- budaya.

Untuk mentransformasikan pesantren berperan dalam pemberdayaan masyarakat, maka perlunya langkah-langkah khusus dilakukan lembaga tertentu dalam memproduksi santri-santri sebagai “*Agent of Change*” yang peka terhadap arus modernisasi dan masalah sosial-budaya.

Tantangan terbesar dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi adalah pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi. Dalam kehidupan telah terjadi transformasi di semua segi terutama sosial dan budaya yang sangat cepat dan mendasar pada semua aspek kehidupan manusia. Berbagai perubahan tersebut menuntut sikap mental yang kuat, efisiensi, produktivitas hidup dan peran serta masyarakat. SDM yang berkualitas dan tangguh mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dan mengatasi eksese-eksena.

Perkembangan SDM akan dengan sendirinya terjadi sebagai hasil dari interaksi antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya termasuk kedalaman pengamalan ajaran dan nilai- nilai agama serta perkembangan modernisasi dan teknologi tentunya. Peningkatan kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada pembentukan kepribadian, etika dan spritual. Sehingga ada perimbangan antara keduniawian dan keagamaan.

Pesantren harus dapat turut mewujudkan manusia yang IMTAQ (beriman dan bertaqwa), yang berilmu dan beramal dan juga manusia modern peka terhadap realitas sosial kekinian. Dan itu sesuai dengan kaidah "al muhafadotu 'ala qodimish sholih wal akhdu bi jadidil ashlah" (memelihara perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik).

Terdapat beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan yakni: keilmuan, jiwa kewirausahaan dan etos kerja/kemandirian. Keilmuan, dalam hal ini keilmuan agama dan pengetahuan umum seperti yang telah disampaikan tadi. Ajaran agama merupakan pemupukan nilai-nilai spiritual untuk tetap teguh dalam menjalankan ajaran agama di kala moderinisasi sudah merasuk pada wilayah jati diri manusia. Serta pengetahuan-pengetahuan keilmuan umum dalam perkembangan zaman terus meningkat dan setiap manusia harus bisa mengikutinya. Dan SDM inilah yang menjadi kunci dari peradaban manusia itu sendiri. Maka diharuskan hidup secara serasi dalam kemodernan dengan tetap setia kepada ajaran agama. Jiwa Kewirausahaan, etos kewirausahaan dijadikan

bagi penumbuhan dan motivasi dalam melakukan kegiatan ekonomi. Gerakan-gerakannya adalah membangun wirausaha bangsa kita sendiri, terutama dari kalangan pesantren dan masyarakatnya. Serta dapat menumbuhkan pengusaha- pengusaha yang tangguh yang mampu bersaing baik di pasar internasional apalagi di pasar lokal itu sendiri.

Pesantren diharapkan dapat melahirkan wirausahawan yang dapat mengisi lapisan-lapisan usaha kecil dan menengah yang handal dan mandiri. Sebenarnya yang diperlukan hanyalah menghidupkan kembali tradisi yang kuat di masa lampau dengan penyesuaian pada kondisi masa kini dan pada tantangan masa depan.

Etos Kerja dan kemandirian, dalam kenyataan, dalam masyarakat kita etos kerja ini belum sepenuhnya membudaya. Artinya, budaya kerja sebagian masyarakat kita tidak sesuai untuk kehidupan modern. Pesantren, dimulai dengan lingkungannya sendiri, harus menggugah masyarakat untuk membangun budaya kerja yang sesuai dan menjadi tuntutan kehidupan modern.

Budaya modern menuntut seseorang untuk hidup mandiri, apalagi suasana persaingan yang sangat keras dalam zaman modern ini memaksa setiap orang untuk memiliki kompetensi tertentu agar bisa bersaing dan dan bermartabat di tengahnya masyarakat. Hanya pribadi-pribadi yang punya watak kemandirian saja bisa hidup dalam masyarakat yang makin sarat dengan persaingan.

Pondok pesantren dan kemandirian ekonomi dalam upaya mengembangkan pondok pesantrennya adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Kiprah Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung di bidang ekonomi diawali keinginan untuk mandiri/tanpa mengharapkan bantuan pihak lain, dengan membuka Usaha perikanan ikan gurami dan pertanian padi sebagai wujud kepedulian pesantren dalam membantu mewujudkan perekonomian pesantren yang mandiri, yang mampu berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.¹⁶⁷ Usaha-usaha yang dijalankan pondok pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung adalah:

1). Usaha Pabrik rokok

Pabrik Rokok Alaina merupakan salah satu unit usaha pondok pesantren Al-Badru 'Alaina yang banyak menyerap pekerja baik dari santri pondok sendiri sampai pada masyarakat sekitar karena pabrik tersebut berdiri dilingkungan pondok pesantren dimana para karyawan yang sebagian besar adalah para santri pondok yang memungkinkan mereka lebih mengenal sendi-sendi keislaman sehingga dalam menjalankan setiap usaha mereka memperhatikan baik dan buruk, haram dan halal serta dalam berusaha didasarkan pada etika berbisnis secara islam. Pendirian Pabrik rokok tersebut dilandasi bukan dari hal negative atau kesalahan dengan pendirian pabrik rokok tersebut juga memberi peluang kepada masyarakat

¹⁶⁷ Observasi di Observasi di Pesantren Al- Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 23 Desember 2019.

sekitar pabrik untuk bekerja dan tidak hanya berpangku tangan saja dari usaha tersebut memiliki dampak sosial yang sangat besar bisa berdampak positif maupun berdampak negatif .¹⁶⁸



Gambar.4.8. Pabrik Rokok dari dalam ruangan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung. Hasil Dokumentasi 20 desember 2020



Gambar.4.9. Armada pemasaran hasil produk rokok Pesantren Al-Badru 'Alaina Kabupaten Tulungagung. Hasil Dokumentasi 20 Desember 2020

¹⁶⁸ Observasi di Observasi di Pesantren Al- Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 11 Juni 2020

Saat ini Pabrik Rokok Alaina sudah berkembang menjadi 2 unit yang terletak di Desa Ngantru dan Desa Padangan dengan menyerap karyawan lebih dari 800 orang dengan jangkauan pemasaran wilayah pulau Jawa dan Sumatra.¹⁶⁹

Sesuai yang diungkapkan oleh santri sekaligus pengurus unit usaha bapak mukarom sebagai berikut :

“Pesantren Al-Badru ‘Alaina yang asuh oleh panjenangipun Mbah Yai amu menurut saya adalah pesantren yang sangat terintegrasi dengan ekonomi masyarakat, kenapa demikian di Pondok itu santrinya kebanyakan santri yang sudah berumah tangga baik yang mukim ataupun santri duduk atau istilahnya santri kalong santri-santri tersebut semuanya terlinbat dalam usaha yang di kelola oleh pesantren yang paling besar melibatkan banyanyak santri adalah pabrik rokok fajar berlian santri-santri tersebut tentunya mendapat gaji ketika bekerja dipabrik tersebut dari gaji itulah para santri mencukupi baik kebutuhan pondok sampai pada kebutuhan keluarganya makanya saya katakana Pesantren Al-Badru ‘Alaina sangat terintegrasi dengan ekonomi masyarakat.”¹⁷⁰

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Khoirul selaku santri sekaligus sales dan marketing rokok Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina sebagai berikut :

¹⁶⁹ Observasi di Pondok Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, tanggal 17 Juni 2020.

¹⁷⁰ Mukaron, Wawancara, Tulungagung tanggal 22 Desember 2019.

“Pemasaran produk rokok Pesantren Al-Badru ‘Alaina saat ini sudah banyak permintaan sehingga kami memasarkan rokok di wilayah pulau jawa dan sumatar permintaan yang banyak tentu diwilayah pulau jawa khususnya karisidenan karena harga yang kami tawarkan dari produk rokok kami sangat terjangkau dan merakyat sehingga permintaan setiap harinya semakin meningkat.”¹⁷¹

Dari pemaparan di atas menunjuk kan bahwa unit usaha pabrik rokok di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina sudah berkembang dengan baik serta mampu bersaing di lapangan dari hal itu pabrik rokok di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina mampu menjadi penopang ekonomi di pesantren dari salah satu unit-unit usaha yang ada.

2). Usaha Kolam ikan lele & gurami

Kiprah Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung di bidang ekonomi diawali keinginan untuk mandiri/tanpa mengharapkan bantuan pihak lain, dengan membuka Usaha perikanan ikan gurami dan pertanian padi sebagai wujud kepedulian pesantren dalam membantu mewujudkan perekonomian pesantren yang mandiri, yang mampu berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.¹⁷²

Usaha usaha pengembangan ekonomi yang di gagas pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, mampu menopang

¹⁷¹ Khoirul, Wawancara, Tulungagung tanggal 22 Desember 2020.

¹⁷² Observasi di Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 17Juni 2020.

kesejahteraan santri dan para ustadz - ustadz nya. Disamping itu juga dapat membantu mempercepat pembangunan pondok pesantren tanpa mengandalkan bantuan, bahkan selama 7 tahun pondok pesantren Al-Badru 'Alaina berdiri hingga sekarang, berdirinya pondok pesantren Al-Badru 'Alaina murni hasil dari kiprah yang di bangun sebagai penopang perekonomian pesantren.¹⁷³

Sehingga pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina terus melebarkan sayapnya dalam pengembangan usaha – usaha yang mengarah pada profit atau keuntungan untuk perkembangan pondok dan santri-santrinya seperti penambahan unit usaha Perikanan air tawar ikan lele dan gurami mulai dari pembenihan sampai pada pembesaran ikan dari unit usaha tersebut mampu memenuhi permintaan pasar sesuai dengan kebutuhan yang ada hal ini menunjukkan perkembangan usaha unit ikan air tawar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sekarang sudah memiliki lebih dari sepuluh kotak kolam ikan air tawar.¹⁷⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁷³Observasi di Pesantren Al- Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 09 Juni 2020.

¹⁷⁴ Observasi di Pesantren Al- Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 11 Juni 2020



Gambar.4.10. Unit usaha Perikanan Air tawar Al-Badru ‘Alaina Ngantru Hasil Dokumentasi 20 desember 2020

Sejalan yang diungkapkan oleh bapak Maksum lazim sebagi pengurus unit pertanian dan perikanan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina dalam menciptakan kemandirian ekonomi terus mengembangkan unit-unit usahanya seperti sekarang ini sudah ada tambahan usaha kolam ikan air tawar lele dan gurami sesuai dengan kondisi lingkungan yang wilahnya pun sangat mendukung sehingga pemasanya pun tidak sulit banyak Banyak pemasok dan pengepul besar ikan air tawar di wilayah pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina sehingga unit usaha ini bisa berjalan dan berkembang dengan baik.”¹⁷⁵

Pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina dalam memilih untuk menentukan penambahan unit saha terlebih dahulu membaca peluang dan diwilayah tersebut untuk memudahkan dalam berjalanya unit

¹⁷⁵ Maksum Lazim, Wawancara, Tulungagung tanggal 20 Desember 2020

usaha yang akan dijalankan dari sini terbukti pondok pesantren Al-Badru 'Alaina dengan menambah unit usaha kolam ikan air tawar dapat berjalan dan berkembang dengan baik sehingga dapat menopang kekuatan unit-unit usaha yang lainnya.

3). Usaha Transportasi Bus

Pesantren Al-Badru 'Alaina pada Tahun 2018 membeli Bus ukuran sedang sejumlah 3 armada. Hal ini bukan tidak beralasan. Pesantren dalam setiap tahun mengadakan Ziaroh wali songo. Dan setiap Ziaroh pasti lah membutuhkan transportasi. Maka peluang ini juga diambil oleh pesantren Al-Badru 'Alaina. Pembelian armada ini diharapkan agar didalam melakukan Ziaroh Wali dana untuk transportasi masuk ke pesantren. Dan Armada ini juga akan menjadi pemasukan keuangan pesantren dengan cara disewakan juga bagi masyarakat yang membutuhkan. Setelah beberapa bulan pesantren mempunyai armada bus , ternyata hasilnya sangat menjanjikan. tentang pemasaran pesantren memanfaatkan jejaring para santrinya. Setiap santri yang mendapatkan konsumen sewa Bus mereka mendapatkan Fee 200rb rupiah. Sehingga konsumen yang pesan Bus ternyata banyak dan harus pesan jauh waktu sebelum hari H. Maka hal ini menyebabkan Pesantren memberanikan diri untuk menambah armada Bus lagi. Akhirnya pesantren menambah 2 armada bus lagi dengan ukuran besar. Jumlah armada bus yang dimiliki pesantren samapi saat ini sebanyak 5 armada.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Observasi di Pesantren Al- Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 21 Juni 2020.



Gambar.4.11. Unit usaha Transportasi Bus Al-Badru ‘Alaina
Kabupaten Tulungagung. Hasil Dokumentasi 20 desember 2020

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak mukarom sebagai berikut :

“Menurut saya pesantren Al-Badru ‘Alaina tentang peran meningkatkan ekonomi baik untuk santri atau masyarakat sekitar itu sangat memberikan manfaat dan peran contohnya gak usah jauh-jauh seperti saya bisa menyekolahkan anak saya yang pertama sampai jenjang s2 karena saya bekerja di pesantren itu. Anak saya yang ke dua yang dulu kerjanya supir bus jawa bali sekarang bekerja di pabrik sekarang bekerja di bus yang dimiliki pesantren.”¹⁷⁷

¹⁷⁷ Mukarom, Wawancara, Tulungagung tanggal 20 Desember 2020.

4). Usaha Sound system & terop

Salah satu bentuk usaha pesantren Al-Badru ‘Alaina dalam memenuhi sarana pendidikan adalah Pesantren mempunyai Sound System sendiri.hal ini untuk memenuhi kebutuhan ketika dalam kegiatan-kegiatan pesantren selalu membutuhkan pengeras suara.Dalam satu kegiatan saja ketika belum mempunyai sound sytem sendiri pesantren selalu mengeluarkan uang untuk sewa sound system sebesar 500 sampai 1 juta rupiah.Akhirnya dari santri Al-Badru ‘Alaina ada yang mengusulkan kepada Kyai Amu Bagaimana kalau membuat sound system sendiri.Tutur salah satu dari santri Al-Badru ‘Alaina yang bernama Darmawan:¹⁷⁸

“Ketika dalam setiap kegiatan saya diberi tugas oleh Yai untuk menyiapkan urusan persound system an.Baik acara itu dilaksanakan didalam pondok atau dirumah santri .setelah beberapa lama saya mengurus tentang pengeras suara dan tak jarang sulit mencari sewa sound system dikarenakan bersamaan dengan acara-acara lain pada waktu-waktu tertentu.Akhirnya saya punya inisiatif bagaimana Kalau Pesantren punya Sound system sendiri.Pada suatu hari setelah kegiatan pengajian ,saya matur kepada Mbah Yai Amu tentang inisiatif saya.Saya matur bagaiman Yai kalau Pesantren membuat Sound System sendiri? Dan Yai balik bertanya kepada saya? Lha opo keluhanmu yen gak nduwe sound system dewe? Saya akhirnya menjelaskan tentang keluan saya ketika waktu-waktu tertentu cari

¹⁷⁸ Darmawan, Wawancara, Tulungagung tanggal 21 Januari 2020.

sewa Soundsystem agak sulit karena banyak orang yang sewa bersamaan. Tidak tu saja saya menjelaskan keuntungan kalau pesantren punya sound system sendiri akan mengurangi pengeluaran dana pesantren dan juga kalau punya malah bisa menambah pemasukan pesantren. Setelah menerima penjelasan dari saya akhirnya Yai Amu mengizinkan untuk membuat Sound system sendiri. Setelah itu saya mencari perakit Soundsystem diTulungagung. Kebetulan saya sedikit banyak juga tau tentang per sound system an. Setelah ketemu teman yang bisa merakit Sound system dan bertanya lebih tentang berapa besar biaya membuat sound system satu set lengkap. kata temanku sebenarnya spech sound system tergantung kebutuhan dan tergantung dana yang ada. Dan saya menjelaskan sound system ukuran untuk pesantren dan untuk kegiatan di luar ruangan. Maka teman saya mengkalkulasi ukuran yang tepat dan biayanya. Katanya biayanya kurang lebih 55 Juta. Itu sudah lengkap seperangkat sound system. Dari hasil perbincangan tersebut saya sowan lagi ke Mbah Yai Amu menjelaskan tersebut. Mbah Yai Amu pun mengizinkan dan saya disuruh untuk mengedekalkan pembuatan sound system tersebut. Setelah beberapa bulan akhirnya sound system tersebut jadi dan setelah dicek hasilnya memuaskan. Sound system pesantren ini dinamakan dengan nama Alaina Sound System. Dengan adanya pesantren mempunyai soundsystem sendiri ,saya tidak bingung lagi dalam disetiap kegiatan. Dan banyak santri yang membutuhkannya

untuk hajatan. Dari sound system pesantren malah dapat masukan keuangan.

Dari paparan diatas menunjukan bahwa pesantren melihat kebutuhan dan potensi yang ada agar kebutuhan tersebut terpenuhi secara mandiri .untuk memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan pendidikan yang pesantren selenggarakan memanfaatkan potensi yang ada berupa tersedianya sarana kegiatan pengajian. Lebih lanjut Darmawan menerangkan¹⁷⁹:

“ Dari inisiatif mempunyai sound system sendiri ,pesantren juga berusaha mempunyai terop sendiri .Alhamdulillah juga terwujud,sekarang sudah mempunyai 12 stel.Baik yang model plengkung atau yang model stangkep.Dalam kegiatan –kegiatan pengajian pesantren yang diselenggarakan di rumah santri atau masyarakat,saya sebagai seksi persiapan lokasi sudah tidak bingung lagi tentang sound system dan terop lagi.

Dalam setiap kegiatan pesantren Kyai Amu selalu mengundang jajaran umaro’ baik itu ditingkat desa maupun tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten.Melihat situasi dan level kegiatan pesantren tersebut.Ini menggambarkan sinergitas antara Ulama’ dan Umara’,Pesantren dengan pemerintah.Dan jajaran forpimda Tulungagung sangat mendukung kegiatan-kegiatan pesantren Al-Badru ‘Alaina. Terbukti disetiap kegiatan Baik Camat,Polsek,dan Koramil selalu menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren.Tak jarang beliau-beliau juga diberi waktu untuk memberikan sambutan dan menyosialisasikan program-program pemerintah terkini.

¹⁷⁹ Darmawan, Wawancara,Tulungagung,tanggal 21 Januari 2020

Hal ini senada dengan apa yang di jelaskan oleh Camat Ngantru¹⁸⁰:

Kami sebagai Forpimda tingkat Kecamatan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pesantren Al-Badru 'Alaina yang dipimpin oleh Mbah Yai Amu Sidik Amanah. Keberadaan Pesantren sangat membantu kami sebagai kepanjangan dari pemerintah untuk memberi penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya kerukunan, akan pentingnya taat aturan . Pesantren adalah salah satu wadah untuk semua itu dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan termasuk pemersatu atau forum silaturahmi antara Ulama' dan Umara'.



Gambar 4.12. Acara Isro' Mi'raj Pondok Pesantren Al-Bdru Alaina menggunakan sound system sendiri.

5). Usaha Pertanian

Kecamatan Ngantru merupakan wilayah agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam, salah satunya adalah dalam bidang perkebunan. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan di kecamatan ngantu menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan

¹⁸⁰ Camat Ngantru, Wawancara, Tulungagung, tanggal 18 Nopember 2020

secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Pada aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, subsektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja yang besar baik sebagai petani maupun tenaga kerja. Sedangkan pada aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan dapat mendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, termasuk di wilayah kecamatan ngantru sektor pertanian tebu sangat mendominasi di wilayah tersebut karena secara geografis dan social masyarakatnya sangat mendukung.

Hal ini ditangkap oleh pondok pesantren Al-Badru 'Alaina dengan lahan seluas 6 hektar menjadi modal utama untuk dijadikan usaha pertanian tebu dengan kondisi dan wilayah yang sangat mendukung seperti halnya dekat dengan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina ada lebih dari tiga parik tebu yang besar sehingga hasil produksi pertanian tebu yang ada dapat dengan mudah dipasarkan dan mampu bertahan dengan harga yang maksimal dengan berjalanya unit usaha pertanian tebu dapat membawa dampak terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar dengan menyerap tenaga kerja 30 orang di sektor pertanian tebu dan mampu menambah penghasilan pondok pesantren dan para pekerjanya yang dalam hal ini santri-santri dan masyarakat sekitar.



Gambar.4.13.. Unit usaha Pertanian Kebun Tebu Al-Badru ‘Alaina Kabupaten Tulungagung. Hasil Dokumentasi 20 desember 2020

Senada yang diungkap oleh Bapak Maksum Lazim sebagai pengelola unit usaha sektor pertanian tebu sebaga berikut :

“Kebun tebu yang dimiliki Pesantren Al-Badru ‘Alaina ini dipercayakan kepada saya untuk mengelolanya.yang terlibat dalam pemeliharaan kebun ini sejumlah 30 pekerja yang terdiri dari kang santri dan masyarakat sekitar pesantren.Pemeliharaan tebu yang kami lakukan mulai dari menyiapkan lahan, penanaman bibit,pemeliharaan meliputi mengairi,memberi pupuk, gulut, membersihkan daun-daunya sampai masa penebangan atau panen.”

2. Pemanfaatan Ekonomi untuk Mengembangkan Pendidikan Islam

a. Pesantren Jawaahirul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Pemanfaatan ekonomi dalam mengembangkan Pendidikan Islam terlihat dari perkembangan dan kemajuan aspek pendidikannya serta kemajuan infrastruktur pesantren hal ini yang terjadi di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah dari perkembangan ekonomi yang telah dijalankan mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan pendidikan Islam diantaranya adalah:

1). Pengembangan Manajemen Pendidikan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara indigenous oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah syarakat sehingga pondok pesantren dari zaman dahulu hingga sekarang masih menjadi prioritas sebagian masyarakat Indonesia dengan demikian manajemen pesantren yang baik dan terukur akan menjadikan pondok pesantren tetap dan berkembang baik . Begitu halnya dengan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah memaksimalkan potensi yang ada sebagai sarana penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran maka perlu adanya stretegi atau siasat yang dikemas dalam manajemen

pesanten karena manajemen yang diterapkan di pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan pondok pesantren tersebut.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Agus Wiyoto selaku pengurus Pondok Pesanten Jawaahiru Hikmah.

“Manajemen di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah lebih menitik beratkan pada peranan manusia sebagai pelaku manajemen dengan menggunakan pendekatan scientific, tetapi juga professional. Karena Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang didalamnya memiliki konsep Pesantren Pendidikan dan usaha sehingga Manajemen yang digunakan juga harus melihat konsep tersebut dengan mengarah kepada memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dipesantren jawaahirul Hikmah serta memaksimalkan teknologi dalam pekerjaanya dengan demikian program yang dirancang oleh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah sangat terukur dan terarah.”¹⁸¹

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah sangat menerima terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, Karen saat ini pesantren dapat dibagi dua bentuk seperti Pertama Pesantren salafi dan kedua pesantren Pesantren khalafi. Pesantren salafi bersifat konservatif sedangkan khalafi bersifat adaptif Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan

¹⁸¹ Agus Wiyoto, Wawancara, Tulungagung, tanggal 14 November 2019

pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi.

Sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Mugio Slamet salah satu pengurus Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Kami Jawaahirul Hikmah sangat menerima perubahan dan perkembangan zaman saat ini yang tidak bisa terlepas dari teknologi sehingga pondok pesantren kami memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari alat bantu dalam proses pelaksanaan manajerial dipondok pesantren Kami karena dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren kami dapat berjalan dengan baik dan lancar seperti pemanfaatan wifi sebagai salah satu alat informasi dalam dan luar negeri, computer dan laptop sebagai alat dalam urusan administrasi pesantren dan pembelajaran, proyektor sebagai alat pembelajaran dan rapat-rapat pengurus pondok pesantren Jawaahirul Hikmah.”¹⁸²

Manajerialnya Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah telah dapat dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial yang umum. Berbeda dengan sebelumnya masih berjalan secara alami sehingga pengelolaanya kurang efektif.

Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah dikelola secara profesional. Karena melihat masih banyak pesantren diluaran Dengan pengelolaan yang sama pesantren yang mudah besar akan bertambah besar. Sebaliknya pesantren yang maju

¹⁸² Mugio Slamet, Wawancara, Tulungagung, tanggal 30 Desember 2019

akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik. Jika pesantren mengabaikan manajemen pesantren kecil akan gulung tikar dalam menghadapi multidimensi. Pola-Pola kepemimpinan Kyai dipesantren yang selama ini kurang kondusif menghadapi tantangan-tantangan modernisasi bahkan perlu diubah menjadi pola-pola kepemimpinan yang lebih responsif terhadap tuntutan kemajuan zaman. Sehingga Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah mengarah pada kegiatan yang melibatkan lebih banyak orang lain lagi dalam jajaran kepemimpinan, untuk bersama-sama menjalankan roda organisasi pesantren menuju kondisi yang maju dan mapan, baik dari sisi kelembagaan, sistem pendidikan, proses pembelajaran, maupun kaulitas santri.

Sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Agus Wiyoto sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah dalam melaksanakan kinerja pesantren demi mewujudkan manajemen yang baik menerapkan sebuah kebersamaan dalam menjalankan programnya serta menerapkan fungsi manajemen antara lain pertama Merencanakan Program kedua pengorganisasian ketiga Memimpin keempat Pemberian motivasi kelima Pengawasan keenam Evaluasi.”¹⁸³

2). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal keterampilan adalah suatu upaya pembelajaran yang diberikan berupa mata pelajaran yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki santri. Isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan

¹⁸³ Agus Wiyoto, Wawancara, Tulungagung, tanggal 14 November 2019

sosial, dan lingkungan budaya yang ada di daerah tersebut dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Selain itu juga dapat diarahkan dengan pembelajaran keterampilan, agar siswa dapat mengetahui potensi dasar yang dimiliki. Tujuan muatan lokal Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada para santri agar memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih lanjut dikemukakan, oleh Pengasuh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah bahwa secara khusus pelajaran muatan lokal di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah bertujuan agar peserta didik Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya. Selanjutnya Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Serta Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, sehingga dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal di Pondok Pesantren pada hakekatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara santri dengan lingkungannya.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif salah satu Guru Muatan lokal Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah sebagai berikut :

“Muatan lokal Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah bertujuan untuk mengenalkan kepada para santri agar mengetahui kehidupan social, ekonomi dan budaya ditengah-tengah masyarakat sehingga nanti ketika mereka kembali ke masyarakat tidak merasa asing dengan kegiatan-kegiatan tersebut lebih dari itu santri sudah memiliki skill sebagai pelaku usaha dan skill lainnya yang nanti dapat diterapkan ketika sudah kembali ke tengah-tengah Masyarakat.”¹⁸⁴

Fungsi muatan lokal dalam komponen kurikulum di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai berikut: a. Fungsi Penyesuaian Pondok Pesantren merupakan komponen dalam masyarakat, sebab Pesantren berada dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program Pesantren harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi yang ada dalam Pesantren yang hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya. b. Fungsi Integrasi Santri adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi para santri agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi

¹⁸⁴ Abdul Latif, Wawancara Tulungagung, Tanggal 19 Desember 2019.

untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakat. c. Fungsi Perbedaan Santri yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif sebagai berikut :

Muatan lokal pondok pesantren Jawaahirul Hikmah memiliki fungsi sebagai pengembangan pembangunan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat karena muatan loker yang disajikan di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah tidak terfokus pada bidang pengetahuan saja begitu juga sebaliknya tidak terfokus pada bidang ekonomi saja akan tetapi disini ada bidang pengetahuan, keterampilan skill dan juga kerohanian yang kuat sebagai pribadi muslim yang memiliki kepribadian yang komprehensif dalam semua bidang.”¹⁸⁵

Muatan lokal di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah adalah suatu program pendidikan yang pengembangannya bersifat fleksibel, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan santri, lingkungan dan daerahnya. Hal ini bukan berarti muatan lokal akan mendidik setiap pribadi yang individualistik, akan tetapi muatan lokal di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah harus dapat berfungsi untuk mendorong dan membentuk peserta didik kearah kemajuan sosialnya dalam masyarakat. Berdasarkan tujuan dan fungsi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan tujuan dan fungsi muatan lokal keterampilan di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah adalah untuk memberikan bekal

¹⁸⁵ Abdul Latif, Wawancara , Ustadz Pesantren Jawaahirulhikmah,Tulungagung, tanggal 19 Desember 2019.

pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada santri serta mata pelajaran muatan lokal keterampilan ini menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, memberikan bekal agar santri dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar, serta memberikan wawasan agar santri mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki dan kemampuan dasar tersebut menjadi kelebihan dari santri itu sendiri itu sendiri.

Kedudukan Muatan Lokal di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dari kurikulum yang diterapkan. pendidikan Kurikulum muatan local di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi Kurikulum yang sedang berlaku. Muatan lokal memiliki posisi sebagai komponen kurikulum. Muatan lokal di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah sangat berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dianggap penting oleh pendidik atau masyarakat sekitar untuk dipelajari oleh para santri.

Kurikulum Muatan local yang ada di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah adalah seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, bahasa, teknologi. Dan Kewirausahaan

3). Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan.

Pada awal beridinya pondok pesantren Jawaahirul Hikmah ini hanya memiliki satu kamar yang digunakan untuk santri bertempat tinggal, satu Masjid dan Ndalem (Rumah Kyai) akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman beliau mulai membangun fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan belajar dan mengajar, di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III diantaranya. Untuk Asrama berjumlah empat untuk laki-laki dan lima untuk perempuan, satu Masjid, satu Aula, dua puluh Gedung kelas, satu kantin, dua gedung serbaguna, dua puluh lima kamar mandi laki-laki, tiga puluh lima kamar mandi perempuan. Dua ruang kantor, lima belas ruang tamu dua laboratorium,

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung Asrama putra	4
2	Gedung Asrama putri	3
3	Gedung Sekolah	5
4	Ruang Kantor	2
5	Ruang tamu	15
6	Ruang kelas	20
7	Kamar mandi	60
8	Laboratorium	2
9	Lap Komputer	2
10	Kantin	4
11	Pos Jaga	2

12	Lapangan bola	1
13	Unit Kesehatan	2
14	Lapangan basket	1
15	Pabrik marmer	1
16	Kolam lobster	400
17	Shelter lobster	2
18	Truk container	2
19	Truk engkel	2

Tabel 4.8 Daftar Aset Ponpes Jawaahirul Hikmah

4).Pengembangan Pendidikan Life Skill.

Strategi Pengembangan Muatan Life Skill di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Rutinitas yang dilakukan para santri setiap hari seperti melaksanakan shalat wajib 5 waktu dan Sunnah (seperti shalat Sunnah tahajud, dhuha, dll), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, Mengaji Al-Qur'an dan kitab klasik, pembinaan Bahasa arab, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan puasa Sunnah, dan pelatihan seperti pelatihan tata boga, menjahit, dan lain-lain. Kegiatan shalat wajib dan Sunnah, mengaji Al-qur'an dan kitab klasik serta melaksanakan puasa sunnah menumbuhkan kesadaran beragama santri dalam memahami esensi jati diri sebagai makhluk Allah SWT.¹⁸⁶

Sesuai yang Diungkapkan oleh Pengurus Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Sebagai berikut :

¹⁸⁶ Observasi di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, tanggal 30 Desember 2019

“Dalam mengembangkan skill para santri di pondok kami selalu di ajarkan melalui kegiatan sehari-hari agar anak-anak terbiasa dan terlatih dengan kegiatan kegiatan yang mengarah pada skill pengetahuan dan skill kerja seperti ikut langsung mengelola unit-unit usaha yang ada dipondok kami.”¹⁸⁷

Disamping itu dalam menumbuhkan akhlak dan moral yang baik terhadap para santri, para pengurus pondok pesantren dan ustad (tenaga pengajar) memberikan contoh sikap yang bisa dijadikan panutan (suri tauladan). Bahkan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ustad menjelaskan sejarah mengenai sosok yang patut dijadikan contoh atau suri tauladan seperti Kisah Nabi Muhammad SAW. *Life skills* perlu dilaksanakan dengan strategi perenungan hakikat dan makna hidup, pelatihan tentang bagaimana mengelola (manajemen) hidup, dan penelaahan kisah sukses tokoh-tokoh sukses.

Karena, pada dasarnya *life skills* merupakan kombinasi antara: (a) perenungan tentang hakikat dan makna keberadaan kita sebagai manusia, makhluk sempurna dari seluruh ciptaan Tuhan, (b) pelatihan dan pembiasaan praktis untuk mengelola hidup dan merencanakan masa depan agar lebih bermakna dan bermanfaat, (c) cuplikan kisah sukses beberapa tokoh nasional dan tokoh dunia untuk menjadi sumber inspirasi dan motivasi.

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah melaksanakan Pendidikan ekstrakurikuler di luar kegiatan belajar mengajar (KBM)

¹⁸⁷ Sunawan, Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, tanggal 21 Juli 2020

dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa dalam hal ini adalah para santri. Para santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah diberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat sehingga terbiasa melakukan kesibukan - kesibukan yang bermanfaat dan positif. Selain mengembangkan minat dan bakat, pendidikan ekstrakurikuler ini sebagai wahana dalam membentuk karakter para santri dipondok pesantren Jawaahirul Hikmah.

Sebagai pelengkap pendidikan agama, para santri pondokpesantren Jawaahirul Hikmah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pendidikan ekstrakurikuler. strategi penguatan pendidikan ekstrakurikuler yaitu berupa kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Sesuai yang disampaikan oleh Agus wiyoto selaku Kepala sekolah SMP pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah melaksanakan pengembangan skill para santrinta melalui program ekstra kurikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran formalnya agar anak lebih memiliki waktu yang cukup dan lebih bisa leluasa dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mamantapkan pengetahuan santri, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan

pribadi dan mengenali hubungan antar pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.¹⁸⁸

Implementasi kurikulum Pondok Pesantren Jawaahirul Hikamaa berbasis kompetensi melalui celah muatan lokal merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam pengembangan sikap diantaranya bidang enterpreunership santri di pondok pesantren Jawaahirul Hikmah. Strategi kurikulum berbasis kompetensi dengan asumsi bahwa setiap manusia hidup memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sesuai perkembangan usia, status sosial, dan pekerjaannya.

Berdasarkan kompetensi kompetensi inilah suatu kurikulum pembelajaran Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah melihat apa yang perlu dimiliki/dikuasai peserta santri dalam mencakupkan dirinya untuk melaksanakan kompetensinya. Saat ini pondok pesantren jawaaahirul Hikmah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata. Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah termasuk salah satu pondok pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal, dimana pondok pesantren tersebut berusaha untuk memberdayakan santrinya melalui berbagai kegiatan keterampilan yang diselenggarakannya.

Adapun kegiatan-kegiatan keterampilan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah tersebut merupakan sebuah bukti nyata bahwa pondok pesantren Jawaahirul

¹⁸⁸ Agus Wiyoto, Wawancara, Pengurus Pesantren Jawaahirul hikmah ,tanggal 15 Juli 2020

Hikmah ingin mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santrinya sehingga para santri tersebut dapat lebih kreatif dan produktif., Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah melaksanakan pendidikan life skills dengan prinsip: 1) pengembangan kecakapan berdasarkan minat dan kebutuhan individu dan/atau kelompok sasaran, 2) pengembangan kecakapan terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial budaya), 3) pengembangan kecakapan dilakukan secara nyata sebagai dasar sector usaha kecil atau industry rumah tangga, 4) pengembangan kecakapan berdasar pada peningkatan kompetensi keterampilan santri untuk berusaha dan bekerja sehingga tidak terlalu teoritik namun lebih bersifat aplikatif operasional. Program kecakapan vokasional (vocational skills) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan program yang memang sudah di konsep dengan baik oleh para pengurus Pondok Pesantren tersebut.

Sesuai yang dikemukakan oleh waka kurikulum Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah bahwa :

“Progam Peningkatan life skill para santri diasah dan dilatih melalui prmbelajaran ekstra kurikuler yang sudah di sesuaikan dengan kebutuhan masarakat dan dunia kerja nyata karena kami melihat perkembangan zaaman yang sudah terjadi dari tahun-ketahun mengalami kemajuan dalaam bidang ekonomi yang sangat luar biasa sehingga para santri kami nanti jika sudah kembali kemasyarakat

selain mereka memiliki ilmu pengetahuan yang luar mereka juga sudah memiliki skill keterampilan dalam bidang kerja nyata.¹⁸⁹

Program di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah yang ada merupakan program-program yang bisa diikuti oleh semua santri yang di Pondok Pesantren. Pengurus tidak mewajibkan santri untuk mengikuti semua kegiatan-kegiatan tersebut santri dibebaskan untuk memilih pengembangan life skill mana yang mereka minati dan sukai. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan santri melalui vocational skills memang di konsep sesuai bakat dan minat para santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Pengurus Pondok Pesantren hanya bertugas memfasilitasi dan mensosialisasikan program-program yang ada kepada Santri.

5). Pengembangan Pendanaan operasional Pendidikan.

Berjalanya aktifitas pondok pesantren Jawaahirul Hikmah tidak bisa terlepas dari pendanaan yang cukup Pembiayaan Pesantren tidak hanya analisis sumber daya, akan tetapi juga menggunakan dana secara cukup untuk dapat melaksanakan pencapaian program pondok pesantren oleh karena itu pondok pesantren jawaahirul hikmah menerapkan pembiayaan yang cukup sebagai bagian dari pencapaian programnya.. Pondok pesantren jawaahirul hikmah membebaskan biaya pendidikan bagi para santri-santrinya selain itu biaya makan selama di pesantren juga tidak dipungut biaya hal itu merupakan baagian dari pemanfaatan perkembangan ekonomi yang ada

¹⁸⁹ Wawancara , Waka Kurikulum pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, tanggal 18 Juli 2020

dipesantren Jawaahirul Hikmah lebih dari itu pembiayaan operasional pondok pesantren Jawaahirul Hikmah dapat tercukupi dengan baik seperti biaya listrik, air, kebersihan sampai pada tunjangan tenaga kependidikannya dapat tercukupi dengan baik.

6).Pengembangan Humas Pendidikan.

Dengan adanya perkembangan unit-unit usaha pondok pesantren Jawaahirul Hikmah mampu menerapkan pelaksanaan Hubungan Masyarakat dengan baik dan sistematis dengan mengacu pada fungsi-fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki baik itu berupa manusia maupun sumber daya non manusia lainnya. dalam hal itu mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain agar mencapai tujuan secara efektif.

Secara garis besar agar dapat menyeimbangkan dan menyamakan visi pondok pesantren Jawaahirul Hikmah dengan masyarakat Agar tercipta suatu hubungan yang harmonis seperti adanya kritik, saran dan tanggapan yang baik dari masyarakat, terlebih bisa ikut berkontribusi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Hubungan masyarakat Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang erat hubungannya dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah

dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya. Karena salah satu tugas humas Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah terhadap masyarakat adalah membuat sebuah kepercayaan kepada lembaga Pondok, yang tentu saja akan berdampak positif seperti menambah perhatian dan kepedulian masyarakat terkait peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, yang pada akhirnya dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah yang bersangkutan. hal ini yaitu antara lembaga pendidikan dengan para warga yang berada di dalamnya (pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan) beserta para warga dari luar lembaga (wali murid, masyarakat, institusi luar, komite sekolah, dan pihak lainya) untuk menunjang pendidikan agar lebih bermutu dan berkualitas.

Selain itu hubungan masyarakat Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan seperti melaksanakan santunan kepada anak yatim, membantu masyarakat yang tidak mampu untuk dijadikan karyawan dalam unit-unit usaha yang ada

b. Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung.

Kewirausahaan Pesantren Pondok Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan santri serta masyarakat

luas. Langkah tersebut telah dibuktikan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung.¹⁹⁰

Program kewirausahaan sebagai manifestasi dari pengembangan perekonomian di pondok pesantren tersebut telah dilakukan secara intensif, terprogram dan terkontrol secara rapi. Tujuan pengembangan pondok pesantren salah satu adalah untuk menyejahterakan santri. Langkah yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok psantren badrun alaina adalah melakukan kegiatan pengembamngan ekonomi produktif melalui berbagai program.

Kiprah Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung di bidang ekonomi diawali keinginan untuk mandiri/tanpa mengharapkan bantuan pihak lain, dengan membuka Usaha perikanan ikan gurami dan pertanian padi sebagai wujud kepedulian pesantren dalam membantu mewujudkan perekonomian pesantren yang mandiri, yang mampu berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.¹⁹¹

Usaha usaha pengembangan ekonomi yang di gagas pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, mampu menopang kesejahteraan santri dan para ustadz - ustadz nya. Disamping itu juga dapat membantu mempercepat pembangunan pondok pesantren tanpa mengandalkan bantuan, bahkan selama 7 tahun pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina berdiri hingga sekarang, berdirinya pondok pesantren Al-

¹⁹⁰ Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 11 Juni 2020.

¹⁹¹ Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 17Juni 2020.

Badru ‘Alaina murni hasil dari kiprah yang di bangun sebagai penopang perekonomian pesantren.¹⁹²

Fokus utama peberdayaan ekonomi pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina ialah fokus pada pengembangan perekonomian yang ada sudah sangat membantu laju pembangunan pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina yang mana pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan konsep dari umat, untuk umat dan oleh umat. Karena sejatinya perdirinya pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina yang di topang dengan pesatnya pemberdayaan yang ada semata-mata karena menjalankan hakikat hidup manusia yakni beribadah dan berkhidmat pada pondok pesantren yang merupakan milik umat.¹⁹³

Dengan konsep perekonomian tersebut mampu memberikan peluang kerja kepada yang membutuhkan dan memajukan perekonomian pondok pesantren.

Peranan Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren sebagai “Agent of Change” Pesantren adalah sebuah komunitas peradaban dan sering dipandang sebelah mata karena lebih banyak mengurus soal ukhrowiyah yang tidak diimbangi dengan duniawiyah. Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral-spiritual kesalehan seseorang dan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sering pula dicerca sebagai pusat kehidupan fatalis , karena memproduksi kehidupan zuhud yang mengabaikan dunia materi. Padahal yang dilakukan oleh orang pesantren itu Al-Badru ‘Alaina merupakan sebuah kesederhanaan dan kesahajaan

¹⁹² Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, tanggal 20 Juni 2020.

¹⁹³ Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, tanggal 21 Juni 2020.

dalam menaungi sebuah kehidupan di dunia dan berusaha ”menabung” untuk menggapai akhiratnya.¹⁹⁴

Alumni-alumni pesantren sudah biasa “beradaptasi” dengan dunia luar, mulai berkecimpung di dunia pendidikan, politik, social-budaya, kewirausahaan dan lain sebagainya. Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna sangat strategis.¹⁹⁵

Lembaga pesantren yang berakar pada masyarakat, merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat dan gairah masyarakat untuk meraih kemajuan menuju ke arah kehidupan yang makin sejahtera. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak kepada berbagai perubahan terutama di bidang ekonomi maupun social-budaya, dan perlu juga memperhatikan gerakan pesantren dalam mengapresiasi arus globalisasi dan modernisasi yang berlangsung demikian kuatnya saat ini.¹⁹⁶

Arus globalisasi dan modernisasi merupakan proses transformasi yang tak mungkin bisa dihindari, maka semua kelompok masyarakat termasuk masyarakat pesantren harus siap menghadapinya dan perlu menanggapi dampak-dampaknya secara terbuka dan secara kritis. Karena pesantren memiliki ciri khas yang kuat pada jiwa masyarakatnya serta dasar-dasar keagamaan dan tradisi menjadikan pesantren memiliki kekuatan resistensi terhadap pengaruh-pengaruh budaya dari luar.¹⁹⁷

¹⁹⁴ Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 21 Juni 2020.

¹⁹⁵ Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 22 Juni 2020.

¹⁹⁶ Observasi di Pesantren Al- Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 25 Juni 2020.

¹⁹⁷ Observasi di Pondok Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 21 Juni 2020.

Pesantren dianggap sebagai “benteng” nilai-nilai dasar di masyarakat terhadap intervensi budaya asing. Dari sinilah pentingnya keterkaitan pesantren dengan masyarakatnya yang tercermin dalam ikatan tradisi dan budaya yang kuat dan membentuk pola hubungan fungsional dan saling mengisi antara keduanya.¹⁹⁸

Pesantren memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Dan sebagainya yang lain sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁹⁹

1). Pengembangan Pendidikan Skill Santri.

Potensi life skill di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina memberikan suatu usaha yang telah direncanakan dan terorganisasi dalam memberikan kemampuan dan keahlian yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semacam keterampilan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina yaitu seperti keterampilan bertani di kebun tebu, dan sampai dengan panen dikelola langsung oleh santri binaan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Dalam keterampilan bertani di kebun tebu santri diharapkan memiliki kemampuan:

¹⁹⁸ Observasi di Pondok Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 21Juni 2020.

¹⁹⁹ Observasi di Pondok Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung, Tanggal 21Juni 2020.

memahami teori-teori tata kelola kebun tebu dengan baik, selain itu santri juga diinstruksikan untuk mengikuti pengembangan lebih lanjut ditingkat yang lebih atas, sehingga kegiatan bekerja mandiri sesuai dengan keahlian yang dimiliki sebagai bekal hidupnya. Sedangkan pada program pemasaran santri diarahkan untuk mengikuti beberapa pameran dan pemasaran di tingkat regional, nasional, bahkan ada yang sudah menembus internasional, akhirnya materi yang diberikan oleh Kyai tidak sia-sia, dan mampu menerapkan materi dari teori ke praktek yang sudah dipahami, harapannya kedepan mampu untuk hidup mandiri, mampu untuk mengembangkan lebih lanjut secara konsisten secara terus menerus, dan mampu berperan untuk mengisi pembangunan.²⁰⁰

Sesuai yang dijelaskan oleh bapak Muhlison salah satu pengurus sekaligus santri pondok pesantren Al-Badru 'Alaina sebagai berikut :²⁰¹

“Program Life Skill Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Program life skill yang dikembangkan oleh pondok pesantren adalah yang pertama pemberian dasar-dasar wawasan dan keterampilan di bidang industri Pabrik rokok, pertanian, peternakan, perikanan tawar , transportasi, dan sound system sebagai penunjang adalah seperti aktivitas santri yang langsung ikut serta dalam kegiatan usaha yang langsung menghasilkan gaji seperti santri yang langsung ikut bekerja di pabrik rokok baik sebagai manajemen pabrik, pekerja linting, pagian pemasaran.

²⁰⁰ Observasi di Pondok Al- Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, tanggal 21 Juni 2020

²⁰¹ Muhlison, Wawancara , Tokoh Masyarakat Ngantru, tanggal , tanggal 19 Nopember 2020

Begitu juga halnya dengan santri yang langsung ikut serta dalam mengelola sektor pertanian kebun tebu, dan usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Badru 'Alaina Sedangkan pengembangan secara soft skill diberikan.²⁰²

Kegiatan di pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina selain peningkatan pemahaman Agama dan pengembangan skill santri dalam berwirausaha juga terdapat banyak bentuk kegiatan yang bermacam-macam seperti, seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari santri itu sendiri. Selain itu santri akan jadi lebih kreatif, santri kreatif ini umumnya santri dari golongan cepat, tapi banyak juga yang dari golongan normal (rata-rata). Santri dalam golongan ini menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu, sehingga santri mampu beradaptasi secara mudah terhadap kehidupan masyarakat baik secara social, ekonomi, budaya.

Proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Badru 'Alaina sangat memperhatikan makna dalam proses belajar, artinya apa yang bermakna bagi santri menunjuk pada dunia minatnya (center of interest). Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-Badru 'Alaina saat ini bertujuan mengembangkan potensi santri melalui: (1) Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship;

²⁰² Muhlison, Wawancara, Tokoh Masyarakat Ngantru, tanggal, 19 Oktober 2020

(2) Olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya; dan (4) Olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan kinestetis.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Sebagai Berikut :

“Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina terus berusaha dalam mengembangkan potensi para santri-santrinya agar kedepan para santri menjadi orang-orang yang siap untuk bersaing di era kemajuan zaman dengan demikian pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina memperteguh para santrinya untuk meningkatkan kegiatan spiritual agar tumbuh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti dalam diri santri. Selain itu tak lupa pula penekanan kegiatan peningkatan pengetahuan agar santri memiliki kompetensi pengetahuan dan kemandirian dan teknologi untuk menjawab tantangan zaman. Tidak kalah pentingnya pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina menekankan kepada para santrinya untuk meningkatkan kegiatan yang bersifat kreatifitas diri agar santrinya dapat bersaing ditengah-tengah masyarakat.”²⁰³

2). Pengembangan Sarpras Pendidikan Pesantren.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana

²⁰³ Yai Amu, Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina, tanggal 20 Desember 2020

pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Maka sarana prasarana pesantren harus selalu siap pakai apabila akan didayagunakan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan dan pembelajaran di pondok, dan tentu memperhatikan prinsip efisiensi, sarana dan prasarana pondok pesantren harus dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, perawatan, penghapusan secara seksama, sehingga dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang optimal.

Begitu halnya di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina dalam pengembangan sarana dan prasarana selalu memperhatikan kelayakan, intruksi dan petunjuk teknis yang dilakukan oleh pihak yang menguasai dalam bidang itu, serta mengedepankan prinsip kejelasan dan kemanfaatan dalam penggunaannya kedepan.

Tujuan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana agar proses kegiatan pondok pesantren berlangsung secara efektif.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Mukarom dalam wawancara sebagai berikut :

“Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina membangun sarana dan prasarana Pondok melalui perencanaan dan pengadaan yang maksimal, sehingga Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina mempunyai sarana dan prasarana yang baik, yang sesuai dengan kebutuhan

Pondok dan santri selanjutnya untuk mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien serta untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana Pondok, sehingga keberadaanya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak.²⁰⁴



Gambar 4.14. Sarpras Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina tampak dari atas.²⁰⁵

Sarana di Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina diklasifikasikan menjadi dua macam, sarana habis dan sarana pesantren yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama, misalnya bangku kursi, peralatan olah raga dan lain sebagainya. Serta sarana Pondok yang bergerak dan sarana Pondok yang tidak bergerak. Sarana pendidikan bergerak adalah sarana yang bisa digerakkan atau

²⁰⁴ Muhlison, Wawancara, Tokoh Masyarakat Ngantru, tanggal 19 Nopember 2020

²⁰⁵ Ovservasi di Pesantren Al-Badru 'Alaina, tanggal 20 Desember 2020

dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti almari, bangku sekolah, dan lain-lain. Sarana yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang sangat sulit untuk dipindahkan contohnya; saluran PDAM, dan lain-lain.

Prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Prasarana pondok yang digunakan secara langsung dalam proses kegiatan pesantren, seperti ruang pengajian, ruangan kamar, dan ruang pembelajaran lainnya. Prasarana yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses Kegiatan secara langsung, Seperti ruang kantor, kantin, tempat parkir, ruang kesehatan pondok, lapangan, dan jalan menuju lokasi.

Sesuai yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina sebagai berikut :

“Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina insyaAllah sudah Komplit dan layak pakai untuk semua pengelola dan para santri justru kami sekarang sedang penyelesaian pembangunan gedung Bhineka yang berukuran cukup besar dan luas yang nantinya gedung tersebut tidak hanya digunakan oleh pihak pondok saja akan tetapi bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan social masyarakat, kegiatan-kegiatan kebudayaan serta kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga yang ada ditulungagung baik lembaga swasta maupun lembaga Negeri.”²⁰⁶

Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina meliputi bangunan masjid yang cukup besar, ruang aula, ruang kamar, rumah-rumah untuk penginapan santri, ruang kantor, ruang kesehatan, ruang dapur dan peralatan kegiatan-kegiatan pesantren serta gedung uni-unit usaha.

²⁰⁶ Yai Amu, Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina, tanggal 20 Desember 2020

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina seluruhnya dibiayai oleh pondok pesanten sendiri dari hasil pemasukan unit-unit usaha yang berjalan tidak ada satupun yang dibiayai oleh pihak lain karena perkembangan usaha yang ada di pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina lebih dari cukup untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren tersebut bahkan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina setiap tahun memberikan sumbangan untuk pembanguna tempat peribaaahan serta tempat pembelajaran lembaga-lembaga sekolah yang ada di wilayah tulungagung.²⁰⁷

Dari pemaparan diatas sejalan yang diungkapkan oleh Bapak Mukarom sebagai berikut :

“Di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina memiliki Sarana Dan prasarana yang sangat layak dan megah dari sarana tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan pondok pesantren al- badru Alaina saja akan tetapi banyak pihak yang ikut menggunakan sarana prasarana tersebut baik dari lingkungan masyarakat sekitar, lembaga-lembaga swasta di wilayah kabupaten tulugagung serta pihak-pihak lainnya. Dan semua itu pembangunanya dibiayai oleh pondok pesantren sendiri dari hasil unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina. Kami tidak pernah meminta sumbangan kepada

²⁰⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina, 5 Desember 2020

siapapun dan pihak manapun bahkan kami tidak pernah mengajukan proposal permohonan dana ke pemerintah.²⁰⁸

Dari pemaparan diatas menunjuk kan bahwa pondok pesantren Al-Badru 'Alaina merupakan pondok pesantren yang mapan dan mandiri secara ekonomi serta pondok pesantren yang mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar serta pihak-pihak lain yang telah dibantu oleh pesantren Al-Badru 'Alaina sehingga pemanfaatan unit-unit usaha yang ada dipondok pesantren Al-Badru 'Alaina mampu memberikan pemanfatan pengembangan sarana dan prasarana bagi pondok pesantren Al-Badru 'Alaina dengan baik dan layak serta mampu berikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar bahkan lembaga-lembaga yang ada di wilayah kabupaten Tulungagung secara umum.

3). Pengembangan Kesejahteraan Pendidikan Santri

Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan dalam hidup baik secara materi, mental spriritual dan sosial secara seimbang. Suatu kondisi sejahtera yaitu dapat terciptanya ketentraman dan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal. Kesejahteraan dapat terwujud apabila ada suatu usaha yang melibatkan individu atau masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga.

Sesuai dengan pernyataan diatas Pondok pesantren Al-Badru 'Alaina melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik

²⁰⁸ Mukarom, Wawancara , Pengurus Pesantren Al Badru'Alaina, tanggal 22 Desember 2020

oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial, dan peningkatan kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat. dalam mewujudkan kondisi yang sejahtera, pondok pesantren Al-Badru 'Alaina melibatkan para santri-santrinya maka dalam segala bentuk kegiatan yang mengarah menuju kesejahteraan. Seperti halnya kegiatan agribisnis yang dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina merupakan aktivitas yang terorganisir, yang melibatkan santri dalam pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan agribisnsi dan usaha diharapkan akan terciptanya tujuan dalam mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan sosial. Dari kegiatan agribisnis dan usaha pondok pesantren Al-Badru 'Alaina yang dilaksanakan diharapkan mampu menciptakan kondisi santri yang mampu meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar.

Sesuai yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina dalam kesempatan wawancara :

“Semua santri pondok pesantren Al-Badru 'Alaina kami libatkan dalam segala bentuk kegiatan baik kegiatan kerohanian pesantren , pemahaman Pendidikan Keagamaan dan juga kegiatan usaha yang dalam hal ini semua santri yang ada di pondok pesantren Al- Badru Alaina setiap bulanya mendapatkan hasil dari hasil kegiatan unit-unit usaha yang kita kembangkan sehingga setiap santri memiliki

penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sampai kepada kebutuhan keluarganya dari ini pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina memiliki komitmen kuat untuk dapat mensejahterakan kehidupan santrinya dari masa kemasa.”²⁰⁹

Pelaksanaan kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina, terdapat beberapa sistem untuk mendukung kegiatannya, diantaranya mengenai hal pemasaran, pengolahan, dan proses produksi. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan unit usaha Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi persewaan jasa seperti kegiatan yang dilaksanakan di kebun tebu, pabrik rokok Alaina milik pondok, kolam air tawar, trevel jasa angkutan bus, sound system, yang kemudian akan dipasarkan setelah itu kegiatan pemasaran yaitu pendistribusian hasil pengolahan ke konsumen dan pasar.

Dari berbagai macam kegiatan unit-unit usaha yang ada dipondok pesantren Al-Badru ‘Alaina secara tidak langsung Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina membantu laju perekonomian nasional. Kegiatan agribisnis usaha di Pondok Pesantren Al-Badru Alina dapat membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan. Secara lebih luas, serta dapat menguntungkan bagi pendapatan suatu negara.

²⁰⁹ Yai Amu, Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina, tanggal 21 Desember 2020.

4). Pengembangan Humas Pendidikan.

Tidak bisa dipungkiri peran humas sudah jauh bergeser dari yang dulunya hanya sekedar berkutat dibidang surat-menyurat, mengantar undangan bahkan terkesan hanya sebagai pegawai dapur, di era perang informasi seperti sekarang ini keberadaan humas menjadi sangat penting bahkan menjadi garda terdepan dalam menangkalkan ancaman, meng-*counter* informasi yang tidak benar (berbahaya) dan juga sebagai penyambung lidah bagi instansi yang melekat padanya, menyampaikan berbagai program dan juga layanan kepada *stakeholder* .

Begitu halnya Pondok Pesantren Al- Badru Alaina sebagai lembaga pondok yang berada di kecamatan ngantru kabupaten Tulungagung Peran humas atau yang lebih dikenal dengan publik relation tentu sangat krusial bagi pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina Humas memiliki peran dalam menciptakan citra baik Pondok , mengkomunikasikan segala bentuk informasi tentang Pondok Pesantren baik kepada publik, klien ataupun para pihak lain. Bisa dikatakan bahwa seorang humas di pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina adalah wajah dari lembaga itu sendiri. Ia harus memahami secara detail seluk beluk dan segala informasi yang terkait dengan organisasi. Selain itu ia juga membawa citra dari sebuah organisasi sehingga ini harus tercermin dari tampilan dan tata bahasa yang teratur.

Senada yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina sebagai berikut :

“Peran humas dipondok pesantren kami salah satunya adalah meredam dan mengatasi kondisi darurat agar tidak semakin berkembang kearah perpecahan dalam lembaga pondok. Dan tentunya mengembalikan citra positif organisasi di mata publik. Humas juga dipondok kami menjadi bagian penting dalam strategi marketing sebuah Lembaga Pondok. Terutama bergerak di bidang produksi produk unit-unit usaha kami. Ditempat kami bagian humas menjadi motor peggerak dalam meningkatkan penjualan produk unit usaha kami. Selain ini juga menjaga citra positif pondok pesantren Pesantren Al-Badru 'Alaina di mata masyarakat akan tetap terjaga.”²¹⁰

Di Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Seorang humas mampu menciptakan poin positif sehingga akan dapat meningkatkan penjualan atau citra positif sebuah lembaga pondok pesantren Al-Badru 'Alaina di mata publik. Bagian kehumasan pondok pesantren Al-Badru 'Alaina selalu berkaitan dengan dunia luar sehingga ia akan lebih banyak menghabiskan kegiatan di luar ruangan atau di lapangan. Ia bertugas mengedukasikan kepada khalayak serta memperkenalkan kelebihan serta keunggulan pondok Pesantren. Yang pada akhirnya akan menarik minat sehingga akan banyak yang bergabung ke dalam Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina atau membeli produk hasil buatan

²¹⁰ Yai Amu, Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina, Wawancara, tanggal 20 Desember 2020

para santri yang tergabung dalam unit-unit usaha pondok pesantren itu sendiri.

Sesuai juga yang disampaikan oleh bagian humas Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina sebagai berikut :

Dengan melihat perkembangan zaman dan kemajuan uni-unit uasaha kami peran Bagian humas dipondok pesantren kami memiliki hubungan yang baik dengan awak media. Humas dan media akan selalu bersinggungan serta humas dipondok kami bekerja sama dengan media untuk bisa menyiarkan perkembangan Pondok dan unit-unit usaha kami seluas luasnya. Dengan demikian tentu nama lembaga kami yang di kelola akan lebih di kenal banyak orang. Selain itu humas pondodok pesantren kami melibatkan diri dalam sebuah kegiatan-kegiatan social masyarakat dengn membawa brand Pondok Pesantren tak jarang Pondok kami menjadi sponsor dalam pendanaan kegiatan-kegiatan sekelas olimpiade. Medsos juga merupakan sebuah sarana bagi humas kami untuk bisa menjangring massa yang lebih luas dan kompleks. Dengan didukung teknologi dan jaringan internet yang stabil yang kami miliki tentu membuat sebuah akum medsos untuk kami kelola tidaklah sulit. Sebuah fanpage di facebook akan membantu bagian humas kami untuk lebih bisa berinteraksi dengan pengguna dunia maya. Oleh karenanya kami memaksimalkan media sosial secara bijak agar citra dan karakter positif pondok pesantren Al-Badru 'Alaina yang di kelola akan lebih bisa diterima publik.²¹¹



Gambar 4.15. Kegiatan Sosial Santunan Yatim dan Duafa' oleh Pesantren Al-Badru 'Alaina ,Dokumen Pesantren 2020.

²¹¹ Gus Sarfuddin, wawancara, tanggal 20 Desember 2020



Gambar 4.16. Kegiatan Sosial Kebudayaan Grebek Bhineka Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina, Dokumen Pesantren 2018



Gambar 4.17. Kegiatan kebudayaan pondok pesantren Al-Badru 'Alaina bersama Masyarakat Prosesi Kirab Pusaka Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung, Dokumen Pesantren 2018

Dengan hal tersebut bagian humas memiliki peran penting sebagai pihak yang harus mengetahui, perkembangan issue-issue yang

sedang berkembang dan hangat menjadi perbincangan terutama yang berkaitan dengan lembaga pondok Al-Badru 'Alaina yang dikelola. Humas Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina berasal dari sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya serta didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu juga anggaran yang ada dipondok Pesantren Al-Badru 'Alaina sangat mampu mendukung kinerja bagian humas. Sehingga kinerja humas di pondok pesantren Al-Badru 'Alaina tidak dengan dukungan dari semua lini maka kinerja bagian humas akan lebih cepat, efektif serta efisien.

Peran humas yang telah disampaikan diatas dalam wawancara di Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina menunjuk kan kesungguhan dalam pengembangan humas kearah yang lebih baik dan maju yang tentunya peran ini sangat penting bagi kemajuan dalam lembaga Pesantren Al-Badru 'Alaina.

5). Pengembangan Pendanaan Operasional Pendidikan Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Kini pesantren telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Salah satu perubahan tersebut adalah biaya pendidikan yang semakin tinggi sehingga membutuhkan sumber pendanaan lain diluar sumber pendanaan

tradisional yang mengandalkan partisipasi orang tua santri dan donasi berbagai pihak.

Pesantren dituntut kemandiriannya, dan kemandirian pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, dapat menjadi cikal bakal kebangkitan perekonomian di Indonesia. Salah satu upaya untuk mendorong kemandirian tersebut adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Pesantren Pemberian stimulan kemandirian ekonomi kepada Pesantren merupakan ikhtiar Pondok Pesantren sebagai lembaga yang berperan untuk membangun kemandirian sekaligus optimalisasi dana zakat secara tepat dan berhasil guna.

Begitu halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina dalam menciptakan kemandirian Pondok pesantren mendirikan berbagai macam unit-unit usaha agar dapat menghasilkan pemasukan pendanaan pondok pesantren dan alhasil uni-unit usaha yang dijalankan oleh pondok pesantren Alaina dapat berkembang dengan pesat seperti unit usaha pabrik rokok, perikanan air tawaar, transportasi jasa Bus, Pertanian dan sound system. Dari unit-unit usaha tersebut mampu membiayai segala aktifitas dan kegiatan program-program pondok pesantren dengan baik bahkan sampai mampu membiayai semua sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Badru 'Alaina.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok pesantren Al-Badru 'Alaina sebagai berikut:

“Segala Pembiayaan Pondok Pesantren Al-badru Alaiana dapat dibiayai dari hasil unit-unit usaha yang ada dengan baik serta pembiayaan semua aktifitas dan program pondok pesantren tidak pernah meminta sumbangan dari pihak manapun baik dari masyarakat sekitar bahkan dari pemerintah sekalipun. Yang ada justru kami memberikan sumbangan kepada anak yatim fakir miskin dan lembaga-lebaga pendidikan yang membutuhkan.”²¹²

Sesuai yang diungkapkan oleh bapak mukarom sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina adalah pondok yang mandiri secara ekonomi segala macam pembiayaanya di biayai sendiri oleh pondok mulai dari kehidupan santri setiap harinya, kegiatan-kegiatan pondok yang berlangsung, sarana dan prasarana yang dibangun pondok sampai pada pembiayaan program jangka pendek dan jangka menengah pondok pesantren Al-Badru ‘Alaina.”²¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak mukarom sebagai berikut:

Menurut saya pesantren Al-Badru ‘Alaina tentang peran meningkatkan ekonomi baik untuk santri atau masyarakat sekitar itu sangat memberikan manfaat dan peran contohnya gak usah jauh-jauh seperti saya bisa menyekolahkan anak saya yang pertama sampai jenjang S2 karena saya bekerja di pesantren itu. Anak saya yang ke dua yang dulu kerjanya supir bus jawa bali sekarang bekerja di pabrik sekarang bekerja di bus yang dimiliki pesantren.”²¹⁴

²¹² Pengasuh Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina, wawancara 20 desember 2020

²¹³ Mukarom, wawancara, Tulungagung, tanggal 20 Desember 2020

²¹⁴ Mukarom, wawancara, Tulungagung, tanggal 23 Desember 2020

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada analisis hasil penelitian ini diuraikan pembahasan tentang temuan penelitian yang diperoleh dari penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan agama Islam (Studi Multisitus Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung). Dalam pembahasannya diurut sesuai dengan fokus penelitian yaitu 1. Bagaimana Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dalam memperkuat ekonominya? 2. Bagaimana Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung menggunakan ekonomi dalam mengembangkan pendidikan Islam?

Penelitian ini menghasilkan dua hal pokok. Pertama, pesantren berusaha melibatkan stakeholders luas meliputi santri, masyarakat sekitar dan stakeholder dalam menguatkan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha yang dibangun dan dikembangkan. Kedua, pemanfaatan ekonomi pesantren sebagian dimanfaatkan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam a) manajemen pendidikan; b) pengembangan kurikulum muatan lokal; c). pengembangan skill; d) pengembangan sarana prasarana; e). pengembangan pendanaan, dan f) pengembangan humas pendidikan.

1. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dalam memperkuat ekonominya

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dalam memperkuat ekonominya dengan cara membangun dan mengembangkan unit-unit

usaha karena dengan membangun dan menjalankan unit-unit usaha tersebut Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung dapat menopang keberlangsungan pondok pesantren tersebut. Dari hasil temuan penelitian dilapangan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung peneliti menemukan beberapa temuan adanya unit-unit usaha yang dibangun dan dikembangkan sebagai berikut diantaranya: 1) Usaha Tambang marmer. 2) Usaha budidaya ikan lele. 3) Usaha budidaya ikan gurami. 4) Usaha Budidaya Lobster air tawar. 5) Usaha Air minum dalam kemasan. 6) Usaha Pabrik rokok 7) Usaha Transportasi bus. 8) Usaha Sound system & terop. 9) Usaha Pertanian.

Usaha yang beraneka ragam itu diharapkan dapat memperkuat keuangan pesantren. Ternyata benar, setelah mengembangkan usaha keuangan pesantren semakin maju dan semakin tertata dalam hal keuangannya. Dari temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya upaya sungguh-sungguh yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung dalam menciptakan pembangunan unit-unit usaha yang dilakukan sehingga pondok pesantren tersebut selain memberikan pendidikan agama dan akhlak tetapi juga sebagai penggerak sumberdaya manusia di bidang ekonomi.

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung memiliki dan

mengembangkan ragam usaha untuk memperkuat keuangan mereka, seperti yang terdapat pada Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung mengembangkan usaha tambang marmer, usaha budidaya ikan lele, usaha budidaya ikan gurami, usaha budidaya Lobster air tawar, usaha Air minum dalam kemasan. Sedangkan pada Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung terdapat usaha pabrik rokok, usaha transportasi bus, usaha sound system & terop, usaha pertanian.

Banyaknya ragam usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam memperkuat keuangan menunjukkan bahwa pesantren memiliki keinginan kuat untuk mandiri dan berkembang. Kebanyakan pesantren di Indonesia memang tidak bergantung kepada bantuan pemerintah dan bahkan mandiri dari segi keuangannya seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Hutomo tentang konsep ekonomi kerakyatan adalah pemberdayaan ekonomi sebagai penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.²¹⁵

Artikel Galih Lintartika juga menemukan bahwa pesantren di Jawatimur yaitu Ponpes. Al - Yasini Pasuruan dan Ponpes. Sidogiri juga berusaha mandiri dengan cara mengembangkan usaha Koperasi untuk

²¹⁵ Mardi Yatmo Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta. Di akses dari www.bappenas.go.id. Dikutip pada 10 Januari 2011. 6.

mendongkrak ekonomi pesantren dan menghidupi pesantrennya dan ternyata kedua pesantren tersebut mampu berkembang dan mandiri secara perekonomiannya dengan mampu menghasilkan omset miliaran rupiah pertahunnya.²¹⁶

Dengan demikian jelas terlihat bahwa fungsi yang dimiliki oleh dua pesantren tersebut sebenarnya kedua lembaga tersebut dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang usaha, khususnya di bidang ekonomi. Disamping itu pesantren melaksanakan beberapa pola dalam memperkuat keuangan pesantren yaitu dengan pola 1. Mandiri untuk beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kalangan internal pesantren, seperti budidaya ikan lele, gurami, dan pertanian. 2. Bantuan perusahaan. Untuk ini pesantren hanya mengontrak/meminta perusahaan tertentu untuk menyisihkan dananya untuk pesantren. Ada beberapa pihak yang senantiasa memberikan bantuan dana ke pesantren secara rutin, seperti perkumpulan wali santri. Pola kerjasama Pesantren dan masyarakat serta para santri mengembangkan beberapa usaha dengan bagi hasil dengan permodalan dari pesantren, seperti budi daya lele dan gurami masyarakat bertugas membibit dan mengurus sampai panen begitu juga halnya dengan sektor usaha pertanian masyarakat dan santri mengurus lahan pertanian

²¹⁶ Galih Lintartika. Giliran Pesantren di Jawa Timur Mandiri, Kembangkan Koperasi untuk Dongkrak Ekonomi Pesantren, | <https://surabaya.tribunnews.com/2018/10/01/giliran-pesantren-di-jawa-timur-mandiri-kembangkan-koperasi-untuk-dongkrak-ekonomi-pesantren>, diakses tanggal 11 Nopember 2020.

sampai panen dengan modal yang seluruhnya dari pondok pesantren saja sedangkan para santri dan masyarakat hanya mengurus dan mengelolanya.

Hal ini tak lepas dari figur Kyai pesantren memiliki modal ekonomi (*economy capital*), modal manusia (*human capital*), modal kemasyarakatan (*societal capital*), modal perlindungan (*security capital*) yang kuat dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Modal ekonomi nampak terwujud dalam eksistensi program dan hasil kegiatan ekonomi pondok pesantren yang telah dilakukan. Modal manusia terwujud dalam eksistensi warga pesantren yang memiliki sikap tat, tawadhu dan taslim kepada Kyai pondok pesantren. Modal kemasyarakatan dibuktikan dengan adanya warga masyarakat yang memiliki semangat mendukung program program ekonomi pesantren. Sedangkan modal perlindungan termanifestasikan dalam model perlindungan harta kekayaan ala pesantren, yang meliputi perlindungan oleh pihak negara, dan perlindungan dari masyarakat, karena pesantren diyakini menjaga dan mengembangkan harta kekayaan milik umat, yang bukan sekedar milik Kyai pondok pesantren.

Selain itu Kyai pesantren memiliki kelebihan pada kepercayaan masyarakat (*Society Truth*) , sehingga pada aspek sosial dengan mudah mendapat dukungan penuh dari masyarakat termasuk dalam pengembangan ekonomi yang berbasis masyarakat. Kepercayaan warga masyarakat menjadi aspek pendukung yang luar biasa, karena masyarakat secara umum dapat ikut mendukung, mempublikasikan dan mengkomunikasikan dengan berbagai masyarakat luas yang lain, agar ikut serta mendukung program ekonomi pondok pesantren.

Kyai pesantren memiliki *politic bargaining* yang tinggi sehingga banyak di sowani oleh para politisi karena memiliki masa yang banyak. Pada awalnya lembaga Pondok Pesantren tidak dapat dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Sekolah atau Madrasah seperti yang ada sekarang. Berdirinya sebuah Pondok Pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula Pondok Pesantren berdiri berada dipedukuhan kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat Agama.²¹⁷ Mengartikan politik pada konteks ini dapat disinggungkan kedalam dua definisi. Pertama pandangan yang mengkaitkan politik dengan negara, yakni dengan urusan pemerintahan pusat atau pemerintahan daerah. Kedua, pandangan yang mengaitkannya dengan masalah kekuasaan, otoritas atau konflik.²¹⁸

Dalam kajian politik Islam kontemporer, setidaknya ada tiga aliran pemikiran tentang hubungan antara islam dan politik. Bahwa Islam bukanlah semata-mata agama yang hanya menyangkut hubungan manusia dan Tuhan. Islam dipandang sebagai agama yang sempurna dan lengkap mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan bernegara.. Mereka pada umumnya berpendirian bahwa islam memerlukan kekuatan untuk melaksanakan syariah dan dakwah. Syariah akan dapat berjalan dengan baik jika terdapat kekuatan yang melaksanakan, yaitu

²¹⁷ Sukamto, *Kepemimpinan kiai dalam pesantren*, (jakarta: pustaka LP3S, 1999), 41.

²¹⁸ *Ibid.*, 141.

negara.oleh karena itu, mengangkat satu khalifah hukumnya fardhu bagi seluruh kaum muslimin.²¹⁹

Kyai dan tokoh pesantren sering kali menjadi lahan sasaran para politisi, dalam membangun basis dukungan politik. Pada setiap pemilu, maka suara kyai dan santri slalu diperebutkan, bukan saja oleh partai-partai politik berbasis islam saja, melainkan juga partai-partai politik yang berbasis nasionalis. Kalaupun politik itu mau diartikan sebagai pergaulatan kekuasaan, maka sebetulnya, peran ulama dalam politik bukanlah sesuatu yang nihil, apalagi jika politik dipahami sebagai lahan yang mesti diisi oleh orang-orang yang mengerti tentang agama. Sebab politik merupakan kendaraan paling cepat untuk membawa angin perubahan dan kekuasaan untuk merobohkan tembok-tembok yang kokoh. Pesantren dan partai politik sesungguhnya dua entitas yang agak berjauhan. Pesantren lebih identik dengan pendidikan yang bersentuhan dengan keilmuan dan moralitas, sedangkan partai politik lebih dekat pada upaya bersama untuk meraih, mempertahankan, dan merebut kekuasaan. Pesantren dalam kehidupan kesehariannya sibuk dengan kajian kitab yang membahas pandangan ulama-ulama klasik dan modern tentang berbagai disiplin ilmu agama Islam, sedangkan partai politik sibuk dengan penyusunan platform partai dengan segala strategi dan taktik politik untuk memperoleh kekuasaan demi memajukan bangsa dan negara serta menyejahterakan rakyat. Di pesantren telah tertanam budaya tanpa pamrih dalam

²¹⁹ Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), 23.

mengerjakan apa saja yang diperintahkan kyai, asal pekerjaan itu baik dan bermanfaat untuk umat dan orang banyak.

Pengaruh kyai dalam politik dibanyak tempat, khususnya di pedesaan, dimana masyarakat menjadi penduduk Partai persatuan pembangunan, partai politik yang berasaskan islam, disinyalir masih kokoh. Kyai dalam politik yang sering kali menjadi bahan sebagai pemuka agama, terlibat dalam persoalan politik.²²⁰ Sosok kyai seolah menjadi figur yang menjadi sorotan publik dalam dunia politik. Kyai yang selama ini lebih dikenal sebagai penerus budaya keislaman (*cultural broker*) nampaknya sudah mulai terkikis oleh arus politik yang sudah jauh dari ajaran-ajaran agama baik dalam interpretasi (*ijtihad*) maupun dalam menghasilkan kebijakan yang tidak memihak rakyat. Hal yang semacam ini memaksa kyai untuk terjun langsung ke dunia politik karena para wakil rakyat sudah jauh dari implementasi amar ma'ruf nahi mungkar. Sehingga bukan tidak mungkin dalam posisi seperti ini kyai itu sendiri malah menjadi pemeran utama dalam politik atau sebagai piala dalam dunia politik (*political broker*).²²¹

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung merupakan pondok pesantren yang peduli terhadap pemberdayaan santrinya dan masyarakat melalui pengelolaan uni-unit usaha yang dikembangkan para santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung dilibatkan langsung dalam

²²⁰ Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik*, (Malang : Uin-Press, 2007), 1-2.

²²¹ *Ibid.*, 3.

pengembangan dan sebagai pelaku usaha di pondok pesantren tersebut sehingga dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau pemasukan untuk pondok pesantren yang dapat digunakan sebagai penopang pembiayaan keberlangsungan pondok pesantren dan sebagai pengembangan dalam pendidikan pesantrennya bahkan lebih dari mensejahterakan bagi para santri-santrinya.

Dengan uni-unit usaha yang dimiliki pesantren, tentu pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat atau santrinya terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah dengan perbuatan langsung dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara nyata. Di dalam Islam, ekonomi merupakan *wasilah* bukan *maqashid*, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang di ajarkan Islam bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT. sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan.²²²

Kyai yang telah lama mengembangkan pondok pesantrennya nampak dalam pengembangan bisnis dilingkungan pesantren karena didukung niat tulus yang dilandasi komitmen agama islam sebagai pondasi theologis. Landasan tentang doktrin keislaman yang mengarahkan pada kesungguhan dalam mengembangkan ekonomi, tentu menjadi landasan teologis bagi kyai pesantren. Berkaitan dengan landasan telogis

²²² Antonio, Muh. Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta, Gema Insani, 2001), 143.

ini kyai tidak sekedar mengembangkan ekonomi hanya semata mata untuk meraih laba dan harta benda yang banyak, tetapi juga dalam rangka ibadah dan salah satu jalan menggapai ridho Allah SWT.

Kyai pesantren memiliki leadership profetik, dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat yang diwujudkan pada pandangan, sikap dan perilaku kepemimpinan yang dilandasi ajaran para nabi dan para rasul dalam menggerakkan program ekonomi di pondok pesantrennya. Kyai yang masuk dalam terma warasatul ambiya wal mursalin, tentu lebih mengedepankan kepemimpinan yang profetik ini untuk memimpin, mengarahkan, menggerakkan para warga pesantren yang terlibat dalam pengembangan ekonominya.

Oleh karena itulah di dalam Islam orang yang beriman di perintahkan untuk meningkatkan dan menambah harta mereka melalui jalan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dengan cara sedekah bukan dengan cara ribawi karena sedekah akan meningkatkan efek positif pada harta kekayaan. Konsep Islam tersebut yang dijadikan salah satu dasar oleh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, membimbing dan mendampingi umat atau santri. Dengan demikian status harta secara de jure yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi kerakyatan atau ekonomi pesantren. Pesantren yang secara

langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Definisi di atas banyak dipakai oleh kalangan penyelenggara pemerintahan. Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan ketrampilan ekonomi, pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain). Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan lahir sejak revolusi industri atau ada juga yang menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan ada sejak lahirnya Eropa modern pada abad 18 atau renaissance, ketika banyak pihak mulai mempertanyakan determinasi gereja. Jika kemunculan ide pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk keluar atau melawan determinisme gereja serta monarki, maka pendapat yang menyakatan bahwa gerakan pemberdayaan mulai muncul pada abad pertengahan barangkali benar.

Di Eropa, wacana pemberdayaan muncul ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan masyarakat pekerja

yang dikuasai. Pada saat itu, Karl Marx mendefinisikan pemberdayaan sebagai perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normative yang harus diterima masyarakat pekerja. Perjuangan untuk mendapatkan *surplus value* tersebut dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan faktor-faktor produksi tersebut harus dilakukan melalui perjuangan politik.²²³

Jika Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*); (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah/rentan.²²⁴

Para ahli mengemukakan bahwa Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren bahasan mengenai pemberdayaan hendaknya ditinjau dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan yang dilakukan yang meliputi:²²⁵ (a) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan

²²³ Mardi Yatmo Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta. Di akses dari www.bappenas.go.id. Dikutip pada 10 Januari 2011,3.

²²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2005,58.

²²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2005, 58-59.

kekuasaan pihak-pihak yang lemah atau kurang beruntung. (b) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dengannya suatu pihak akan menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memperbaiki keadaan. (c) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur ekonomi yang ada di tengah masyarakat. (d) Pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat, organisasi, dan komunitas mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

Hal tersebut sesuai dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung bahwa membangun pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mengembangkan unit-unit usaha bertujuan untuk menciptakan kemandirian lembaga pesantren, dan memberikan kesejahteraan masyarakatnya atau santrinya sehingga dalam hal tersebut pesantren tidak lagi memiliki rasa ketergantungan dengan pihak manapun untuk pembiayaan keberlangsungan pondok pesantren tersebut dari sini lembaga pondok peantren akan lebih mudah dalam membangun dan mengembangkan program-program pesantren sesuai dengan keinginan pesantren tersebut.

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh

negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat.²²⁶

Di sisi lain untuk meningkatkan perekonomian Islam memberikan motivasi pada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun Islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan zakat dan ibadah haji memerlukan kecukupan material itu, lantas mencari materi menjadi wajib hukumnya. Dengan kata lain rukun.

Al-Qur'an juga yang menjelaskan untuk bekerja keras dan mengajarkan pentingnya umat Islam untuk bekerja dan memikirkan perekonominya. Di antaranya dijelaskan QS. Al-Qashash (28): 77: "Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat; dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi".

Dalam tafsir al-Jalalayn, ayat tersebut ditafsirkan; "Perolehlah (untuk) kepentingan akhirat (harta kekayaan) yang telah Allah berikan kepadamu, dengan cara menginfakkan (sebagian) harta tersebut untuk

²²⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin ekonomi Islam, Jilid I*, (Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995), 10.

ketaatan kepada Allah. Dan jangan kamu lupakan bagian kamu yang berkaitan dengan keduniaan untuk menjadi amal akhirat”²²⁷ Lebih lanjut Juga dijelaskan dalam QS. Al-Jumu’ah (62): 10:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi dan carilah karunia Allah (yakni rizqi/harta) dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. Islam mendorong orang untuk bekerja. Hadits yang berbunyi: “Asyaddu an-nas ‘adzabun yauma al-qiyamah al-maghfiy al-bathil (siksaan paling berat pada hari kiamat, adalah bagi orang yang hanya mau dicukupi orang lain dan hidup menganggur)”.

Menurut Yusuf Qardhawi, Islam tidak menginginkan umatnya berada dalam kemiskinan. Karena akibat kemiskinan dan ketimpangan sosial bisa menyebabkan munculnya penyimpangan akidah. Pendapat ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW : “Kemiskinan dapat mengakibatkan kekafiran” (HR. Abu Na’im dari Anas).

Kemiskinan juga bisa menyebabkan orang tergelincir dalam akhlak dan moralitas yang tercela. Karena suara perut dapat mengalahkan suara nurani. Lilitan kesengsaraan pun bisa mengakibatkan seseorang meragukan nilai-nilai akhlak dan agama.²²⁸ Manusia sebagai subyek ekonomi, yang dalam kelompok besar disebut ummat, oleh Islam di bebani (mukallaf) untuk berikhtiar sesuai dengan kadar potensinya. Taklif (pembebanan) ini berimplikasi pada banyak hal. Dalam disiplin fiqih

²²⁷ Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad Al-Mahaalli, Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th. 1.

²²⁸ Yusuf Qardhawi, Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-iqtisad al-Islami, Maktabah Wabbah.

meskipun ekonomi sendiri bukan merupakan komponen fiqih ikhtiar dalam arti luas disinggung karena erat kaitannya dengan usaha ekonomi. Kita mengenal pasal-pasal muamalah sebagai modifikasi perekonomian secara lengkap dan terinci. Berpangkal dari keberadaan manusia sebagai obyek ekonomi (produsen dan juga konsumen) maka kecuali upaya pembenahan system ekonomi, seperti peningkatan partisipasi modal swasta, hal yang tak kalah pentingnya adalah menggarap ketrampilan dan daya kemampuan pelaku ekonomi, yang berkaitan dengan usaha atau ikhtiar manusia.

Menyinggung perihal ikhtiar dalam perekonomian, kita ingat sebuah hadits yang kurang lebih artinya, “Bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah wajib (fardhu) setelah kewajiban yang lain.” Interpretasi hadits ini akan melahirkan kelompok-kelompok manusia produktif atau manusia yang bersumber daya tinggi yang sekaligus merupakan inti perekonomian. Barangkali dari kenyataan bahwa Allah tidak memberi rizqi dalam bentuk jadi dan siap digunakan, melainkan hanya dipersiapkan sebagai sarana dan sumber daya alam, maka sudah barang tentu untuk mengolahnya, mengikhtiar dalam bentuk industri, dan lain-lain. Dari hadits ini, kita bisa menemukan pandangan yang proporsional terhadap ekonomi. Sikap ikhtiar dapat menghindarkan manusia dari sikap fatalistik (berserah pada nasib) yang secara tegas telah dilarang oleh Allah dalam surat Yusuf ayat 87: “Janganlah kamu sekalian terputus asa atas rahmat Allah. Tiada yang berputus asa kecuali orang-orang kafir”.

Melihat tentang peran santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung dalam pemberdayaan ekonomi sangat menarik dibahas, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi pada pesantren tersebut, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan / keahlian di bidang ekonomi seperti mengelola unit-unit usaha dipondok pesantren, Semua itu dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai skill keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri.

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru 'Alaina Ngantru Tulungagung berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (dakwah bil hal) pada masyarakat di sekitar pesantren di segala bidang, termasuk di dalamnya pemberdayaan ekonomi.

Ada beberapa pesantren yang mencoba membuat satu ikhtiar menambah kemampuan santri di bidang wirausaha atau ekonomi. Berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua santri akan menjadi ulama, maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan ketrampilan di bidang pengembangan ekonomi. Artinya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai pengalaman dan syukur keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup setelah

keluar dari pesantren. Kalau mencermati perilaku ekonomi di lingkungan pesantren pada umumnya, kita dapat melihat model apa yang sedang berjalan dalam usaha usaha tersebut. Setidaknya ada empat macam pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren; Pertama, usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren. Seperti halnya seorang kyai mempunyai perkebunan tebu yang luas. Untuk pemeliharaan dan pemanenan, kyai melibatkan santri-santrinya untuk mengerjakannya. Maka terjadilah hubungan mutualisme saling menguntungkan: kyai dapat memproduksi perkebunannya, santri mempunyai pendapat tambahan, dan ujungnya dengan keuntungan yang dihasilkan dari perkebunan tebu tersebut maka kyai dapat menghidupi kebutuhan pengembangan pesantrennya dan para santri-santrinya.

Dari pemaparan diatas bahwa Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung mampu mengaktualisasikan pondoknya terhadap potensi-potensi yang ada terutama dalam bidang pendidikan, social dan ekonomi sehingga Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung terus dapat mengikuti perkembangan zaman bahkan mampu bersaing di era modern ini. Dari pembentukan dan pengelolaan unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap para santri maupun masyarakat sekitar karena dalam hal ini

secara langsung dari unit-unit usaha yang ada dipondok pesantren tersebut melibatkan peran aktif para santri dan masyarakat sekitar dalam hal pengelolaanya. Dengan demikian aktifitas pemberdayaan ekonomi terus berjalan di Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dengan baik dan tentu menciptakan dampak positif terhadap kemandirian pondok pesantren tersebut.

2. Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung memanfaatkan Kemandirian ekonominya untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam

Dari penelitian yang dilakukan di dua tempat yakni Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung ada dampak dari pemanfaatan ekonomi dari kegiatan unit-unit usaha yang dilakukan di Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung. Kedua pesantren memanfaatkan hasil penguatan ekonominya untuk mengembangkan pendidikan, mencakup 7 bidang pokok yaitu 1). Pengembangan Manajemen Pendidikan, 2). Pengembangan Kurikulum muatan lokal, 3). Pengembangan Sarana Prasarana pendidikan, 4). Pengembangan pendidikan Life Skill, 5). Pengembangan dana operasional pendidikan , 6). Pengembangan Humas Pendidikan, 7). Pengembangan kesejahteraan pendidikan santri.

Dalam penelitian ini nampak bahwa pesantren berusaha memperbaiki kualitas manajemen pendidikan dengan memanfaatkan dana-dana yang dikumpulkan melalui usaha keekonomian. Pemanfaatan

keuangan untuk bidang manajemen meliputi misalnya komputerisasi sistem. Dalam era kekinian, sistem otomasi menjadi keharusan supaya sistem berjalan dengan maksimal. Manajemen pendidikan pun juga akan mendapatkan hal yang sama dengan sistem dukungan otomasi .

Dari temuan penelitian diatas setidaknya ada tujuh temuan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan ekonomi dari kegiatan pengelolaan dan pengembangan unit-unit usaha di Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pondok tersebut mampu menjalankan dan mengembangkan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dengan baik. Dari temuan diatas tersebut membuktikan bahwa pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dapat mengambil banyak kemanfaatan dari kegiatan pemberdayan ekonomi di pondok Pesantren tersebut sehingga Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung mampu menciptakan kemandirianya dalam menjalankan program-program dan kegiatan pondok pesantren tersebut. Selain itu juga berdampak pada kesejahteraan para santri-santrinya dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri saja, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan,

salah satunya melibatkan santri pada perekonomian pesantren. Dengan mengembangkan ketrampilan atau kecakapan hidup, sesungguhnya tidak saja dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga ketrampilan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pondok pesantren dan masyarakat.

Perlunya ketrampilan atau kecakapan hidup ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Sehingga banyak dijumpai pada santri setelah keluar atau lulus dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh kecakapan hidup sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka (tanpa mereka sadari) akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya. Perkembangan unit usaha merupakan indikator perkembangan kemandirian pesantren. Oleh karena itu unit usaha tersebut merupakan hak milik pesantren, maka nilai-nilai didalamnya demi menjaga kesejahteraan semua masyarakat pondok. Pesantren berusaha memberikan fasilitas ekonomi kepada pengelola unit usaha agar dapat berdaya secara mandiri, akan tetapi fasilitas tersebut sampai saat ini masih hanya sebagai jembatan saja. Pada saat santri keluar dari wilayah pondok, santri tersebut belum mampu menciptakan kemandirian berwirausaha dalam *basic need* mereka. Padahal di sisi lain, santri seharusnya lebih memiliki keberdayaan secara ekonomi. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya pengetahuan dan minimnya ketrampilan entrepreneurship mereka untuk menciptakan

kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Untuk mampu mandiri, seorang individu minimal harus memiliki kapasitas mumpuni untuk dapat menopang keberlangsungan hidup. Tanpa skill dan ketrampilan yang dimiliki, bantuan yang didapat dari dan oleh siapa pun akan menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, apabila bantuan tersebut hilang maka kehidupan pun akan terasa hancur. Pelatihan adalah salah satu contoh penguatan kapasitas bagi penerima manfaat. Minimnya ketrampilan akan mempengaruhi keberlangsungan tingkat kesejahteraan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman pola metode pengembangan kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut :²²⁹ 1) Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap, dan perilaku, agar wirausahawan memiliki pemikiran kewirausahaan. 2) Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari wirausaha terdahulu. 3) Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. 4) Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, wirausahawan hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya dalam berwirausaha

Pola pengembangan tersebut sudah diterapkan oleh Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru

²²⁹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008),30.

‘Alaina Ngantru Tulungagung Dalam memenuhi kebutuhan tersebut pondok pesantren menyediakan fasilitas untuk santri mengembangkan bakat ketrampilan atau wirausaha mereka. Salah satunya dengan pengoptimalan unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung .Pesantren tersebut yang mulai mengembangkan potensi ekonomi melalui unit usaha pondok pesantren melalui penanganan dan pengelolaan potensi ekonomi santri di pondok melalui unit usaha yang ada didalamnya, dengan menjadikan unit usaha tersebut sebagai media pembelajaran dan pelatihan bagi santri dalam berwirausaha. Dengan adanya manajemen yang baik mengenai pengembangan kewirausahaan santri akan menambah pengetahuan santri dalam hal pelaksanaan maupun pelatihan dalam berwirausaha.

Dari hal diatas menunjukan bahwa dalam pengelolaan dan penanganan unit-unit usaha di Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dapat dikelola dengan baik dan manajemen yang tepat sehingga dari unit-unit usaha tersebut membuahkan hasil yang dapat bermanfaat bagi pondok pesantren baik dalam pengembangan pendidikan agamanya maupun dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarananya. Lebih dari itu dapat membawa kemanfaatan terhadap kesejahteraan bagi para ustasz-ustadznya, santri-santrinya dan masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut.

Hal ini sesuai dengan pemahaman ekonomi yang dikemukakan oleh Prawirokusumo wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-

upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup²³⁰.

Senada dengan Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).²³¹ Jadi dapat disimpulkan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha dan keberanian mengambil risiko. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus yang menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, dan kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi orang banyak.

Sementara itu, wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penetasan gagasan, memadukan sumberdaya, dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Seorang wirausaha adalah orang yang mampu meretas gagasan menjadi kenyataan. Jadi, seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya. Ahli ekonomi Perancis, Jean Baptise berpendapat wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan ketrampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru. Seorang wirausaha memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan masyarakat dan dapat

²³⁰ Siti Nur Hasanah, Semua Orang Bisa Sukses Berwirausaha, (Surakarta: PT Era Pustaka Utama, 2008), 2-5.

²³¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), 17.

memenuhi kebutuhan itu. Wirausaha mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat yang sama dia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya.²³²

Disisi lain Menger, sebaliknya berpendapat wirausaha adalah orang yang dapat melihat cara-cara ekstrem dan tersusun untuk mengubah sesuatu yang tak bernilai atau bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi, dengan memberikan nilai baru ke barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pakerti, mendefinisikan wirausaha dalam disertasinya sebagai seseorang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, sekaligus menciptakan kerja bagi orang lain.²³³ Sementara Sukardi menjelaskan konsep wirausaha sebagai seseorang yang bersedia mengambil risiko pribadi untuk menemukan peluang usaha, mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan sendiri, di mana kelangsungan hidupnya tergantung pada tindakannya sendiri.²³⁴

Sehingga dalam penelitian ini pondok pesantren telah mendirikan unit-unit usaha pengembangan ekonomi yang dapat dikatakan sebagai pelaku-pelaku usaha karena didalamnya terdapat berbagai macam pemberdayaan ekonomi yang meliputi adanya peluang usaha, mendirikan, mengelola, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi orang lain yang tentunya dalam hal para santri-santrinya dan masyarakat sekitarnya.

²³² Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2003).23.

²³³ Ibid,...h.23-24

²³⁴ Ibid,...h.24

Pemanfaatan ekonomi dari unit-unit usaha Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung dapat dikatakan mampu untuk meneruskan kelanjutan dan sebagai penopang pondok dalam segala kegiatan dan program-programnya dengan sangat baik dan tercukupi di semua hal baik dari segi pembiayaan internal dan pembiayaan eksternal. Dalam hal ini Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung baik secara langsung maupun secara tidak langsung sudah memberikan kontribusi terhadap cita-cita bangsa yaitu ikut serta dalam menciptakan dan membangun kecerdasan kehidupan bangsa serta menciptakan kehidupan mandiri baik bagi perorangan maupun kemandirian lembaga dengan menggunakan pemanfaatan perkembangan ekonomi yang dimiliki oleh Pondok Pesanten Jawaahirul Hikmah Besuki dan Pondok Pesantren Al-Badru ‘Alaina Ngantru Tulungagung sehingga dapat dikatakan kedua pesantren tersebut merupakan pesantren yang mandiri secara ekonominya melalui hasil unit-unit usahanya serta dapat mengambil banyak manfaat dari hasil unit-unit usahanya yang kemudian pesantren tersebut menjadi maju baik dalam hal pendidikannya maupun pemberdayaan ekonominya serta mampu memberikan banyak manfaat baik bagi para santrinya maupun bagi masyarakat luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berada di dua lokasi yang berada di pondok pesantren, dan terbagi atas dua fokus yaitu Penguatan Ekonomi Pesantren Berbasis Partispasi Masyarakat, dan Pemanfaatan kemandirian Ekonomi Pesantren untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

1. Eksistensi pesantren dalam memperkuat ekonomi yang berbasis masyarakat (*base of community*), mengindikasikan adanya peran simbiosis-mutualistik Pesantren dengan masyarakat sebagai partnership. Fakta dan realitas kongkrit yang telah terjadi pada pesantren tempat riset ini menunjukkan berbagai aksi *economic program* yang meliputi Usaha Tambang marmer; usaha budidaya ikan lele; usaha budidaya ikan gurami ; usaha budidaya Lobster air tawar (LAT), usaha mendirikan minum dalam kemasan, Usaha pabrik rokok; kolam ikan lele & gurami; transportasi Bus; sound system & terop dan usaha pertain, adalah realitas empiric pada empowering ekonomi pesantren yang bernuansa *base of community*.

Adanya upaya secara sistematis dan terprogram yang dilakukan oleh Pondok Pesantren sebagai *creator building* unit-unit usaha yang dilakukan pondok pesantren tersebut selain memberikan pendidikan agama dan akhlak tetapi juga dapat menjustifikasi sekaligus memberikan role meaning sebagai dinamisator dan motor sumberdaya manusia (human resources) di bidang ekonomi. Dengan demikian memandang fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai lembaga perantara yang

diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator empowering sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi, Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah dengan perbuatan langsung dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara nyata.

Pesantren dalam implementasi pengembangan ekonomi bernuansa sebagai wasilah bukan maqashid. Sebagai bentuk peran pesantren dalam dinamika masyarakat luas, kendala pengembangan ekonomi rakyat yang bersifat kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat perlu juga dilakukan melalui perubahan structural, tetapi dalam konteks ini pesantren dapat berfungsi ganda sebagai pelaku perubahan kultural.

Penguatan program pembangunan yang berbasis pemberdayaan ekonomi, pesantren telah berorientasi pada kegiatan yang dilaksanakan terarah dan menguntungkan pesantren dan masyarakat sekitar, pelaksanaannya dilakukan oleh pesantren dan masyarakat sendiri, pengembangan kegiatan usaha bersama (*kooperatif*) dalam kelompok yang spesifik terkait dengan unit-unit usaha yang bisa diberdayakan kaum santri, dan menggerakkan partisipasi masyarakat sekitar untuk saling membantu dalam rangka kesetiakawanan social yang berbasis transcendental (keilahian) .

Kekhasan posisi kyai pesantren dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Kyai mengembangkan bisnis karena didukung niat tulus yang dilandasi komitmen agama islam sebagai pondasi theologis. 2. Kyai pesantren memiliki leadership profetik, dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. 3. Kyai pesantren memiliki

modal ekonomi (*economy capital*) modal manusia (*human capital*), modal kemasyarakatan (*societal capital*), modal perlindungan (*security capital*) yang kuat dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. 4. Kyai pesantren memiliki kelebihan pada kepercayaan masyarakat (*social truth*), sehingga pada aspek sosial dengan mudah mendapat dukungan penuh dari masyarakat dalam pengembangan ekonomi. 5. Kyai pesantren memiliki *politic bargaining* yang tinggi sehingga banyak disowani oleh para politisi karena memiliki masa yang banyak.

2. Pemanfaatan Kemandirian Ekonomi Pesantren untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Kemandirian Ekonomi Pesantren berbasis masyarakat bermanfaat untuk Pengembangan pendidikan dilingkungan Pesantren meliputi 1. Pengembangan Manajemen Pendidikan; 2. Pengembangan kurikulum muatan lokal; 3. pengembangan sarana prasarana pendidikan; 4. pengembangan pendidikan life skill; 5. pengembangan dana operasional pendidikan, 6. pengembangan humas pendidikan dan 7. pengembangan kesejahteraan pendidikan santri.

Hal tersebut membuktikan bahwa pondok Pesantren dapat mengambil banyak kemanfaatan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok Pesantren tersebut sehingga mampu menciptakan kemandiriannya dalam menjalankan program-program dan kegiatan pondok pesantren tersebut. Selain itu juga berdampak pada kesejahteraan para santri-santrinya dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Pesantren ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri saja, tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya melibatkan santri pada perekonomian pesantren. Dengan mengembangkan ketrampilan atau kecakapan hidup (Life skill), sesungguhnya tidak saja dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga ketrampilan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pondok pesantren dan masyarakat. Perlunya ketrampilan atau kecakapan hidup ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja.

Pesantren tersebut mengembangkan potensi ekonomi melalui unit usaha pondok pesantren melalui penanganan dan pengelolaan potensi ekonomi santri di Pondok melalui unit usaha yang ada didalamnya, dengan menjadikan unit usaha tersebut sebagai media pembelajaran dan pelatihan bagi santri dalam berwirausaha yang masuk dalam kurikulum muatan lokal.

Dengan adanya manajemen yang baik mengenai pengembangan kewirausahaan santri akan menambah pengetahuan santri dalam hal pelaksanaan maupun pelatihan dalam berwirausaha. Dari hal diatas menunjukan bahwa dalam pengelolaan dan penanganan unit-unit usaha di Pondok Pesanten dapat dikelola dengan baik dan manajemen yang tepat sehingga dari unit-unit usaha tersebut membuahkan hasil yang dapat bermanfaat bagi pondok pesantren baik dalam pengembangan pendidikan agamanya maupun dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarananya.

Lebih dari itu dapat membawa kemanfaatan terhadap kesejahteraan bagi para ustaz-ustadznya, santri-santrinya dan masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren telah melatih dan mengelola wirausaha melalui upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup, untuk mendapatkan dana operasional pendidikan

Pondok pesantren telah mendirikan unit-unit usaha pengembangan ekonomi sebagai wujud nyata pemberdayaan ekonomi yang meliputi pengembangan peluang usaha, mendirikan, mengelola, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi para santri-santrinya dan masyarakat sekitarnya, yang dapat menghasilkan pendanaan untuk mendanai pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pengembangan humas pendidikan .

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis:

Penelitian Disertasi ini memberikan kontribusi baru terhadap teori Capacity Building Prudence Brown, Strategies For Building Community Capacity Conclusion . Menurut Prudence Brown Strategi menciptakan kapasitas dalam level komunitas perlu empat (4) pilar bangunan utama yaitu pengembangan jiwa kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat dan mengkolaborasikan lembaga informal dalam sebuah komunitas. Penelitian ini mendukung teori Prudence Brown, dan memberikan tawaran kontribusi tambahan 3 pilar utama dalam menciptakan kapasitas dalam level komunitas pengembangan ekonomi

pesantren berbasis masyarakat yang meliputi 1. Pilar Building Community Capacity yang dilandasi pondasi theologis. 2. Pilar Building Community Capacity yang diperkuat dengan leadership profetik. 3. Pilar Building Community Capacity yang berbasis kepercayaan masyarakat (social truth).

2. Implikasi praktis

- a. Penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat harus selalu dikaji karena ini akan berdampak dengan Pengembangan Pendidikan. Dampak jelasnya adalah meningkatkan kemandirian pesantren berbasis partisipasi Masyarakat dan Meningkatnya pengembangan Pendidikan Islam.
- b. Pemanfaatan kemandirian ekonomi Pesantren untuk Pengembangan Pendidikan Pesantren. Pondok pesantren harus menjadi panutan dalam memberdayakan masyarakat salah satunya menyelaraskan cita-cita pondok dengan mengangkat perekonomian masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran untuk bahan renungan bagi pembaca dan pemilik Pesantren dalam Penguatan Ekonomi Pesantren.

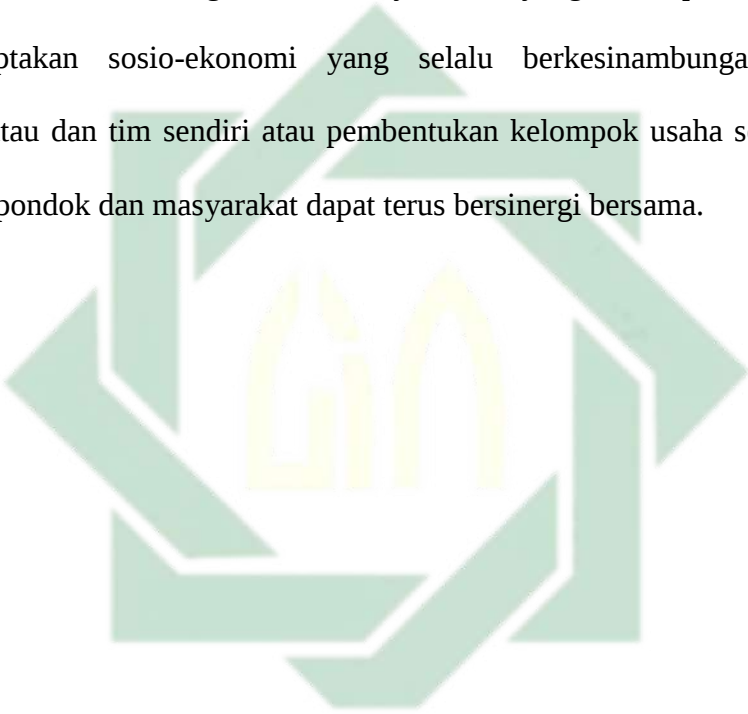
Untuk membentuk masyarakat Pesantren yang sadar akan potensi lingkungannya maka pondok pesantren harus selalu mendampingi dan selalu bersinergi dengan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang baik.

Penguatan ekonomi pesantren berbasis partisipasi masyarakat melalui usaha-usaha pesantren menuju kemandirian ekonomi seharusnya dapat

dimanfaatkan dengan lebih maksimal lagi dengan membaca potensi-potensi yang ada pada Pesantren.

Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya selalu dikaji dan diteliti ulang sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki kesalahan atau hambatan yang selama ini menjadi kendala.

Untuk meningkatkan masyarakat yang mampu bersaing dan menciptakan sosio-ekonomi yang selalu berkesinambungan harus ada pemantau dan tim sendiri atau pembentukan kelompok usaha sehingga antara pihak pondok dan masyarakat dapat terus bersinergi bersama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Antonio, Muh. Syafi'i. *Bank Syari'ah dari Teori ke Paraktek*, Jakarta, Gema Insani, 2001.
- Arif, M. Choirul. *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Asih, Ni Made Sukraeni. Wayan Windia, Ni Wayan Sri Astiti. *Pengaruh Modal Social dan Manajemen Terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis Di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan*, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.6, No.2 Oktober, 2018
- Asrohah, Hanun. *Pelebagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Departemin Agama RI., 2004.
- Assegaf, Abd. Rachaman. *.Desain Riset Sosial-Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta: LESFI., 1997.
- Bakar, Usman Abu. *"Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community(AEC) 2016, Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016, (Studi Adaptasi Nilai Pesantran Menjadi Asrama Mahasiswa)"* Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Bashori. *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren*, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Jurnal Volume 6, No 1, 2017.
- Billah. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M.,1985 .
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc.), 1998.
- BPS Kabupaten Tulungagung Tahun 2018.

- Brown, Prudence. *Strategies For Building Community Capacity Conclusion*(New York: Walter de Gruyter), 2001.
- Chaskin, Robert J. *What Is Community Capacity*(New York: Walter De Gruyter), 2001.
- Chusmer, Masrukin, Sri Pangestuti. *Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri*, (Jurnal. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers. 2017
- Damihartini, dan Jahi. “*Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis*”, Pamator, Volume 2 Nomor 1, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Matahari Bhakti), 1982.
- Direktorat Pemasaran Dalam Negeri, *Warta Pasar Ikan*, Jakarta, 2007.
- Faozan, Achmad. “*Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*”, *Ibda’: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, 2006.
- Fatimatuazzahroh, Feti Oekan S. Abdoellah, dan Sunardi. The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development, *International Multidisciplinary Journal*, Vol. 3, No.2, 2015.
- Fauroni, Lukman. *Menggerakkan Ekonomi Syariah dari Pesantren*, (Yogyakarta: Forum Pengkajian Pendidikan dan Pesantren Yogyakarta), 2007.
- Firdaus, Mochamad Ilham dan Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si. *Potensi Wirausaha Pertanian Pada Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Meru Betiri*
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/687>,
- Fitrianto, Achmad Room. “*Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat*”, Artikel, (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, Alumni Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga Surabaya), 2015.
- Fitri, Dwi Wiyono. “*Interelasi Pembaharuan Pendidikan Islam: Solusi Konflik Dikotomi Sains Islam Modern Dan Tradisional*,” *Jurnal Qolamuna*, Volume 6 Nomor 1, 2020.
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama*, (Yogyakarta: LkiS), 2003.
- Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta; PT. Renika Cipta). 1991.

- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti), 2008.
- Haedari, Amin . *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara), 2007.
- Haidari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, IRD Press, Jakarta, 2004.
- Halim, Rr. Suhartini , dkk. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LKiS), 2005.
- Halim, A.Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 2005.
- Hamzah, Siti Nur Aini . *Manajemen Pondok Pesantren Mengembangkan Kewirausahaan Agrobisnis: Studi Multi-Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura*, || Tesis -- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Harjantjo, *Kapasitas Kelembagaan*, Bandung: Mizan, 2008.
- Hasanah, Siti Nur. *Semua Orang Bisa Sukses Berwirausaha*, (Surakarta: PT Era Pustaka Utama), 2008.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2000.
- Hawib, Hamzah Syeh, *Karakteristik Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Umat di Era Globalisasi (Studi Analisis Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan)*. || Thesis -- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- <https://www.youtube.com/watch?v=rhVBOQ8dDio>.
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*, 2000. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret, Jakarta, 2000.
- Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka). 2006.
- Lintartika, Galih. *Giliran Pesantren di Jawa Timur Mandiri, Kembangkan Koperasi untuk Dongkrak Ekonomi Pesantren*, || <https://surabaya.tribunnews.com>., 2018
- Lincoln ,YS. and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985).

- Lugina,Ugin. - Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat,|| *Jurnal Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* volume. 4, Number. 1, (March 2018),55
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002).
- M.B ,Miles & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992).
- Majdi ,Udo Yamin Efendi.2007. *Quranic Quotient*. (Jakarta: Qultum Media,).
- Manfred ,Ziemek. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M, 1986).
- Mantja,W. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003).
- Marlina, *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni 2014).
- Mas,Sitti Roskina .*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Unit Produksi Hotel Pendidikan (Studi Multisitus Pada SMKN 3 Malang, SMKN 2 Malang, dan SMKN 1 Buduran)*. 2013. Program Pendidikan Islam, Universitas Negeri Gorontalo. <http://digilib.uinsby.ac.id/1491/> diakses pada 20 November 2020.
- Mashuri,Toha. *Ragam Pendidikan Life skill untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Petani Siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*, Disertasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2011. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Meloeng,Lexy J. 1996.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung).
- Milen, *Penguatan Kapasitas Berkelanjutan*(Jakarta: Nuansa Ilmu). 2004.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS). 2015.
- Muttaqin, Rizal. “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren,” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume I, No. 2* (Desember 2011)
- Nasution.S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito). 2003.
- Noormansyah, Reza. Putra Ace Suryadi, 2015.Viena Rusmiati Hasanah, *Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung*.

- Prihatin, Benedicta Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 2003.
- Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madural (Tesis-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2015.
- Prosiding Nasional Vol.1 No.1 November 2018.
- Putra,Nusa. *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks). 2012
- Qardhawi,Yusuf. *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-iqtisad al-Islami*, Maktabah Wahbah.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan), 2001.
- Rahayu,Ana Budi .*Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa, Summary* (Cirebon, IAIN Cirebon, 2005), <http://web.iaincirebon.co.id>, diakses pada 7 Desember 2019.
- Rahman,Afzalur. *Doktrin ekonomi Islam*, Jilid I, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Ramzy,aufal. *Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren pada Era Otonomi Daerah*. KARSA, Vol. 20 No. 1. 2012.
- Rasyid,Hamdan. *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, dalam www.febi.unair.ac.id, diakses 8 Januari 2020
- Rimbawan, Yoyok. "Pesantren dan Ekonomi," *Conference Proceeding: Annual International Conference Islamic Studies XII*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.
- Riyadli, *Faktor Signifikan dalam Penguatan Kapasitas*, Jurnal Pengembangan:Vol 1. No. 2 .
- Riyanto,Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, SIC).
- Said, Mohammad dan Junimar Affan,1987 *Mendidik dari Zaman ke Zaman* (Bandung, Jemmars). 2001.
- Saifuddin, Fahmi . "Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan" dalam Saifullah Ma'shum, *Dinamika Pesantren* (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini), (Jakarta: Al-Hamidiyah). 1998
- Siswanto, Arnamu, margono Setiawan dan Umar Nimran, *Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren*, Jurnal Internasional Journal of business dan ilmu perilaku Vol 3 No. 2 Februari 2013.

- Soebahar, Halim. *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS). 2013
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, ...
- Sukanto, *Kepemimpinan kiai dalam pesantren*, (Jakarta: pustaka LP3S). 1999.
- Solichin, Mohammad Muchlis. *Kemandirian Pesantren di Era Reformasi*, Nuansa, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni, 2012.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2003
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta). 2015.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Reflika Aditama). 2017.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2005.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta) 2008.
- Sukmajaya dan Suharjo. *Lobster Air Tawar Komoditas Perikanan Prospektif*. (Jakarta. Agromedia Pustaka).
- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: DivaPustaka, 2003).
- Suparta, Mundzier. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta Selatan: Asta Buana Sejahtera), 2009
- Suprayogo, Imam. *Kyai dan Politik*, (Malang : Uin-Press), 2007.
- Supriyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam perspektif Ekonomi (Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren ParasGempal pendidikan Jawa Timur)* 2011. Dsertasi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. <http://digilib.uinsby.ac.id/710/>, diakses pada 20 November 2020.
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara). 2012.
- Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi). 2014.

- Suyatman,U. "Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri," *Jurnal,Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Volume 14, No. 02, (Januari 2017
- Tafsir, A., *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2010
- Tjiptono, Fandy. *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia Publishing). 2007.
- Tedjaningsih, Tenten, dkk. || "Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis", *Mimbar Agribisnis, - Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Volume 4 Nomor 2, (April,2018), 210-226.
- Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, Rony Edward. "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat" *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 No. 2 (November 2020),133
- www.bi.go.id artikel *Tiga Program Kemandirian Ekonomi Pesantren untuk Mendukung Ekonomi Indonesia*,(2018), diakses 28 Mei 2020.
- Zahro, Ahmad. 2004. "Tradisi Intelektual NU:Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999", LKiS, Yogyakarta. 2004.
- Zimmerer, Thomas. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba empat). 2008.
- Zumar,D. *Etos Wirausaha Pesantren*, (Jakarta: Small-Medium Industry). 2008.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A